

**STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA CISANTANA
KECAMATAN CIGUGUR KABUPATEN KUNINGAN**

TUGAS AKHIR

Karya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Perencanaan
Wilayah dan Kota dari Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Universitas Pasundan



Disusun oleh :

Titin Angraeni

NRP 193060057

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS PASUNDAN

BANDUNG

2025

**PERNYATAAN ORIGINALITAS KARYA TULIS DAN TIDAK
MELAKUKAN TINDAKAN PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Titin Angraeni

NRP : 193060057

Judul Tugas Akhir : Strategi Pengembangan Desa Wisata Cisantana
Kecamatan Cigugur

Kabupaten Kuningan

Menyatakan bahwa hasil karya tulis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan tidak melakukan tindakan plagiarisme dan semua sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Apabila dikemudian hari karya tulis ini terbukti bukan hasil saya sendiri dan dinyatakan melakukan tindakan plagiarisme sebagaimana diamanatkan dalam Permendiknas Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Saya bersedia mempertanggungjawabkan tindakan saya sendiri dan menerima sanksinya.

Bandung, 30 September 2025

(Titin Angraeni)

**STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA CISANTANA
KECAMATAN CIGUGUR KABUPATEN KUNINGAN**

Oleh:

Titin Angraeni

NRP : 193060057

Menyetujui,

1. Ketua Sidang : DR. Ir. H. Ari Djatmiko, MT. (.....)
2. Pembimbing Utama : DR. Ir. H. Ari Djatmiko, MT. (.....)
3. Co-Pembimbing : Apriadi Budi Raharja, ST., M.Si. (.....)
4. Penguji I : Ir. Supratignyo Aji, MT. (.....)
5. Penguji II : Meyliana Lisanti, ST., M.Si. (.....)

Mengetahui,

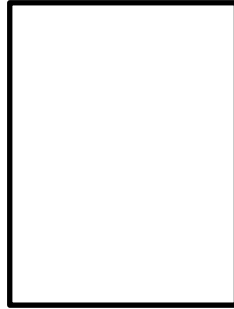
Koordinator Belmawabud

(Furi Sari Nurwulandari, ST., MT)

Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota

(Deden Syarifudin, ST., MT.)

**STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA CISANTANA
KECAMATAN CIGUGUR KABUPATEN KUNINGAN**



Titin Angraeni
NRP : 193060057

Mengetahui dan Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

(DR. Ir. H. Ari Djatmiko, MT.)

(Apriadi Budi Raharja, ST., M.Si.)

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA TULIS TUGAS AKHIR**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Titin Angraeni

NRP : 193060057

Judul Tugas Akhir : Strategi Pengembangan Desa Wisata Cisantana
Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan

Demi kepentingan akademik bagi kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni menyetujui untuk memberikan karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir/Proyek akhir ini kepada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Pasundan **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** beserta perangkatnya.

Dengan demikian Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Pasundan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya sebagai peneliti selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Bandung, 30 September 2025

(Titin Angraeni)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbil'alam, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “**Strategi Pengembangan Desa Wisata Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan**”. Laporan Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota.

Dengan terselesaikannya laporan Tugas Akhir ini, penyusun banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak, baik berupa dukungan moril maupun materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Deden Syarifudin, ST., MT. selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Pasundan.
2. Bapak Apriadi Budi Raharja, ST., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Pasundan sekaligus Dosen Co-Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan ilmu yang begitu besar kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini.
3. Ibu Furi Sari Nurwulandari, ST., MT. selaku Koordinator Belmawabud Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Pasundan.
4. Bapak DR. Ir. H. Ari Djatmiko, MT. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan ilmu yang begitu besar kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini.
5. Bapak Ir. Supratignyo Aji, MT. selaku dosen penguji dalam sidang ujian atas arahan dan ilmu yang telah diberikan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
6. Ibu Meyliana Lisanti, ST., M.Si. selaku dosen penguji dalam sidang ujian atas arahan dan ilmu yang telah diberikan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
7. Seluruh dosen Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Pasundan yang telah memberikan pengetahuan serta pemahaman pada saat perkuliahan,

sehingga sampai saat ini penulis dapat mengaplikasikannya dalam bentuk Tugas Akhir.

8. Kepada Keluarga tercinta, Mamah dan Tete, terimakasih atas segala dukungan berupa moril maupun materil serta do'a yang senantiasa terucap serta sebagai penyemangat yang menjadi kekuatan terbesar dalam kelancaran proses penyelesaian studi ini. Untuk Bapa, meskipun raga kini tak lagi bersama namun kenangan akan nasihat dan senyummu tetap hidup di dalam hati. Terima kasih Bapa, atas segala cinta, bimbingan, dan kepercayaan yang tak pernah lekang oleh waktu.
9. Teman-teman terdekat, Farhatun, Alda, Syifa, Aulia, Oki, serta seluruh teman-teman Perencanaan Wilayah dan Kota UNPAS angkatan 2019 yang telah menemani sekaligus memberikan banyak bantuan dan masukan bagi penulis sejak awal studi hingga menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Serta seluruh pihak yang juga terlibat dalam mendukung kelancaran proses penyusunan tugas akhir ini.

Saya selaku penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna, masih banyak kekurangan dan mungkin masih terdapat banyak kesalahan. Saya berharap tugas akhir ini dapat menjadi bekal untuk melangkah ke penelitian selanjutnya dan semoga apa yang telah dilakukan dapat menjadi berkah dan membuahkan hasil sesuai dengan harapan dan bermanfaat baik untuk masa sekarang maupun mendatang. Aamiin.

Bandung, 30 September 2025

(Titin Angraeni)

ABSTRAK

STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA CISANTANA KECAMATAN CIGUGUR KABUPATEN KUNINGAN

Oleh :
Titin Angraeni
NRP : 193060057

Desa Wisata Cisantana menjadi daerah tujuan wisata karena memiliki keunggulan berupa pariwisata berbasis alam dan budaya yang didukung oleh potensi alamnya yang berada di kaki Gunung Ciremai. Desa Wisata Cisantana termasuk kawasan pengembangan pariwisata, baik itu desa wisata, pariwisata alam, pariwisata buatanya, dan pariwisata sejarah. Terdapat 16 objek wisata alam maupun budaya yang berada di Desa Wisata Cisantana. Hal ini dapat mendorong perkembangan UMKM yang ada di Desa Cisantana berupa fasilitas pendukung pariwisata untuk menunjang kebutuhan wisatawan maupun memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang relevan dengan pengembangan desa wisata. Strategi pengembangan yang dilakukan dalam pengembangan Desa Wisata Cisantana berdasarkan matriks IFAS dan EFAS ialah strategi SO karena berada pada kuadran 1. Posisi ini ialah posisi yang sangat menguntungkan karena dapat menandakan bahwa Desa Wisata Cisantana memiliki kekuatan internal yang besar dan berada dalam lingkungan eksternal yang banyak peluang. Strategi SO ini memiliki fokus berupa memaksimalkan kekuatan yang dimiliki desa untuk memanfaatkan setiap peluang ada, sehingga desa wisata tidak hanya akan menarik lebih banyak pengunjung tetapi juga dapat mengembangkan potensi desanya sendiri secara berkelanjutan. Potensi desa ini dapat berupa atraksi wisata, aksesibilitas menuju desa, fasilitas pendukung desa wisata, serta kelembagaan yang mengelola desa wisata itu sendiri.

Kata kunci: *Desa Wisata Cisantana, Strategi Pengembangan, Analisis SWOT*

ABSTRACT

DEVELOPMENT STRATEGY OF CISANTANA TOURISM VILLAGE, CIGUGUR DISTRICT, KUNINGAN REGENCY

Author :
Titin Angraeni
NRP : 193060057

Cisantana Tourism Village has become a tourism destination due to its advantages in nature-based and cultural tourism, supported by its natural potential at the foot of Mount Ciremai. The village is part of a tourism development area that includes village tourism, natural tourism, artificial tourism, and historical tourism. There are 16 natural and cultural tourism sites located within Cisantana Tourism Village. This condition also encourages the growth of local MSMEs, which provide tourism-supporting facilities to meet both visitor needs and the economic needs of the local community. This study employs a qualitative approach using SWOT analysis to identify the strengths, weaknesses, opportunities, and threats relevant to the development of the tourism village. Based on the IFAS and EFAS matrices, the development strategy adopted for Cisantana Tourism Village is the Strengths–Opportunities (SO) strategy, as it falls within Quadrant I. This is considered a highly advantageous position, indicating that the village possesses strong internal capabilities and is situated in an external environment full of opportunities. The SO strategy focuses on maximizing the village’s strengths to take advantage of available opportunities, enabling the tourism village not only to attract more visitors but also to sustainably develop its own potential. This potential includes tourism attractions, accessibility, tourism-supporting facilities, and institutional management of the village itself.

Keywords: *Cisantana Tourism Village, Development Strategy, SWOT Analysis*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Sasaran.....	6
1.3.1 Tujuan	6
1.3.2 Sasaran	6
1.4 Ruang Lingkup Penelitian	6
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah	6
1.4.2 Ruang Lingkup Substansi	6
1.5 Metodologi Penelitian	7
1.5.1 Metode Pendekatan	8
1.5.2 Variabel Penelitian	8
1.5.3 Metode Pengumpulan Data	9
1.5.4 Metode Analisis	15
1.5.5 Matriks Analisis	19
1.5.6 Kerangka Analisis	21
1.6 Kerangka Pemikiran	22
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	23

2.1	Tinjauan Teori	23
2.1.1	Pariwisata	23
2.1.2	Desa Wisata.....	25
2.1.3	Wisatawan	29
2.1.4	Analisis Strategi Pengembangan Desa Wisata.....	30
2.1.5	Kriteria Penilaian Desa Wisata	32
2.1.6	<i>Best Practice</i>	35
2.1.7	Studi Terdahulu.....	37
2.2	Tinjauan Kebijakan	46
2.2.1	Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.....	46
2.2.2	Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 3 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata....	47
2.3	Kerangka Teori.....	52
BAB III GAMBARAN UMUM		53
3.1	Gambaran Umum Kebijakan.....	53
3.1.1	Peraturan Daerah Kabupaten Kuningan Nomor 26 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Kuningan Tahun 2011-2031	53
3.1.2	Peraturan Daerah Kabupaten Kuningan Nomor 7 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Kuningan Tahun 2018-2023	55
3.1.3	Peraturan Bupati Kuningan Nomor 90 Tahun 2020 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten (RIPPARKAB) Tahun 2020- 2028	57
3.2	Gambaran Umum Wilayah.....	58
3.2.1	Gambaran Umum Kecamatan Cigugur.....	58
3.2.2	Gambaran Umum Desa Cisantana	69

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	95
4.1 Teridentifikasinya profil pariwisata Desa Wisata Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan	95
4.1.1 Atraksi.....	95
4.1.2 Aksesibilitas	100
4.1.3 Amenitas	105
4.1.4 Ancillary.....	113
4.2 Teridentifikasinya faktor internal Desa Wisata Cisantana dan faktor eksternal desa wisata disekitarnya	114
4.2.1 Faktor Internal (Desa Wisata Cisantana)	114
4.2.2 Faktor Eksternal (Desa wisata disekitar desa kajian).....	116
4.3 Terumuskannya strategi pengembangan Desa Wisata Cisantana	118
BAB V KESIMPULAN	133
5.1 Kesimpulan.....	133
5.2 Rekomendasi	133
Daftar Pustaka.....	I
LAMPIRAN.....	IV
Lampiran A. Desain Survey	IV
1. Metode Pengumpulan Data.....	IV
2. Mekanisme Survei.....	X
3. Jadwal Pelaksanaan Survei	XI
Lampiran B. Administrasi Pelaksanaan Tugas Akhir	XXIX
1. SK Pembimbing	XXIX
2. Form Bimbingan dan Bukti ACC Pembukuan.....	XXX
3. Surat Pengantar Izin Kesbangpol Kabupaten Kuningan.....	XXXV
4. Surat Kesbangpol Kabupaten Kuningan	XXXVI

5. Surat Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang..... XXXVII
6. Surat Kecamatan CigugurXXXVIII

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Variabel Penelitian.....	8
Tabel 1. 2 Topik dan Kriteria Narasumber	10
Tabel 1. 3 Observasi.....	11
Tabel 1. 4 Rumus Isaac dan Michael berdasarkan jumlah sampelnya.....	13
Tabel 1. 5 Ceklis Data Sekunder.....	14
Tabel 1. 6 Matriks Analisis	19
Tabel 2. 1 Profil desa wisata di Kabupaten Kuningan yang sudah masuk dalam Jadesta	35
Tabel 2. 2 Studi Terdahulu.....	37
Tabel 2. 3 Standar pembangunan fasilitas pariwisata	47
Tabel 3. 1 Luas Daerah dan Persentase terhadap luas kecamatan menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Cigugur Tahun 2022.....	59
Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Di Kecamatan Cigugur Tahun 2022	59
Tabel 3. 3 Jumlah Penduduk Desa Cisantana Tahun 2020	69
Tabel 3. 4 Potensi Wisata Desa Cisantana	71
Tabel 3. 5 Penginapan di Desa Wisata Cisantana.....	81
Tabel 3. 6 Rumah makan di Desa Wisata Cisantana	82
Tabel 3. 7 Kafe/Kedai Kopi di Desa Wisata Cisantana	83
Tabel 3. 8 Jumlah Tempat Ibadah di Desa Wisata Cisantana.....	86
Tabel 3. 1 Lembaga Pengelola Objek Wisata	89
Tabel 4. 1 Standar fasilitas pariwisata dan kondisi eksistingnya.....	105
Tabel 4. 3 Matriks Faktor Internal dan Faktor Eksternal.....	119
Tabel 4. 4 Matriks SWOT Strategi Pengembangan Desa Wisata Cisantana	121
Tabel 4. 5 IFAS (<i>Internal Strategic Factors Analysis Summary</i>).....	126
Tabel 4. 6 EFAS (<i>External Strategic Factors Analysis Summary</i>).....	128
Tabel 4. 7 Perhitungan Analisis SWOT.....	129

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Peta Administrasi Kecamatan Cigugur	61
Gambar 3. 2 Daya tarik wisata budaya di Kelurahan Cigugur	63
Gambar 3. 3 Daya tarik wisata sejarah berada di Kelurahan Cipari	63
Gambar 3. 4 Akses jalan di Kecamatan Cigugur	64
Gambar 3. 5 Transportasi Umum yang Melewati Kecamatan Cigugur.....	65
Gambar 3. 6 Penginapan di Kecamatan Cigugur.....	66
Gambar 3. 7 Rumah makan di Kecamatan Cigugur	66
Gambar 3. 8 Tempat Ibadah di Kecamatan Cigugur.....	67
Gambar 3. 9 Pusat oleh-oleh di Kecamatan Cigugur.....	68
Gambar 3. 10 Akun media sosial destinasi wisata di Kecamatan Cigugur.....	68
Gambar 3. 11 Peta Administrasi Desa Cisantana.....	70
Gambar 3. 12 Peta Sebaran Objek Wisata di Desa Wisata Cisantana	76
Gambar 3. 13 Jalan Cigugur – Palutungan	77
Gambar 3. 14 Jalan Baru Cipari – Cisantana	78
Gambar 3. 15 Jalan Boenoet Lembur Kuring	78
Gambar 3. 16 Jalan Dano	79
Gambar 3. 17 Angkutan Umum di Desa Wisata Cisantana.....	79
Gambar 3. 18 Peta Aksesibilitas	80
Gambar 3. 19 Contoh Penginapan di Desa Wisata Cisantana	81
Gambar 3. 20 Contoh Rumah Makan di Desa Wisata Cisantana	83
Gambar 3. 21 Contoh Cafe/Kedai Kopi di Desa Wisata Cisantana.....	84
Gambar 3. 22 Contoh PIPANISASI di Desa Wisata Cisantana.....	85
Gambar 3. 23 Contoh Tempat Ibadah di Desa Cisantana	86
Gambar 3. 24 Pusat Oleh – Oleh di Desa Cisantana.....	87
Gambar 3. 25 Peta Sebaran Amenitas.....	88
Gambar 3. 26 Contoh Pusat Informasi.....	89
Gambar 4. 1 Objek Wisata Yang Pernah Dikunjungi Responden	96
Gambar 4. 2 Kondisi Objek Wisata Yang Pernah Dikunjungi Responden	96
Gambar 4. 3 Kondisi Objek Wisata Yang Pernah Dikunjungi Responden	100
Gambar 4. 4 Ketersediaan Transportasi Angkutan Umum (Angkot) Menuju Desa	101

Gambar 4. 5 Ketersedian Transportasi Umum Ojek Pangkalan Menuju Desa...	102
Gambar 4. 6 Ketersedian Transportasi Umum Ojek Online Menuju Desa.....	102
Gambar 4. 7 Ketersedian Penerangan Jalan Menuju Desa	103
Gambar 4. 8 Ketersedian Penerangan Jalan Menuju Desa	104
Gambar 4. 9 Ketersedian Petunjuk Arah Menuju Desa	104
Gambar 4. 10 Ketersedian Villa di Desa Wisata Cisantana.....	107
Gambar 4. 11 Ketersedian Guesthouse di Desa Wisata Cisantana	108
Gambar 4. 12 Ketersedian Rumah Makan/Restoran di Desa Wisata Cisantana.	109
Gambar 4. 13 Ketersedian Kafe di Desa Wisata Cisantana.....	109
Gambar 4. 14 Ketersedian Tempat Sampah di Desa Wisata Cisantana.....	110
Gambar 4. 15 Ketersedian Tempat Ibadah di Desa Wisata Cisantana.....	111
Gambar 4. 16 Ketersedian Pusat Oleh-oleh di Desa Wisata Cisantana	112
Gambar 4. 17 Ketersedian Tempat Parkir di setiap Objek Wisata	112
Gambar 4. 18 Ketersedian Promosi pada Media Sosial.....	113
Gambar 4. 20 Ketersedian Pusat Informasi di setiap Objek Wisata	114

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata menjadi salah satu sektor industri penyumbang penghasilan bagi negara serta memiliki laju pertumbuhan yang cepat. Sektor pariwisata juga berperan penting dalam peningkatan ekonomi masyarakat, hal itu didukung oleh banyaknya potensi wisata di Indonesia baik dari segi tempat, kuliner, maupun adat dan budaya yang bermacam-macam sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan (Lestari, Rahim, and Rasdiana 2023). Selain didukung oleh banyaknya potensi wisata, perkembangan pariwisata juga didukung dengan adanya proses globalisasi, perubahan ekonomi dunia, persaingan yang semakin meningkat serta perkembangan teknologi yang semakin cepat. Menurut Spillane (1987), pariwisata adalah aktivitas perjalanan sementara dari satu lokasi ke lokasi lainnya, yang umumnya dilakukan oleh individu yang ingin menyegarkan pikiran dan merilekskan diri setelah menjalani rutinitas kerja, dengan memanfaatkan waktu libur untuk berlibur bersama keluarga. (Dafa Rizky Prayoga et al. 2022). Berdasarkan UU No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, pariwisata adalah berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Adanya pemanfaatan daya tarik wisata dengan baik, partisipasi masyarakat, peran pengusaha, serta dukungan dari pemerintah bagi sektor pariwisata dalam mendukung kemajuan perekonomian di Indonesia.

Berdasarkan Peraturan Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, desa wisata merupakan integrasi antara fasilitas akomodasi, daya tarik wisata, serta sarana dan prasarana pendukung, yang diselenggarakan dalam kehidupan masyarakat lokal yang masih memegang teguh tradisi dan budaya setempat. Menurut Putra (2006) Desa wisata merupakan sebuah kawasan pedesaan yang dikembangkan dengan mengoptimalkan potensi lokal serta melibatkan partisipasi aktif masyarakat sebagai daya tarik atau elemen wisata. Hal ini menjadikannya bagian dari kegiatan pariwisata yang terintegrasi dan memiliki tema khusus. (Rahmatillah et al. 2019). Desa wisata merupakan suatu konsep pengembangan dengan memanfaatkan daya tarik wisata desa itu sendiri yang membuat wisatawan

tertarik untuk berkunjung dan desa tersebut menjadi daerah tujuan wisata serta dikelola dengan pemberdayaan masyarakat sekitar.

Berdasarkan Peraturan Daerah No 26 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kuningan Tahun 2011 – 2031, Kawasan peruntukan pariwisata merupakan area yang secara khusus dialokasikan untuk menyelenggarakan berbagai aktivitas pariwisata, termasuk pengelolaan objek dan daya tarik wisata, serta berbagai jenis usaha yang mendukung sektor pariwisata. Kawasan peruntukan wisata di Kabupaten Kuningan terdiri dari kawasan pariwisata alam, kawasan pariwisata budaya, dan kawasan pariwisata buatan. Kecamatan Cigugur memiliki kawasan pariwisata berupa kawasan pariwisata alam dan budaya yang ada di Kelurahan Cigugur dan Desa Cisantana. Selain menjadi kawasan peruntukan pariwisata Kecamatan Cigugur juga termasuk dalam kawasan strategis sesuai kepentingan ekonomi KSK agropolitan sapi karena banyak terdapat sentra peternakan sapi dan pengelolaannya. Namun Desa Cisantana juga termasuk dalam kawasan rawan bencana alam, seperti kawasan rawan tanah longsor, kawasan rawan letusan gunung api, dan kawasan rawan gerakan tanah.

Berdasarkan RPJMD Kabupaten Kuningan Tahun 2018-2023, pariwisata menjadi sektor andalan Kabupaten Kuningan salah satunya karena adanya potensi alam yang dikelola dengan baik. Di Desa Wisata Cisantana sendiri potensi wisata paling banyak ialah wisata alam karena Desa Wisata Cisantana berada di daerah dataran tinggi dan kondisi alamnya masih terjaga dengan baik. Selain terdapat banyak wisata alam juga terdapat wisata budaya, serta wisata minat khusus berupa Taman Nasional Gunung Ciremai dan Buper Palutungan. Berdasarkan RIPPARKAB Kuningan Tahun 2020-2028, Desa Wisata Cisantana termasuk kawasan pengembangan pariwisata, baik itu desa wisata, pariwisata alam, pariwisata buatanya, dan pariwisata sejarah. Sehingga termasuk juga dalam rencana pembangunan aksesibilitas kepariwisataan, pembangunan prasarana umum dan fasilitas pariwisata. Pembangunan aksesibilitas kepariwisataan ini dimaksudkan untuk mempermudah wisatawan menuju desa wisata seperti tersedianya jaringan jalan dengan kondisi jalan yang sudah baik. Prasarana umum dan fasilitas pariwisata berupa tersedianya fasilitas penunjang wisatawan saat

berada di Desa Wisata Cisantana yaitu penginapan, rumah makan serta pemenuhan kebutuhan dan keperluan lainnya yang sudah tersedia di Desa Wisata Cisantana.

Berdasarkan Keputusan Bupati Kuningan Nomor 556/KPES-628-DISPORAPAR-2018 Tentang Pengembangan Kelurahan/Desa Wisata di Kabupaten Kuningan, Kabupaten Kuningan memiliki 53 desa yang dikembangkan menjadi desa wisata salah satunya adalah Desa Cisantana. Desa Cisantana memiliki 16 objek wisata mulai dari wisata alam, wisata buatan maupun wisata religi. Desa Cisantana didominasi oleh objek wisata alam karena kondisi lingkungannya yang berada dikaki gunung ciremai. Jika dibandingkan dengan desa wisata lain yang berada di Kecamatan Cigugur, Desa Cisantana memiliki keunggulan dalam pemanfaatan potensi wisata alamnya karena semua objek wisatanya memanfaatkan sumberdaya alam yang ada namun tetap menjaga keasriannya. Hal tersebut menjadikan Desa Cisantana sebagai daerah tujuan wisata pilihan wisatawan ketika hari libur maupun hari biasa. Dilihat dari potensi-potensi tersebut seharusnya Desa Cisantana dapat masuk dalam data jaringan desa wisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf), namun berdasarkan data saat ini Desa Cisantana belum masuk dalam jadesta. Sehingga pemilihan Desa Cisantana sebagai lokasi penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan desa wisata yang sesuai dengan kondisi Desa Cisantana saat ini dan diharapkan dapat memberikan dampak baik bagi masyarakat sekitar dalam aspek lingkungan maupun ekonominya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Maria Kurniawati Wona Dheni, Gusti Ngurah J. Adinegara, dan Komalawati pada tahun 2023, digunakan metode analisis SWOT untuk merumuskan strategi pengembangan Desa Wisata Rendu Tutubhada di Kabupaten Nagekeo, Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini mengamati variabel internal seperti daya tarik wisata (*attraction*), aksesibilitas, fasilitas (*amenities*), dan layanan penunjang (*ancillary*), serta variabel eksternal seperti peran pemerintah, kompetitor, kondisi keamanan, sosial, dan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang disarankan meliputi pelestarian daya tarik desa, seperti keunikan arsitektur rumah tradisional dan keindahan alam, dengan dukungan kolaborasi antara pemerintah, arsitek, dan pengelola desa wisata. Langkah lain yang disarankan adalah meningkatkan kesiapsiagaan dalam

menghadapi bencana alam, menyediakan jalur evakuasi yang jelas bagi masyarakat dan wisatawan, serta memanfaatkan dana yang tersedia—dengan dukungan pemerintah—untuk membangun dan merenovasi rumah singgah bagi wisatawan. Selain itu, keamanan di kawasan desa wisata perlu diperkuat melalui kerja sama dengan BNPB dan instansi terkait. Dukungan pemerintah daerah dan keterlibatan aktif masyarakat juga dipandang sebagai faktor penting dalam mendukung pengembangan dan keberlanjutan desa wisata tersebut. Perbedaan penelian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan ialah dari daya tarik wisatanya berupa wisata berbasis alam, sedangkan pada penelitian sebelumnya selain daya tarik alam dan keunikan arsitektur rumah adatnya. Serta Desa Cisantana juga termasuk dalam kawasan peruntukan pariwisata berdasarkan RTRW Kabupaten Kuningan dan RIPPARKAB Kuningan.

Berdasarkan kondisi Desa Cisantana tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan strategi pengembangan Desa Wisata Cisantana Kabupaten Kuningan yang diharapkan dapat membantu memberikan masukan terkait strategi pengembangan seperti apa yang sebaiknya dilakukan di Desa Cisantana. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian berupa strategi pengembangan Desa Wisata Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan yang diharapkan dapat membantu memberikan masukan terkait strategi pengembangan dalam meningkatkan minat kunjung wisatawan ke Desa Wisata Cisantana.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan RPJMD Kabupaten Kuningan Tahun 2018 – 2023, permasalahan utama pariwisata di Kabupaten Kuningan adalah belum terbentuknya branding pariwisata Kabupaten Kuningan, PAD dari sektor pariwisata masih minim, Sumber Daya Manusia bidang kepariwisataan masih kurang, dan belum terintegrasinya antara kebutuhan pariwisata daerah dengan pendidikan pariwisata. Sedangkan, pariwisata menjadi sektor andalan Kabupaten Kuningan salah satunya karena adanya potensi alam yang dikelola dengan baik. Desa Wisata Cisantana memiliki potensi wisata alam karena Desa Wisata Cisantana berada di darah dataran tinggi dan kondisi alamnya masih terjaga dengan baik. Selain terdapat banyak wisata alam juga terdapat wisata budaya, serta wisata minat khusus. Hal

tersebut menyebabkan potensi-potensi yang dimiliki Desa Wisata Cisantana belum terkelola dan dimanfaatkan secara maksimal.

Berdasarkan Keputusan Bupati Kuningan Nomor 556/KPES-628-DISPORAPAR-2018 Tentang Pengembangan Kelurahan/Desa Wisata di Kabupaten Kuningan, Kecamatan Cigugur memiliki empat kelurahan/desa yang dikembangkan menjadi desa wisata yaitu Kelurahan Cigugur memiliki daya tarik wisata budaya berupa Paseban Tri Panca Tunggal sebagai pusat kegiatan acara Seren Taun setiap satu tahun sekali, Kelurahan Cipari memiliki daya tarik wisata sejarah berupa Situs Museum Taman Purbakala yang berisi peninggalan sejarah zaman megalitikum, Desa Cisantana memiliki keunggulan dalam daya tarik wisata alamnya karena berada dibawah kaki Gunung Ciremai, dan Desa Puncak yang memiliki potensi wisata alam juga namun belum banyak dimanfaatkan menjadi destinasi wisata.

Desa Cisantana sudah termasuk dalam desa/kelurahan peruntukan wisata di Kabupaten Kuningan berdasarkan RTRW, RIPPARKAB dan Keputusan Bupati Nomor 556/KPES-628-DISPORAPAR-2018. Desa Cisantana mengalami peningkatan setiap tahunnya, saat ini Desa Cisantana memiliki total 16 objek wisata yang dikelola oleh pemerintah desa, kelompok masyarakat, dan perorangan. Hal ini dapat mendorong perkembangan UMKM yang ada di Desa Cisantana berupa fasilitas pendukung pariwisata untuk menunjang kebutuhan wisatawan maupun memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu untuk mengetahui strategi apa yang dilakukan dalam melakukan pengembangan desa wisata perlu dilakukan kajian strategi pengembangan desa wisata di Desa Cisantana.

Maka dari potensi-potensi tersebut timbul pertanyaan yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam pertimbangan penelitian ini, diantaranya:

1. Bagaimana profil pariwisata Desa Wisata Cisantana?
2. Bagaimana faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan tantangan) di Desa Wisata Cisantana?
3. Bagaimana rumusan strategi pengembangan Desa Wisata Cisantana?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dan sasaran yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu mengidentifikasi strategi pengembangan Desa Wisata Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.

1.3.2 Sasaran

Sasaran yang akan dicapai untuk mendukung tercapainya tujuan yang telah dijelaskan sebelumnya terdiri dari:

1. Teridentifikasinya potensi pariwisata Desa Wisata Cisantana
2. Teridentifikasinya faktor internal Desa Wisata Cisantana dan faktor eksternal desa wisata disekitarnya
3. Terumuskannya strategi pengembangan Desa Wisata Cisantana

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Desa Cisantana merupakan daerah daratan dan pegunungan di bawah kaki Gunung Ciremai dengan ketinggian 750-1.200 mdpl. Desa Cisantana memiliki luas wilayah 1.199.500 Ha dengan jumlah penduduk 7.037 jiwa yang terbagi menjadi 5 (lima) dusun yaitu, Dusun Cisantana, Dusun Malar Aman, Dusun Palutungan, Dusun Sukamanah, dan Dusun Dano. Desa Cisantana memiliki batas administrasi yang berbatasan dengan:

Sebelah utara : Desa Gunungkeling

Sebelah timur : Kelurahan Cigugur

Sebelah selatan : Desa Babakanmulya

Sebelah barat : Kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai

1.4.2 Ruang Lingkup Substansi

Adapun ruang lingkup substansi dalam penelitian ini diantaranya :

1. Identifikasi profil pariwisata Desa Wisata Cisantana meliputi analisis
 - a. Atraksi, yaitu mengidentifikasi daya tarik dari setiap objek wisata yang ada di Desa Wisata Cisantana
 - b. Aksesibilitas, yaitu mengidentifikasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan wisatawan untuk sampai di Desa Wisata Cisanatana
 - c. Amenitas, yaitu fasilitas pendukung yang diperlukan wisatawan ketika berada di Desa Wisata Cisantana
 - d. *Ancillary*, yaitu layanan tambahan yang diperlukan wisatawan serta berkaitan dengan pengelolaan objek wisata yang ada di Desa Wisata Cisantana

Analisis tersebut diperoleh dari pengumpulan data kuesioner, wawancara, dan observasi.

2. Identifikasi faktor internal Desa Wisata Cisantana dan faktor eksternal desa wisata disekitarnya, pada faktor internal dianalisis menggunakan data atraksi, aksesibilitas, amenities, dan ancillary hasil analisis sasaran 1, sedangkan faktor eksternal didapatkan dari kajian literatur dan hasil observasi lapangan desa-desa wisata disekitar Desa Wisata Cisantana yang masuk dalam satu kecamatan yang sama. Hasil dari faktor-faktor ini kemudian dikelompokkan dalam faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman).
3. Perumusan strategi pengembangan Desa Wisata Cisantana akan dianalisis menggunakan analisis SWOT IFAS-EFAS yaitu dengan mengolah data yang telah dikelompokkan dalam faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman), kemudian diolah dengan menggunakan matrik SWOT untuk mengetahui strategi pengembangan Desa Wisata Cisantana secara umum.

1.5 Metodologi Penelitian

Untuk mencapai sasaran penelitian maka diperlukan metodologi. Metodologi pada penelitian ini terdiri atas metode pendekatan, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang diuraikan sebagai berikut.

1.5.1 Metode Pendekatan

Metode pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memperoleh data dan fakta yang diperlukan berkaitan dengan tujuan dan judul yang diambil berupa suatu penulisan yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Penelitian deskriptif kualitatif ialah penelitian yang meneliti kejadian dan fenomena individu maupun kelompok, fenomena ini berupa cerita serta informasi data dan fakta yang diberikan sebagai jawaban dari suatu individu maupun kelompok kepada peneliti sehingga peneliti dapat menuliskannya kembali dalam penelitian (Rusandi and Muhammad Rusli 2021). Penelitian kualitatif ialah penelitian yang menggunakan fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menggambarannya secara menyeluruh dan kompleks, biasanya disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat, menuliskan informasi yang diperoleh dari informan, dan dilakukan secara alamiah (Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015 dalam Fadli 2021). Pendekatan deskriptif kualitatif ini digunakan untuk mengetahui strategi pengembangan Desa Wisata Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.

1.5.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian diperoleh dari studi terdahulu dan kriteria penilaian desa wisata, yakni kriteria desa wisata berdasarkan teori 4A dan kriteria desa wisata berdasarkan Anugrah Desa Wisata yang diselenggarakan setiap tahun oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Tabel 1. 1 Variabel Penelitian

Faktor	Variabel	Indikator	Sumber
Atraksi	Kegiatan wisata yang disediakan di desa wisata	a. Wisata berbasis alam	(I Wayan Agus Purnawan, I Gusti Bagus Rai Utama 2023)
		b. Wisata berbasis kebudayaan	
		c. Wisata religi	
Aksesibilitas	Ketersediaan jaringan jalan dan kondisi jalan menuju desa	a. Jalan beraspal kondisi baik	(Filina, Utama, and Putra 2023), (Rahmatillah et al. 2019)
		b. Jalan beraspal kondisi kurang baik	
		c. Jalan belum beraspal	
	Ketersediaan transportasi menuju desa	a. Angkutan kota	(Maria Kurniawati Wona Dheni, Gusti Ngurah J. Adinegara 2023)
		b. Ojek	
		c. Kendaraan pribadi	
	a. Penerangan jalan	(Rahmatillah et al. 2019)	

Faktor	Variabel	Indikator	Sumber
	Prasarana jalan menuju desa	b. Rambu-rambu jalan	
		c. Petunjuk arah	
Amenitas	Ketersediaan penginapan	a. Hotel	(Filina, Utama, and Putra 2023), (Rahmatillah et al. 2019)
		b. Villa/Homestay	
		c. <i>Guesthouse</i>	
	Ketersediaan rumah makan	a. Rumah makan	(Rahmatillah et al. 2019)
		b. Kafe	
	Ketersediaan air bersih	a. Air PAM	(Tiara maecelia, A. Jalaluddin Sayuti 2021), (I Wayan Agus Purnawan, I Gusti Bagus Rai Utama 2023)
		b. Air sumur	
		c. Air pipanisasi	
	Ketersediaan pembuangan dan pengelolaan sampah	a. TPS	(Rahmatillah et al. 2019)
		b. TPA	
Ketersediaan tempat ibadah	a. Masjid	(Tiara maecelia, A. Jalaluddin Sayuti 2021)	
	b. Mushola		
	c. Gereja		
Fasilitas lainnya	a. Toko oleh-oleh	(Tiara maecelia, A. Jalaluddin Sayuti 2021), (Maria Kurniawati Wona Dheni, Gusti Ngurah J. Adinegara 2023)	
	b. Tempat parkir		
<i>Ancillary Service</i>	Kelembagaan yang mengelola desa wisata	a. Pemerintah	(I Wayan Agus Purnawan, I Gusti Bagus Rai Utama 2023), (Maria Kurniawati Wona Dheni, Gusti Ngurah J. Adinegara 2023)
		b. Masyarakat	
	Layanan pendukung lainnya	a. Promosi digital	(Rahmatillah et al. 2019)
		b. Pusat informasi wisata	

1.5.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah cara yang dilakukan dalam penelitian untuk memenuhi kebutuhan data dalam penelitian (Arikunto, 2012 dalam Nurjanah 2021).

1.5.3.1 Pengumpulan Data Primer

Data primer adalah data yang diambil secara langsung tanpa perantara dari objek yang sedang diteliti. Menurut Sugiyono (2013) dalam Nurjanah (2021) sumber primer ialah sumber data yang langsung didapatkan oleh pengumpul data. Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode wawancara, observasi lapangan, dokumentasi, dan kuesioner.

A. Wawancara

Wawancara ialah mempertemukan dua orang untuk berinteraksi dan berbagi informasi dan ide melalui proses tanya jawab. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang lebih mendalam dan memahami sudut pandang responden secara lebih menyeluruh. Selain itu, wawancara juga dapat digunakan dalam kajian pendahuluan untuk mengidentifikasi dan merumuskan permasalahan yang perlu diteliti lebih lanjut. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali pengalaman, pendapat, dan pengetahuan responden, sehingga menghasilkan data yang lebih mendalam (Sugiyono (2017) dalam Prawiyogi et al. (2021).

Wawancara dilakukan kepada narasumber yang memenuhi kriteria sebagai responden untuk memenuhi kebutuhan data terkait strategi pengembangan Desa Wisata Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan. Adapun teknik pemilihan narasumber wawancara ialah menggunakan metode purposive sampling. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui potensi-potensi desa wisata serta kondisi fasilitas pendukung desa wisata yang ada di Desa Wisata Cisantana.

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini berupa orang yang dianggap paling tahu mengenai kondisi terkini dari poin penelitian yang sedang dilakukan, atau mungkin merupakan ketua atau atasan sehingga akan memudahkan mendapatkan informasi terkait penelitian.

Pihak yang dijadikan narasumber ialah Pemerintahan Desa Cisantana dan Balai Taman Nasional Gunung Ciremai. Pemilihan narasumber ini karena dianggap mengetahui dan paham terhadap kondisi pariwisata yang berada di Desa Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan, sesuai dengan ruang lingkup wilayah kajian penelitian.

Tabel 1. 2 Topik dan Kriteria Narasumber

Sasaran	Topik Wawancara	Tujuan	Narasumber	Kriteria Narasumber
Identifikasi profil pariwisata Desa Cisantana	Atraksi	Untuk mengetahui daya tarik wisata apa saja yang ada di Desa Cisantana	<ul style="list-style-type: none"> • Balai Taman Nasional Gunung Ciremai • Pemerintahan Desa Cisantana 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui kondisi terkini Desa Wiata Cisantana • Terlibat dalam pengelolaan wisata desa
	Aksesibilitas	Untuk mengetahui jaringan jalan beserta kondisinya dan prasarana jalan serta		

Sasaran	Topik Wawancara	Tujuan	Narasumber	Kriteria Narasumber
		ketersediaan angkutan umum menuju desa wisata.		<ul style="list-style-type: none"> Memiliki jabatan yang menaungi kawasan pengembangan pariwisata
	Amenitas	Untuk mengetahui ketersediaan fasilitas penunjang pariwisata dan sarana prasarana dasar untuk mendukung kegiatan wisata.		
	<i>Ancillary Service</i> (Layanan Pendukung)	Untuk mengetahui kelembagaan yang mengelola daya tarik wisata dan layanan pendukung yang terdapat di Desa Wisata Cisantana.		

B. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung menggunakan panca indra, serta melakukan pencatatan terhadap informasi yang didapat langsung dari lapangan untuk digunakan sebagai jawaban permasalahan penelitian (Prawiyogi et al. 2021). Objek observasi berupa kondisi pariwisata sesuai dengan kriteria desa wisata.

Tabel 1. 3 Observasi

Faktor	Variabel	Metode Observasi	Alat	Dokumentasi
Atraksi	Kegiatan wisata yang disediakan di desa wisata	Observasi dilakukan dengan melihat secara langsung keadaan Desa Cisantana Kabupaten Kuningan	<ul style="list-style-type: none"> Kamera Alat Rekam Alat Tulis 	<ul style="list-style-type: none"> Dokumentasi Catatan
Aksesibilitas	Ketersediaan jaringan jalan			
	Kondisi jalan menuju desa			
	Ketersediaan transportasi			

Faktor	Variabel	Metode Observasi	Alat	Dokumentasi
	umum menuju desa			
	Prasarana jalan menuju desa			
Amenitas	Ketersediaan penginapan			
	Ketersediaan rumah makan			
	Ketersediaan air bersih			
	Ketersediaan pembuangan dan pengelolaan sampah			
	Ketersediaan tempat ibadah			
	Fasilitas lainnya			
Ancillary	Kelembagaan yang mengelola desa wisata			
	Layanan pendukung yang terdapat di desa wisata			

C. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait penelitian pada responden. Kuesioner atau disebut juga angket merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Prawiyogi et al. 2021). Kemudian hasil jawaban dari responden tersebut diolah menjadi hasil penelitian. Kuesioner pada penelitian ini diberikan kepada wisatawan yang pernah berkunjung ke Desa Wisata Cisantana. Kuesioner digunakan untuk

mengetahui kondisi desa wisata dari sudut pandang wisatawan berupa kelengkapan dan kualitas fasilitas pendukung yang tersedia di Desa Wisata Cisantana.

Teknik sampling yang digunakan untuk menentukan jumlah kuisisioner yang akan disebarakan kepada responden dengan tujuan memenuhi kebutuhan data untuk pengolahan data analisis dengan menyebarkan form kuesioner. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus Isaac dan Michael. Metode Isaac dan Michael ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang telah diketahui jumlah populasinya. Sampel yang digunakan ialah wisatawan yang sudah pernah mengunjungi Desa Wisata Cisantana.

Tabel 1. 4 Rumus Isaac dan Michael berdasarkan jumlah sampelnya

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	115	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	563	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1050	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1100	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1200	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1300	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1400	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1500	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1600	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1700	485	292	235	750000	663	348	271
230	171	139	125	1800	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	1900	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2000	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2200	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	664	349	272

Maka dapat diketahui, dengan jumlah rata-rata wisatawan perbulannya ialah 240 wisatawan maka jumlah responden yang dibutuhkan berdasarkan tabel Isaac dan Michael ialah 127 responden dengan taraf signifikansinya 10%.

Hasil dari observasi lapangan dan kuesioner dapat dibuat kesimpulan dengan menggabungkan poin-poin yang sama, yakni atraksi wisata, aksesibilitas, amenitas, dan anvallary menjadi informasi yang deskriptif.

1.5.3.2 Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang diperoleh melalui perantara atau pihak terkait kebutuhan datanya. Menurut Sugiyono (2013) dalam Nurjanah (2021) sumber data sekunder ialah data yang didapatkan oleh pengumpul data dengan cara tidak langsung dan melalui orang lain atau melalui dokumentasi. Pengumpulan data sekunder dilakukan untuk mengetahui informasi yang diperoleh dari data-data dan dokumen terkait pengembangan Desa Wisata Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.

Tabel 1. 5 Ceklis Data Sekunder

No	Nama Instansi	Data yang dibutuhkan	Bentuk Data	Tahun yang dibutuhkan
1	Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata	SK Desa Wisata Cisantana	Dokumen	Data tahun terbaru
		Data sebaran wisata di Desa Cisantana	Dokumen	Data tahun terbaru
		Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten (RIPPARKAB) Kuningan	Dokumen	Data tahun terbaru
2	Balai Taman Nasional Gunung Ciremai	Data sebaran wisata yang termasuk kawasan TNGC	Dokumen	Data tahun terbaru
3	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Kuningan	SHP Desa Cisantana, berupa: - peta administrasi - peta jaringan jalan	SHP	Data tahun terbaru
		SHP sebaran wisata di Desa Cisantana	SHP	Data tahun terbaru
		Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Kuningan	Dokumen	Data tahun terbaru
4	Pemerintah Kecamatan Cigugur	Profil Kecamatan Cigugur	Dokumen	Data tahun terbaru
5	Pemerintah Desa Cisantana	Profil Desa Cisantana	Dokumen	Data tahun terbaru
		Data sebaran wisata di Desa Cisantana	Dokumen	Data tahun terbaru
		Data sebaran amenitas di Desa Cisantana	Dokumen	Data tahun terbaru

1.5.4 Metode Analisis

1.5.4.1 Teridentifikasinya profil pariwisata Desa Wisata Cisantana Kabupaten Kuningan

Dalam sasaran ini, analisis data yang digunakan ialah metode analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk memperoleh data dan fakta hasil observasi mengenai kondisi Desa Wisata Cisantana, yakni berupa suatu tulisan yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Aspek yang diteliti meliputi aspek 4A desa wisata yaitu atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan *ancillary*. Kemudian hasil observasi, wawancara serta kuesioner dapat disimpulkan sebagai kondisi eksisting Desa Wisata Cisantana.

1.5.4.2 Teridentifikasinya faktor internal Desa Wisata Cisantana dan faktor eksternal desa wisata disekitarnya

Dalam sasaran ini, analisis yang digunakan ialah metode analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif dalam sasaran ini digunakan untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternalnya. Faktor internalnya ialah Desa Wisata Cisantana dan faktor eksternalnya ialah desa wisata disekitar Desa Wisata Cisantana yang masuk dalam satu kecamatan yang sama. Kemudian hasilnya dikelompokkan dalam kelompok kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan. Setelah diketahui kelompok kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan selanjutnya dilakukan analisis SWOT untuk mengetahui strategi pengembangan yang dapat dilakukan di Desa Wisata Cisantana. Data yang digunakan dalam pengelompokkan faktor-faktor ini diperoleh dari hasil analisis profil wisata desa berupa kondisi eksisting Desa Wisata Cisantana dan desa wisata disekitarnya, data sekunder yang berlaku di Desa Wisata Cisantana, serta data primer yang didapatkan dengan observasi lapangan.

1.5.4.3 Teridentifikasinya strategi pengembangan Desa Wisata Cisantana Kabupaten Kuningan

Dalam sasaran ini, analisis data yang digunakan ialah metode analisis SWOT. Analisis SWOT ini digunakan untuk menganalisis strategi pengembangan desa wisata dengan menggunakan faktor-faktor internal dan eksternal yang telah dianalisis sebelumnya. Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor secara sistematis dan membandingkan antara faktor internal (kekuatan dan

kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan tantangan) sehingga didapatkan rumusan strategi suatu organisasi (Fitriani and Savira 2020). Analisis SWOT yaitu metode identifikasi dengan memberikan interpretasi dari data dan informasi yang telah diperoleh kemudian dapat diketahui beberapa strategi umum dalam pengambilan keputusan pengembangan dilokasi kajian (Osin et al. 2019).

Analisis SWOT dilakukan dengan cara membandingkan antara faktor internal dengan faktor eksternal. Matriks faktor strategi internal atau IFAS (*Internal Strategic Factor Analisis Summary*) berisi faktor-faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan. Sedangkan matriks faktor strategi eksternal atau EFAS (*Eksternal Strategic Factor Analisis Summary*) berisi faktor-faktor eksternal berupa peluang dan tantangan. Setelah matriks faktor strategi internal dan eksternal selesai, hasilnya dimasukkan dalam matriks SWOT untuk mengetahui strategi yang terpilih.

Matriks Faktor Strategi Internal (IFAS)

No	Faktor strategi internal	Bobot	Rating	Skor
	Kekuatan			
1
	Sub total
	Kelemahan			
1
	Sub total
	Total

Sumber: Rangkuti (2006) dalam Wiswasta, Agung, and Tamba (2018)

Matriks Faktor Strategi Eksternal (EFAS)

No	Faktor strategi eksternal	Bobot	Rating	Skor
	Peluang			
1
	Sub total
	Tantangan			
1
	Sub total
	Total

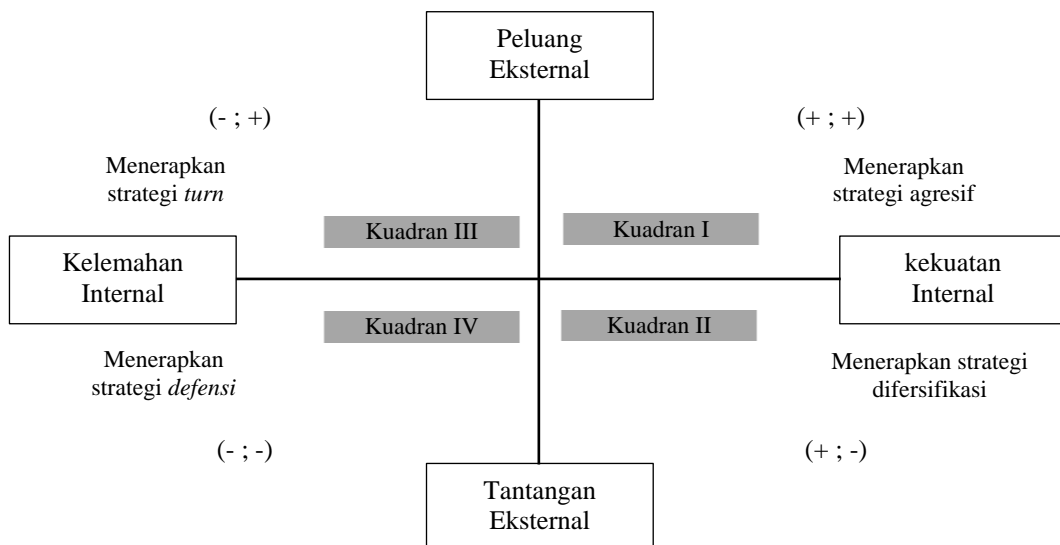
Sumber: Rangkuti (2006) dalam Wiswasta, Agung, and Tamba (2018)

Cara menghitung tabel IFAS dan tabel EFAS adalah sebagai berikut:

- a. Kolom 1 berisi faktor-faktor kekuatan dan kelemahan pada tabel IFAS serta peluang dan tantangan pada tabel EFAS.
- b. Kolom 2 berisi bobot masing-masing faktor strategis pada kolom 2, dengan skala 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Semua bobot tersebut jumlahnya tidak melebihi dari skor total = 1,00. Nilai bobot pada tabel IFAS diperoleh dari jumlah faktor kekuatan dan kelemahan serta pada tabel EFAS diperoleh dari jumlah faktor peluang dan tantangan yang harus sama dengan 1 dibagi dengan jumlah indikatornya. Nilai bobot ini diasumsikan bahwa semua faktor memiliki tingkat kepentingan yang sama.
- c. Kolom 3 berisi rating untuk masing-masing faktor dengan skala mulai dari 5 (sangat kuat) sampai dengan 1 (lemah), berdasarkan pengaruh faktor tersebut variabel yang dianalisis. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai dari 2,5 sampai dengan 5. Sedangkan variabel yang bersifat negatif kebalikannya, jika kelemahan besar sekali (dibanding dengan rata-rata pesaing sejenis) nilainya adalah 1, sedangkan jika nilai kelemahan rendah/di bawah rata-rata pesaing-pesaingnya nilainya 2,6. Nilai rating merupakan nilai berdasarkan tingkat kepentingannya yang diberikan oleh narasumber yang melaksanakan langsung pengembangan pariwisata di Desa Wisata Cisantana.
- d. Kolom 4 berisi faktor pembobotan hasil perkalian antara nilai bobot dengan nilai rating. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 5,0 (menonjol) sampai dengan 0,0 (lemah).
- e. Kemudian jumlahkan skor pembobotan untuk memperoleh total skor bobot faktor yang dianalisis. Nilai total ini menunjukkan bagaimana variabel yang di analisis bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya dan eksternalnya.
- f. Setelah selesai dibobotkan kemudian melakukan pengurangan faktor internal antara jumlah total nilai kekuatan dengan nilai kelemahan, dan pengurangan faktor eksternal antara jumlah total nilai peluang dan nilai tantangan. Hasil dari kedua pengurangan tersebut didapatkan titik

koordinat, yakni hasil faktor internal untuk sumbu X dan hasil faktor eksternal untuk sumbu Y.

- g. Setelah itu titik koordinat dimasukkan dalam matriks analisa kuadran SWOT untuk mengetahui posisi titik x dan y berada pada kuadran berapa. Kuadran I menunjukkan strategi S-O (positif, positif) yakni strategi yang kuat dan berpeluang serta rekomendasi strategi yang diberikan adalah progresif atau memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada. Kuadran II menunjukkan strategi W-O (positif, negatif) yakni strategi yang kuat namun menghadapi tantangan yang besar serta rekomendasi strategi yang diberikan adalah diversifikasi strategi atau peluang tidak bisa dimanfaatkan. Kuadran III menunjukkan strategi S-T (negatif, positif) yakni strategi yang lemah namun sangat berpeluang serta rekomendasi strategi yang diberikan adalah ubah strategi atau meminimalisir ancaman. Kuadran IV menunjukkan Strategi W-T (negatif, negatif) yakni strategi yang lemah dan menghadapi tantangan besar serta rekomendasi strategi yang diberikannya adalah strategi bertahan atau kekuatan dan peluang yang ada tidak bisa digunakan untuk pengembangan strategi.



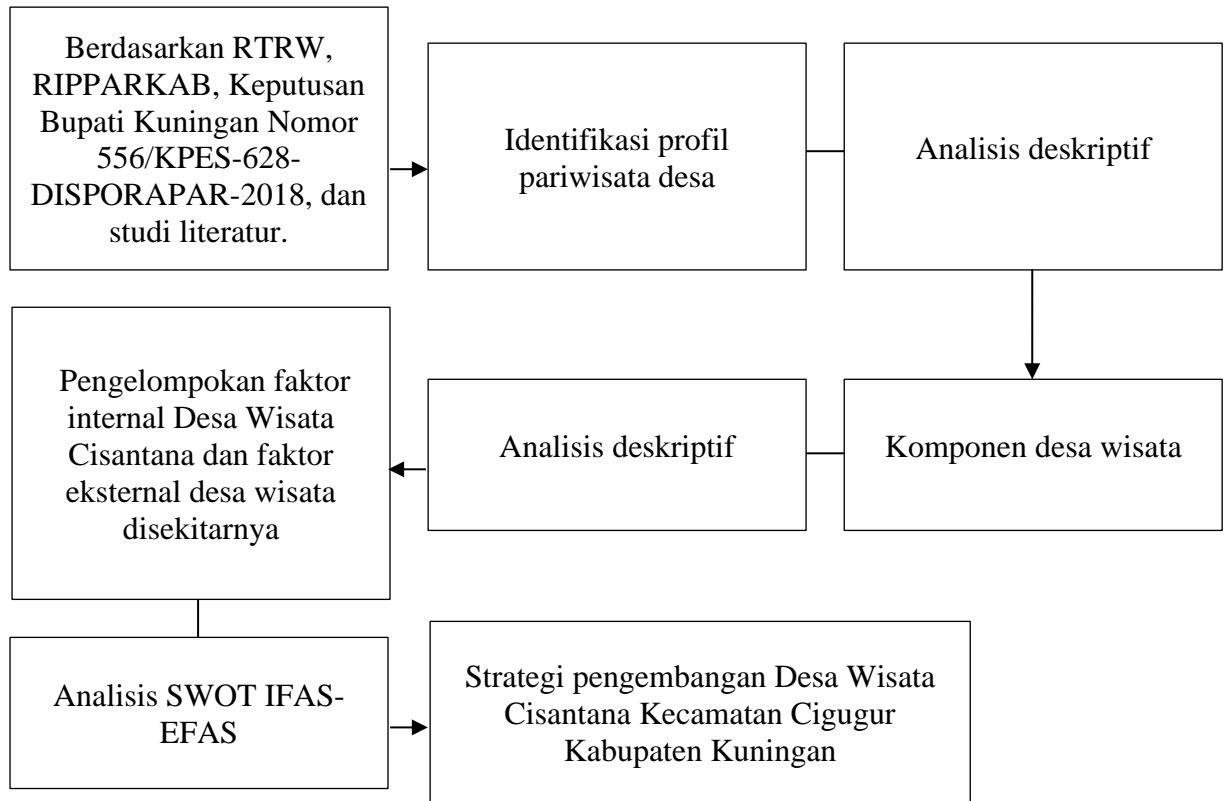
1.5.5 Matriks Analisis

Tabel 1. 6 Matriks Analisis

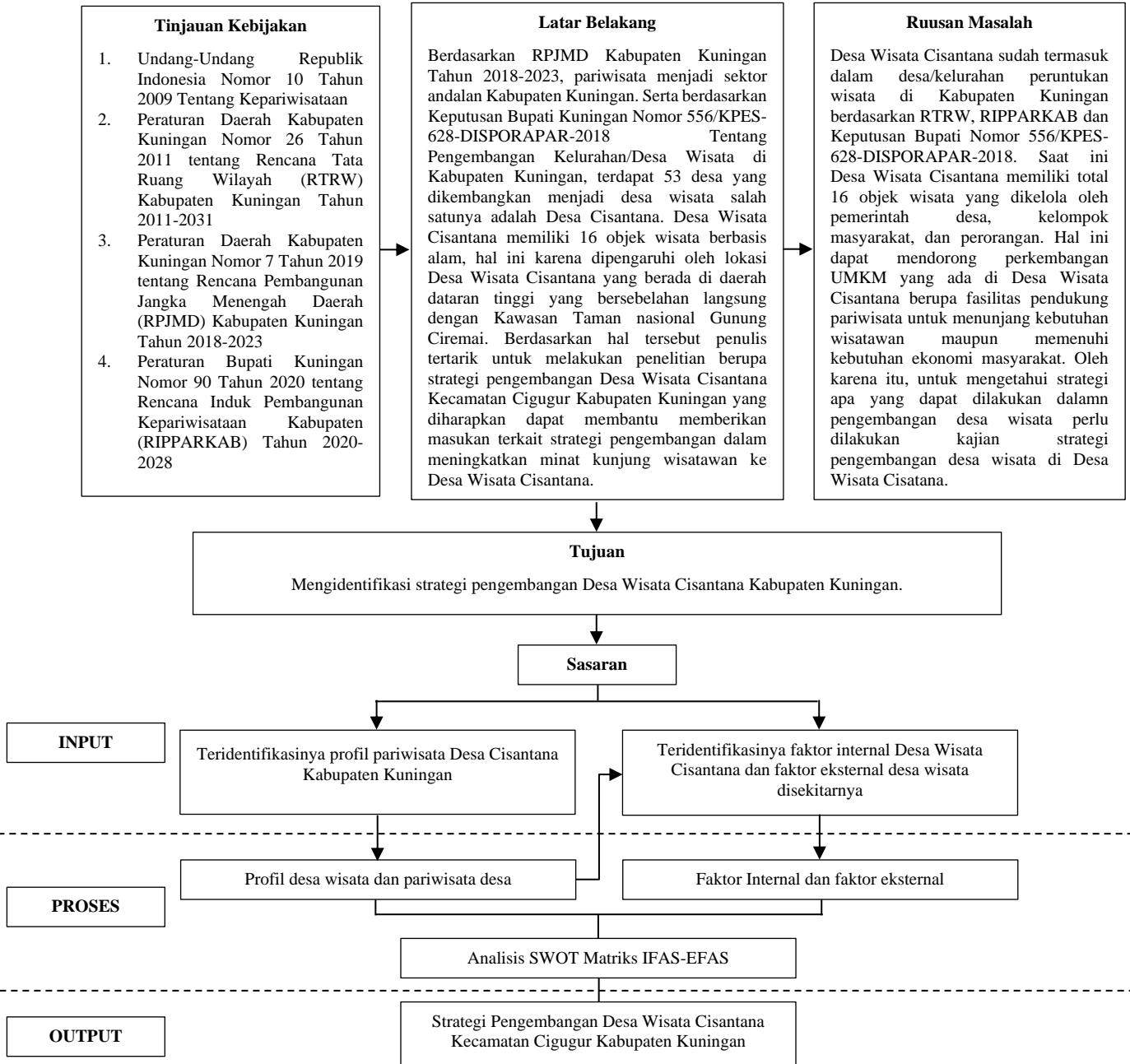
No	Sasaran	Faktor	Variabel	Metode Analisis	Teknik Analisis	Sumber Data		Output
						Primer	Sekunder	
1	Teridentifikasinya profil pariwisata Desa Wisata Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan	Atraksi	Kegiatan wisata yang disediakan di desa wisata	Analisis Kualitatif	Analisis Deskriptif	Hasil Observasi, dan Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> • Profil Desa Wisata • Sebaran wisata di Desa Cisantana • SHP Desa Cisantana 	Mengetahui profil pariwisata Desa Wisata Cisantana
Aksesibilitas	Ketersediaan jaringan jalan dan kondisi jalan menuju desa							
	Ketersediaan transportasi menuju desa							
	Prasarana jalan menuju desa							
Amenitas	Ketersediaan penginapan							
	Ketersediaan rumah makan							
	Ketersediaan air bersih							
	Ketersediaan pembuangan dan pengelolaan sampah							
	Ketersediaan tempat ibadah							
Ancillary	Fasilitas lainnya							
	Kelembagaan yang mengelola desa wisata							
	Layanan pendukung lainnya							

No	Sasaran	Faktor	Variabel	Metode Analisis	Teknik Analisis	Sumber Data		Output
						Primer	Sekunder	
2.	Teridentifikasinya faktor internal Desa Wisata Cisantana dan faktor eksternal desa wisata disekitarnya	Atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan <i>Ancillary</i>	Faktor internal (Desa Wisata Cisantana)	Analisis kualitatif	Analisis Deskriptif	Hasil Observasi		Mengetahui faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (potensi dan tantangan) yang akan digunakan untuk analisis SWOT
			Faktor eksternal (Desa wisata disekitar desa kajian)					
3.	Teridentifikasinya strategi pengembangan Desa Wisata Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan	Atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan <i>Ancillary</i>	Analisis IFAS	Analisis SWOT	Analisis Deskriptif	Hasil Kuesioner, Wawancara, dan Observasi		Mengetahui strategi pengembangan Desa Wisata Cisantana
			Analisis EFAS					

1.5.6 Kerangka Analisis



1.6 Kerangka Pemikiran



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Pariwisata

2.1.1.1 Pengertian Pariwisata

Pariwisata berasal dari dua kata bahasa Sanskerta yakni “*pari*” yang berarti ‘berkeliling’ dan “*wisata*” yang berarti ‘bepergian’. Berdasarkan makna tersebut, pariwisata dapat diartikan sebagai kegiatan bepergian secara berulang dari satu tempat ke tempat lain (Yoeti, 1996:112 dalam Purnomo, Farida, and Vandika (2019)). Sementara itu, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pariwisata mencakup beragam aktivitas perjalanan wisata yang didukung oleh sarana, prasarana, dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pelaku usaha, serta pemerintah pusat dan daerah. Menurut Koen Meyers (2009) dalam Asiva Noor Rachmayani 2015, pariwisata adalah kegiatan perjalanan dari tempat asal menuju suatu destinasi yang dilakukan bukan untuk menetap atau bekerja, melainkan semata-mata untuk rekreasi, memuaskan rasa ingin tahu, menikmati waktu luang atau berlibur, dan bersifat sementara. Pariwisata juga berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas wisata yang dilakukan, baik itu dari perjalanan menuju tempat wisata maupun ketika berada di tempat wisata yang berupa daya tarik wisata, usaha terkait bidang wisata, dan pengelola objek wisata.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pariwisata ialah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dari tempat asal menuju tempat wisata untuk bersenang-senang dengan sementara waktu, serta mendapatkan fasilitas layanan yang telah disediakan oleh pengelola tempat wisata.

2.1.1.2 Komponen Pariwisata

Menurut Menurut Cooper dkk (2000) dalam Nugroho and Sugiarti (2018) mengatakan bahwa komponen penunjang wisata adalah komponen kepariwisataan yang harus ada didalam destinasi wisata. Komponen kepariwisataan tersebut adalah 4A yaitu *Attraction, Accesibility, Amenities, dan Ancilliary*.

1. *Attraction* (Atraksi) adalah Segala sesuatu yang dapat memikat minat wisatawan untuk datang ke suatu destinasi disebut sebagai daya tarik wisata. Untuk dapat menarik kunjungan wisatawan, daya tarik tersebut harus memenuhi kriteria pengembangan destinasi yang mencakup tiga unsur utama, yaitu *something to see* (hal menarik untuk dilihat), *something to do* (aktivitas yang dapat dilakukan), dan *something to buy* (produk atau oleh-oleh yang dapat dibeli) (Yoeti (1996) dalam Nugroho and Sugiarti (2018)). Atraksi juga menjadi alasan utama mengapa wisatawan pergi ke suatu daerah atau dapat disebut sebagai daya tarik wisata yang diminati wisatawan. Dalam konteks manajemen pariwisata, daya tarik wisata diklasifikasikan ke dalam dua jenis utama, yaitu obyek wisata (*site attraction*) dan atraksi wisata (*event attraction*). Obyek wisata sendiri terbagi menjadi dua kategori, yakni obyek wisata alam yang merupakan ciptaan Tuhan (*natural site attraction*), seperti pegunungan, pantai, dan air terjun, serta obyek wisata buatan manusia (*man-made site attraction*), seperti taman rekreasi, bangunan bersejarah, atau pusat perbelanjaan bertema wisata. Kelompok kepariwisataan tersebut mengandung potensi untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata, Modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan itu ada tiga, yaitu :
 - a. Daya tarik wisata alam merupakan jenis daya tarik yang dikembangkan berdasarkan keindahan dan keunikan alam yang telah tersedia secara alami, seperti lanskap, flora-fauna, atau fenomena geologis.
 - b. Daya tarik wisata budaya adalah daya tarik yang berakar dari hasil ciptaan manusia, baik berupa warisan budaya seperti situs sejarah dan bangunan tradisional, maupun nilai-nilai budaya yang masih hidup dan dipraktikkan oleh masyarakat setempat.
 - c. Daya tarik wisata minat khusus merujuk pada bentuk wisata yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dan minat tertentu wisatawan, dengan aktivitas yang bersifat spesifik dan sering kali menuntut keterlibatan langsung, seperti wisata petualangan, ekowisata, atau wisata edukatif.

2. *Accessibilities* (Aksesibilitas) mencakup fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk menuju destinasi wisata, sehingga harus tersedia jasa seperti penyewaan kendaraan dan transportasi lokal, rute atau pola perjalanan (Cooper dkk (2000) dalam Nugroho and Sugiarti (2018)).
3. *Amenities* (Fasilitas) adalah berbagai fasilitas pendukung yang dibutuhkan oleh wisatawan di destinasi wisata. Fasilitas ini berupa sarana dan prasarana diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata, yaitu :
 - a. Usaha penginapan
 - b. Usaha makanan dan minuman
 - c. Transportasi dan infrastruktur
 - d. Prasarana umum seperti pembangkit tenaga listrik, penyediaan air bersih, jaringan jalan raya, stasiun kereta api, pelabuhan laut, bandara, dan fasilitas komunikasi
 - e. Prasarana kebutuhan masyarakat banyak seperti pembangkit tenaga listrik, penyediaan air bersih, jaringan jalan raya, stasiun kereta api, pelabuhan laut, bandara, dan fasilitas komunikasi
4. *Ancillary Service services* (Layanan Pendukung) adalah dukungan yang disediakan oleh organisasi, pemerintah daerah, kelompok atau pengelola destinasi wisata untuk menyelenggarakan kegiatan wisata (Cooper dkk (2000) dalam Nugroho and Sugiarti (2018)).

2.1.2 Desa Wisata

2.1.2.1 Pengertian Desa Wisata

Desa wisata adalah konsep pengembangan wilayah yang menjadikan desa sebagai tujuan wisata utama. Dengan pengelolaan potensi dan daya tarik wisata secara optimal, desa wisata diharapkan mampu mendorong pemberdayaan masyarakat setempat. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar dari desa wisata, yaitu "desa membangun", yang menitikberatkan pada peningkatan kesejahteraan warga melalui pengembangan usaha-usaha produktif yang berbasis pada potensi dan sumber daya lokal yang dimiliki desa tersebut (Putri, 2022). Menurut Muliawan (2008), Desa wisata adalah sebuah desa yang memiliki keunikan dan daya tarik khas, baik dari segi lingkungan fisik alam pedesaan maupun aspek sosial dan budaya masyarakatnya. Potensi tersebut dikelola dan disajikan secara menarik dan

alami, didukung oleh fasilitas wisata yang memadai serta tata lingkungan yang harmonis. Pengelolaan yang terencana membuat desa tersebut siap menerima dan mengelola kunjungan wisatawan, sekaligus mampu mendorong aktivitas ekonomi pariwisata yang berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat lokal (Rahman, Munajat, Wahyudin, Dienaputra, & Rachman, November 2021). Desa wisata merupakan kondisi desa yang menyajikan suasana keaslian pedesaan baik itu adat istiadat, sosial budaya, ekonomi, sejarah, arsitektur bangunan, tata ruang desa dengan ciri khasnya sendiri (Lestari, Rahim, and Rasdiana 2023)

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Desa wisata merupakan desa yang memiliki potensi daya tarik wisata berupa alam maupun non alam yang dikembangkan dan dikelola oleh masyarakatnya serta mengembangkan fasilitas pendukung untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dengan tidak menghilangkan ciri khas dan kebudayaannya.

2.1.2.2 Komponen Desa Wisata

Menurut Dewi et al. (2013) komponen-komponen dalam desa wisata ialah akomodasi dan atraksi. Komponen akomodasi mencakup sebagian tempat tinggal penduduk lokal atau unit yang berkembang berdasarkan tempat tinggal tersebut. Komponen berikutnya adalah atraksi, yang melibatkan keseluruhan aktivitas kehidupan sehari-hari masyarakat setempat sehingga wisatawan dapat berpartisipasi langsung. Contoh atraksi yang bisa dilakukan meliputi kursus tari, pembelajaran bahasa, melukis, atau kegiatan khusus lainnya yang lebih spesifik (Nurohman & Qurniawati, 2021).

Dalam proses pengembangan desa wisata, ada tiga komponen penting yang harus diperhatikan, yaitu:

a. Kondisi desa

Pihak desa perlu memiliki data yang akurat mengenai kondisi desa secara menyeluruh, termasuk ekosistem yang mendukung agar potensi wisata dapat diidentifikasi dan dikembangkan dengan baik.

b. Keadaan masyarakat dan struktur organisasi

Pengelolaan desa wisata idealnya dilakukan oleh masyarakat setempat sendiri. Oleh karena itu, pembentukan organisasi pengelola serta kesiapan masyarakat dalam menjalankan peran ini sangat penting untuk memastikan perkembangan desa wisata secara optimal.

c. Konsep desa wisata yang unik

Memiliki konsep yang khas dan berbeda dari desa lain akan memberikan nilai tambah dan daya tarik tersendiri bagi desa wisata tersebut.

2.1.2.3 Jenis-jenis Desa Wisata

Berdasarkan pedoman desa wisata Kemenparekraf (Wirdayanti et al. 2021), terdapat 4 jenis desa wisata berdasarkan keunikan sumber daya yang dimiliki desanya, yakni:

- a. Desa wisata berbasis keunikan sumber daya alam, ialah desa wisata yang memiliki daya tarik utama berupa kondisi alam sekitar. Contohnya pantai, pegunungan, bentang alam, lembah, dll.
- b. Desa wisata berbasis keunikan sumber daya budaya lokal, ialah desa wisata yang memiliki daya tarik utama berupa keunikan adat tradisi serta kehidupan sehari-hari masyarakatnya. Contohnya aktivitas mata pencaharian, religi, dll.
- c. Desa wisata kreatif, ialah desa wisata yang memiliki daya tarik utama berupa keunikan aktivitas ekonomi kreatif dari kegiatan industri rumah tangga masyarakat lokal. Contohnya kerajinan dan aktivitas kesenian.
- d. Desa wisata berbasis kombinasi, ialah desa wisata yang mengkombinasikan satu atau lebih daya tarik yang dimilikinya seperti alam, budaya, dan kreatifnya.

Dalam pengembangannya, desa wisata diklasifikasikan menjadi 4 kategori, yaitu:

a. Desa Wisata Rintisan

Desa wisata rintisan ialah desa yang sudah memiliki potensi untuk menjadi desa wisata, namun masih dalam tahap awal pengembangannya. Kriteria penentuan klasifikasi desa wisata rintisan ialah sebagai berikut:

- Memiliki potensi yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata
- Masih terbatasnya pengembangan sarana dan prasarana wisata
- Tingkat kunjungan wisatawan masih sangat rendah terutama dari masyarakat sekitar
- Masih minimnya kesadaran masyarakat terhadap peluang potensi wisata
- Sangat diperlukan keterlibatan dan dukungan dari instansi terkait, baik itu pemerintah maupun swasta
- Memanfaatkan dana desa untuk mendukung pengembangan desa wisata
- Pengelolaan desa wisata masih terbatas pada lingkup lokal desa

b. Desa Wisata Berkembang

Desa wisata berkembang ialah desa yang sudah melakukan beberapa tahap pengembangan yang lebih lanjut dari desa wisata rintisan, serta potensi wisatanya mulai dikembangkan secara optimal. Kriteria penentuan klasifikasi desa wisata berkembang ialah sebagai berikut:

- Tingkat kunjungan wisatawan sudah mulai banyak menarik kunjungan dari masyarakat lokal maupun wisatawan luar daerah.
- Pengembangan sarana prasarana dan fasilitas pariwisata mulai dibangun dan dikembangkan
- Peluang kerja dan kegiatan ekonomi masyarakat mulai tumbuh seiring perkembangan sektor pariwisata.

c. Desa Wisata Maju

Desa wisata maju ialah desa yang telah berkembang pesat dan sudah mampu memanfaatkan potensi wisata secara optimal. Kriteria penentuan klasifikasi desa wisata maju ialah sebagai berikut:

- Kesadaran masyarakat terhadap potensi dan peluang pengembangan sektor pariwisata telah terbentuk secara menyeluruh
- Sudah menjadi destinasi wisata yang dikenal dan banyak dikunjungi oleh wisatawan, baik dari wisatawan domestik maupun internasional

- Sarana prasarana dan fasilitas pariwisata telah tersedia secara lengkap dan layak
- Masyarakat mampu mengelola dan mengalokasikan Dana Desa secara efektif untuk mendukung pengembangan sektor pariwisata
- Pengelolaan desa wisata telah berjalan secara sistematis dan berdampak baik terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat serta peningkatan pendapatan asli desa

d. Desa Wisata Mandiri

Desa wisata mandiri ialah desa yang telah mampu berinovasi dan mengembangkan potensi wisatanya sendiri secara mandiri, sehingga menjadi unit kewirausahaan yang mandiri. Kriteria penentuan klasifikasi desa wisata mandiri ialah sebagai berikut:

- Masyarakat telah menciptakan inovasi dalam mengembangkan potensi wisata desa melalui diversifikasi produk, yang kemudian berkembang menjadi unit usaha mandiri
- Sudah menjadi destinasi wisata bertaraf internasional yang menerapkan prinsip keberlanjutan secara global dan mendapatkan pengakuan internasional
- Sarana dan prasarana wisata telah memenuhi standar internasional, setidaknya setara dengan ketentuan minimal ASEAN
- Pengelolaan desa wisata sudah dilakukan secara kolaboratif antar sektor dan pentahelix yang telah berfungsi secara optimal
- Dana desa dimanfaatkan untuk mendorong inovasi dan pengembangan berbagai produk wisata yang beragam di desa wisata
- Desa sudah mampu memanfaatkan digitalisasi sebagai bentuk promosi mandiri termasuk dalam produksi materi promosi dan pemasaran melalui platform digital

2.1.3 Wisatawan

Berdasarkan Undang-Undang nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, wisatawan ialah orang yang melakukan kegiatan wisata. Sedangkan menurut Kusumaningrum (2009) dalam Andina and Aliyah (2021) menjelaskan bahwa wisatawan ialah orang yang secara suka rela mengunjungi

daerah lain untuk mendapatkan sesuatu yang lain dan sedang berlibur atau tidak bekerja. Wisatawan ialah orang yang mengadakan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap di tempat tersebut (Soekadijo (2000) dalam Andina and Aliyah (2021)). Menurut Morrison (2002) dalam Fajarrudin, Susilowati, and Siswadi (2024) karakteristik wisatawan merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang yang dimulai dari tahap pencarian, pemilihan, penggunaan, hingga pengevaluasian produk atau jasa untuk memenuhi kebutuhan. Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa wisatawan ialah orang-orang yang melakukan perjalanan wisata dengan memilih daerah tujuannya sendiri dengan maksud untuk berlibur dan tidak menetap di daerah tersebut.

2.1.4 Analisis Strategi Pengembangan Desa Wisata

Menurut Leigh (2009) Analisis SWOT adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kinerja sebuah organisasi, baik dari aspek internal maupun eksternal. Kekuatan merupakan faktor internal yang meningkatkan kinerja dan diinginkan, sementara kelemahan adalah faktor internal yang menghambat kinerja dan perlu diperbaiki. Di sisi lain, peluang adalah faktor eksternal yang dapat mendukung pencapaian tujuan organisasi, sedangkan ancaman merupakan faktor eksternal yang berpotensi menghambat kinerja, meskipun keduanya berada di luar kendali organisasi. Proses analisis ini melibatkan empat komponen utama kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dibagi ke dalam dua dimensi: faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman). Biasanya, hasil analisis SWOT disajikan dalam bentuk matriks empat kuadran untuk memudahkan pemahaman dan pengorganisasian informasi. Dalam analisis ini, kekuatan dan kelemahan diidentifikasi dengan menelaah kondisi internal organisasi, sedangkan peluang dan ancaman ditentukan dengan mengamati faktor-faktor di lingkungan eksternal (Nurohman & Qurniawati, 2021).

Menurut Karinov pada 2018 dalam buku analisis SWOT, analisis SWOT terbagi menjadi empat factor, yaitu :

- a. *Strengths* (Kekuatan), merupakan kekuatan yang dimiliki oleh suatu lembaga atau organisasi yang dapat memberikan pengaruh yang positif pada saat ini maupun masa yang akan datang.
- b. *Weakness* (kelemahan), merupakan suatu hal yang wajar dalam segala sesuatu namun yang terpenting ialah bagaimana kelemahan sebagai penentu kebijakan dalam lembaga dapat diminimalisasi atau bahkan kelemahan tersebut menjadi satu sisi kelebihan yang tidak dimiliki oleh lembaga atau organisasi lain.
- c. *Opportunities* (peluang), merupakan suatu hal yang memungkinkan terjadi kedepannya dengan menyesuaikan tren kedepan.
- d. *Threats* (ancaman), merupakan faktor-faktor yang tidak menguntungkan bagi sebuah lembaga atau organisasi. Apabila ancaman tidak ditanggulangi maka akan menjadi sebuah penghalang atau penghambat bagi kemajuan lembaga atau organisasi tersebut.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa analisis SWOT merupakan proses perencanaan strategis dengan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada suatu organisasi kemudian dikelompokkan menjadi faktor internal dan eksternalnya yang kemudian menghasilkan strategi untuk suatu penelitian.

Teori IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan EFAS (*External Factor Analysis Summary*) merupakan analisis yang berasal dari analisis SWOT, teori ini digunakan untuk mengetahui berbagai faktor internal dan eksternal dalam suatu organisasi. Analisis IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) fokus pada penilaian kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) yang ada di dalam organisasi, sedangkan analisis EFAS (*External Factor Analysis Summary*) menilai peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dari lingkungan eksternal. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan organisasi dapat mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis, memaksimalkan kekuatan dan peluang yang dimiliki, serta meminimalkan kelemahan dan ancaman yang dihadapi. Dalam prosesnya, matriks IFAS dan EFAS diterapkan dengan memberikan bobot pada setiap faktor internal maupun eksternal yang telah dikumpulkan. Penilaian

dilakukan menggunakan skala 1 hingga 5, di mana angka 1 menunjukkan faktor yang kurang penting dan angka 5 menunjukkan faktor yang sangat penting bagi organisasi (Kurniawan and Abidin 2020).

2.1.5 Kriteria Penilaian Desa Wisata

2.1.5.1 Kriteria Desa Wisata Berdasarkan Teori 4A

Kriteria penilaian desa wisata berdasarkan studi terdahulu salah satunya menurut Cooper dalam Haq, Suganda, and Rachmat (2021) ialah menggunakan teori 4A yakni sebagai berikut:

1. *Attraction* (daya tarik wisata)

Attraction ini berkaitan dengan apa yang dapat dilihat dan dilakukan oleh wisatawan. Dapat berupa kekayaan alam (pegunungan ataupun pantai) maupun sesuatu yang dibuat oleh manusia seperti taman hiburan dan rekreasi yang disediakan oleh pengelola.

2. *Accessibility* (aksesibilitas)

Accessibility merupakan sarana penunjang menuju tempat wisata seperti kondisi jalan, transportasi, serta rambu petunjuk jalan untuk memudahkan wisatawan menuju tempat wisata.

3. *Amenities* (fasilitas pendukung)

Amenities merupakan fasilitas dasar yang harus dimiliki tempat wisata untuk menunjang kebutuhan wisatawan selama berada di tempat wisata. Fasilitas ini berupa sarana akomodasi seperti tempat makan, toilet umum, rest area, dan tempat parkir, serta berupa ketersediaan informasi, penyedia jasa, fasilitas kesehatan dan sebagainya sesuai dengan kondisi dan kebutuhan di setiap tempat wisata.

4. *Ancillary* (layanan tambahan).

Ancillary Service merupakan layanan pendukung adanya wisata, seperti lembaga pengelola yang menjalankan kegiatan di suatu tempat wisata, kelembagaan ini dapat berupa organisasi pemerintah seperti dari desa ataupun dinas pariwisata, organisasi swasta, maupun masyarakat seperti kelompok masyarakat sadar wisata (pokdarwis).

2.1.5.2 Kriteria Desa Wisata Berdasarkan Kemenparekraf pada Anugerah Desa Wisata 2024

Kriteria penilaian desa wisata berdasarkan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) yang berkolaborasi dengan Kementerian/Lembaga lainnya untuk mengadakan Anugerah Desa Wisata pada setiap tahun, Anugerah Desa Wisata ini merupakan suatu ajang pemberian penghargaan terhadap desa wisata yang memenuhi kriteria penilaian dari Kemenparekraf, dimana melalui Anugerah Desa Wisata ini Kemenparekraf bermaksud mengajak masyarakat desa untuk menggali potensi pariwisata yang menjadi kebanggaan Indonesia, kriteria penilaian desa wisata 2024 ini berdasarkan berbagai aspek seperti:

1. Daya tarik

Desa wisata yang memiliki keunikan, keautentikan, dan kreativitas dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata berupa produk wisata baik itu wisata alam, buatan, serta seni dan budaya. Sehingga membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung.

2. Amenitas

Penilaian akan diambil dari peningkatan standar kualitas pelayanan amenities dengan standar CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, and Environment Sustainability*) melalui fasilitas homestay, toilet, serta fasilitas penunjang pariwisata lainnya seperti restoran, tempat ibadah, dan tempat parkir. Serta untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana untuk kenyamanan wisatawan yang berkunjung.

3. Digital

Kemampuan akselerasi percepatan transformasi digital melalui pelayanan infrastruktur serta menciptakan konten kreatif sebagai sarana promosi desa wisata melalui media digital.

4. Suvenir sebagai oleh-oleh khas

Setiap desa wisata harus bisa menggali kreativitas dan hasil karya desa wisata berupa kuliner, fesyen, dan kriya berbasis kearifan lokal. Sehingga dapat dijadikan souvenir khas daerah tersebut.

5. Kelembagaan & SDM

Desa wisata harus berbadan hukum, memiliki pengelolaan desa wisata yang berkelanjutan, memiliki manajemen risiko, serta menerapkan CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, and Environment Sustainability*) berstandar nasional. Pemberdayaan SDM di Desa Wisata untuk meningkatkan lapangan kerja, dampak ekonomi, serta mendukung kesetaraan gender dalam pelibatan SDM di Desa Wisata.

2.1.5.3 Kriteria Desa Wisata Kajian

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini ialah gabungan dari kedua kriteria diatas yakni kriteria berdasarkan teori 4A dan kriteria dari Kemenparekraf dalam Anugerah Desa Wisata 2024. Pemilihan kriteria berdasarkan teori 4A dan kriteria dari Kemenparekraf dalam ADWI 2024 ialah karena dianggap paling sesuai dengan konsep dasar pengembangan desa wisata. Dari kriteria-kriteria tersebut poin kriteria yang digunakan ialah sebagai berikut:

1. *Attraction* (daya tarik wisata)

Attraction yakni apa saja yang dapat dilakukan oleh wisatawan ketika berkunjung ke Desa Wisata Cisantana. Variabel penelitiannya ialah objek wisata yang ada di Desa Wisata Cisantana.

2. *Accessibility* (aksesibilitas)

Accessibility merupakan sarana penunjang dan informasi menuju tempat wisata untuk memudahkan wisatawan menuju Desa Wisata Cisantana. Variabel penelitian berupa jaringan jalan dan sarana lalu lintas menuju Desa Wisata Cisantana.

3. *Amenities* (fasilitas pendukung)

Amenities yakni fasilitas pendukung apa saja yang harus dimiliki tempat wisata untuk menunjang kebutuhan wisatawan selama berada di Desa Wisata Cisantana. Variabel penelitiannya berupa penginapan, rumah makan, ketersediaan air bersih, pengelolaan sampah, tempat ibadah, dan lainnya.

4. *Ancillary Service* (layanan pendukung).

Ancillary Service berkaitan dengan kelembagaan & SDM pada kriteria desa wisata dari kemenparekraf, yakni lembaga pengelola apa yang menjalankan kegiatan wisata di Desa Wisata Cisantana. Serta berkaitan dengan promosi yang dilakukan dan adanya pusat informasi wisata untuk memudahkan informasi

yang didapat oleh masyarakat terkait kondisi Desa Wisata Cisantana. Variabel penelitiannya ialah lembaga pengelola objek wisata yakni pemerintah dan masyarakat, serta layanan pendukung promosi digital dan pusat informasi untuk memudahkan wisatawan.

2.1.6 Best Practice

Jejaring Desa Wisata (JADESTA) merupakan suatu sistem informasi yang dibuat oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif untuk menunjukkan daftar data profil dan analisis penentuan klasifikasi desa wisata di Indonesia. Jadesta juga menjadi media pembelajaran dan sarana komunikasi bagi pengelola dalam membangun desa wisata di seluruh Indonesia. Jadesta juga merupakan sistem yang digunakan untuk mendaftarkan desa wisata yang mengikuti kompetisi Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) yang dilakukan setiap tahun.

Dibawah ini beberapa desa wisata di Kabupaten Kuningan berdasarkan data desa wisata dalam Jadesta dan Keputusan Bupati Kuningan Nomor 556/KPES-628-DISPORAPAR-2018 Tentang Pengembangan Kelurahan/Desa Wisata di Kabupaten Kuningan.

Tabel 2. 1 Profil desa wisata di Kabupaten Kuningan yang sudah masuk dalam Jadesta

Komponen Pariwisata		Desa Wisata Cibuntu, Pasawahan	Desa Wisata Cikaso, Kramatmulya	Desa Kaduella, Pasawahan	Desa Maniskidul, Jalaksana	Desa Wisata Paniis, Pasawahan
Kategori	Desa Wisata	Mandiri	Berkembang	Rintisan	Rintisan	Rintisan
Atraksi Wisata	Wisata Alam	Curug Gongseng	Sawah Lope, Wisata Air	Telaga Biru Cicerem	Kolam Pemandian Mata Air Cibulan dan Ikan Dewa	Cipaniis Sumber Mata Air dan Bumi Perkemahan
	Wisata Budaya	Sedekah Bumi	Kostum Petani	Sanggar Seni Calung	Sedekah Bumi, Upacara Adat Kawin Cai,	-
	Wisata Edukasi	Kampung Kambing	-	-	-	-

Komponen Pariwisatanya		Desa Wisata Cibuntu, Pasawahan	Desa Wisata Cikaso, Kramatmulya	Desa Kaduella, Pasawahan	Desa Maniskidul, Jalaksana	Desa Wisata Paniis, Pasawahan
	Wisata Buatan	Pagar Gunung Campsite	Spot Selfi	Kolam Renang Sideland	Alimpaido, Sidang Paripurna Bpd	-
Fasilitas		<ul style="list-style-type: none"> • Area Parkir • ATMs • Balai Pertemuan • Cafeteria • Jungle Tracking • Kamar Mandi Umum • Kios Souvenir • Kuliner • Musholla • Outbound • Selfie Area • Spot Foto • Tempat makan • Wifi Area 	<ul style="list-style-type: none"> • Area Parkir • Balai Pertemuan • Kamar Mandi Umum • Kuliner • Musholla • Outbound • Selfie Area • Spot Foto • Tempat makan 	<ul style="list-style-type: none"> • Area Parkir • ATMs • Balai Pertemuan • Kamar Mandi Umum • Musholla • Spot Foto • Tempat makan 	<ul style="list-style-type: none"> • Area Parkir • Balai Pertemuan • Jungle Tracking • Kamar Mandi Umum • Kios Souvenir • Kuliner • Musholla • Selfie Area • Spot Foto • Tempat makan 	<ul style="list-style-type: none"> • Area Parkir • Kamar Mandi Umum • Musholla • Selfie Area • Spot Foto
Kuliner		Jasreh	Nasi Liwet Sawah Lope, Rengginang, Tengteng, Rempeyek, Comro, Serabi, Kue cuhcur, Peuyeum ketan, Geplak, Bawang	Produk KWT berupa keripik pisang	Keripik Gemplong, Selai dan Sirup dari Buah Markisa, Saung Lesehan Cibulan.	-

Komponen Pariwisatanya	Desa Wisata Cibuntu, Pasawahan	Desa Wisata Cikaso, Kramatmulya	Desa Kaduella, Pasawahan	Desa Maniskidul, Jalaksana	Desa Wisata Paniis, Pasawahan
		goreng, dan makanan tradisional lainnya.			

2.1.7 Studi Terdahulu

Tabel 2. 2 Studi Terdahulu

No	Penulis	Judul	Tujuan	Metode Analisis	Hasil Studi
1	Maria Kurniawati Wona Dheno, Gusti Ngurah J. Adinegara, Komalawati	Strategi Pengembangan Desa Wisata Rendu Tutubhada di Kabupaten Nagekeo, Nusa Tenggara Timur	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi pengembangan Desa Wisata Rendu Tutubhada di Kabupaten Nagekeo, NTT.	Teknik analisis menggunakan SWOT dengan variabel yang diamati yaitu variabel internal <i>attraction</i> , <i>accessibility</i> , <i>amenities</i> , dan <i>Ancillary</i> dan variabel eksternal yaitu pemerintah, pesaing, keamanan, sosial dan ekonomi.	Hasil analisis matrik IFAS dan EFAS didapat hasil perhitungan skor untuk IFAS sebesar 3,17 dan EFAS sebesar 2,80 yang berarti Desa Wisata Rendu Tutubhada berada pada kuadran IV yaitu posisi stabilitas. Strategi yang dapat diterapkan yaitu atraksi seperti keunikan arsitektur rumah dan pemandangan alam dan atraksi lain yang terdapat di Desa Wisata Rendu Tutubhada dapat dipertahankan dengan kerjasama pemerintah, tenaga arsitek dengan desa wisata. Memperkuat dan meningkatkan kewaspadaan dalam menanggulangi bencana alam, membuat penanda jalur evakuasi kepada masyarakat dan

No	Penulis	Judul	Tujuan	Metode Analisis	Hasil Studi
					wisatawan. Memanfaatkan dana yang ada dan dengan dukungan pemerintah untuk membangun rumah singgah lagi dan merenovasi rumah singgah yang sudah ada untuk wisatawan. Meningkatkan keamanan dan menjalin kerjasama dengan BNPB dan Pihak berwenang yang ada di daerah. Selanjutnya, peran pemerintah daerah serta kontribusi masyarakat sangat dibutuhkan dalam pengembangan dan keberlanjutan desa wisata.
2	Cindy Frista Filina, I Gusti Bagus Rai Utama, Putu Steven Eka Putra	Strategi Pengembangan Desa Wisata Mas, Ubud, Gianyar, Bali	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Strategi Pengembangan Desa Wisata Mas, Ubud, Gianyar, Bali	Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data angket. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasional wawancara, dokumen, kuesioner dan teknik analisis	Berdasarkan hasil dari penelitian ini melalui analisis SWOT dan matriks Internal Eksternal, diperoleh skor IFAS sebesar 3.13 dan EFAS sebesar 3.24 seperti yang ditunjukkan pada diagram 4.7 maka dapat diketahui posisi Desa Wisata Mas berada di posisi pertumbuhan yang berarti daya tarik Wisata Desa Mas berada di posisi kompetitif yang kuat yang diperkirakan dapat berkembang dengan cepat, sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi yang tepat untuk Strategi Pengembangan Desa Wisata

No	Penulis	Judul	Tujuan	Metode Analisis	Hasil Studi
				SWOT IFAS EFAS untuk mendeskripsikan faktor eksternal dan internal Desa Mas Ubud.	Mas adalah Strategi Pertumbuhan (Growth Strategy).
3	Fathia Uqimul Haq, Dadang Suganda, Heryadi Rachmat	Strategi Pengembangan Desa Karanganyar Sebagai Desa Wisata Di Kabupaten Bandung Barat	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan usulan pengembangan desa wisata di Karanganyar yang berbasis pada keunggulan lokal.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara mendalam dengan yang memiliki keterkaitan dengan kegiatan pariwisata, tokoh masyarakat, kelompok penggerak	Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Desa Karanganyar memiliki potensi alam dan sejarah yang mendukung pengembangan desa wisata sebagai daya tarik. Selanjutnya bisa dikembangkan kelengkapan dasar seperti aksesibilitas, amenitas, dan Ancillary untuk menjadikan Karanganyar sebagai desa wisata di Kabupaten Bandung Barat.

No	Penulis	Judul	Tujuan	Metode Analisis	Hasil Studi
				wisata di Desa Karanganyar	
4	A.Yusuf Kholil, Ninin Khoirunnisa	Strategi Pengembangan Desa Wisata Gubugklakah	Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis potensi daerah Desa Gubugklakah, mengidentifikasi dan menganalisis lingkungan internal dan eksternal Desa Gubugklakah yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, menentukan strategi yang tepat untuk diterapkan dalam pengembangan Desa Wisata Gubugklakah sebagai desa wisata.	Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis kualitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis potensi Desa Gubugklakah dan mengidentifikasi faktor utama pada faktor internal (IFE) dan eksternal (EFE) sedangkan dalam analisis kualitatif menggunakan analisis SWOT yang berupa matriks IE dan matriks SWOT. Untuk menganalisis strategi pengembangan Desa Gubugklakah	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang strategi pengembangan desa wisata pada Desa Gubugklakah diperoleh kesimpulan bahwa Desa Gubugklakah merupakan suatu desa yang memiliki potensi besar untuk dijadikan sebagai desa wisata karena memiliki suatu objek dan daya tarik wisata dan menempatkan desa ini pada sel V pada matriks IE, maka strategi terbaik yang dapat dilaksanakan adalah <i>Growth and Stability Strategy</i> , dimana implementasi strategi yang paling tepat adalah melaksanakan strategi intensif dan integrasi.

No	Penulis	Judul	Tujuan	Metode Analisis	Hasil Studi
				menggunakan analisis QSPM.	
5	Tri Putri Rahmatillah, Osy Insyah, Nurafifah, Fariz Primadi Hirsan	Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Wisata Alam & Budaya Sebagai Media Promosi Desa Sangiang	Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu mengenai permasalahan mendasar terkait pengembangan desa wisata alam dan budaya di Desa Sangiang serta upaya mengatasi permasalahan tersebut, mencari tahu sejauh mana peranan dari masyarakat Desa Sangiang dalam mendukung pengembangan desa wisata Sangiang dan pada akhirnya dari penelitian ini diharapkan dapat menemukan strategi pengembangan desa wisata berbasis wisata alam dan budaya sebagai media	Metode yang digunakan dalam analisis adalah deskriptif kualitatif dan analisis SWOT.	Dari penelitian ini ditemukan bahwa permasalahan dasar yang menghambat pengembangan wisata di Desa Sangiang berupa pelayanan sarana dan prasarana yang belum maksimal. Di sisi lain kekuatan yang dimiliki Desa ini dalam mengembangkan wisata adalah masyarakat setempat sudah ikut berperan dalam pengembangan desa wisata. Setelah dilakukan analisis, strategi yang dapat dilakukan dalam mengembangkan Desa Wisata Sangiang yaitu peningkatan kualitas pelayanan sarana prasarana, menjaga dan melestarikan potensi wisata, meningkatkan promosi wisata, dan mengemas seluruh potensi wisata menjadi kesatuan paket wisata.

No	Penulis	Judul	Tujuan	Metode Analisis	Hasil Studi
			promosi Desa Sangiang.		
6	Aprilya Fitriani, Amelia Savira	Strategi Pengembangan Potensi Wisata Desa Bone-Bone Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan	Penelitian ini bertujuan untuk membantu menyusun strategi pengembangan potensi wisata Desa Bone-Bone	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis SWOT.	Dari penelitian ini ditemukan bahwa Strategi SO menggambarkan bahwa masyarakat perlu membangun road map dan masterplan kawasan wisata Bone-Bone. Strategi ST menggambarkan perlunya kerjasama strategis antar kawasan wisata di Provinsi Sulawesi Selatan. Strategi WO menggambarkan perlunya mendidik masyarakat lokal tentang mengenali dan mengelola potensi wisata Bone-Bone. Dan strategi WT melihat perlunya kerjasama strategis dengan pihak swasta dan investor untuk pengembangan kawasan wisata. Bone-Bone. Untuk mengimplementasikan strategi ini diperlukan sinergi antara masyarakat lokal, pemerintah, dan pihak swasta. Oleh karena itu, rekomendasi kebijakan perlu memperhatikan kompetensi sumber daya manusia, karakteristik sosial budaya, dan karakteristik pasar untuk kemajuan desa wisata.

No	Penulis	Judul	Tujuan	Metode Analisis	Hasil Studi
7	I Wayan Agus Purnawan, I Gusti Bagus Rai Utama, Putu Steven E. Putra	Strategi Pengembangan Desa Wisata Pinge Baru, Marga, Kabupaten Tabanan, Bali	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimanakah Strategi Pengembangan Desa Wisata Pinge Baru, Marga, Kabupaten Tabanan, Bali.	Metode yang digunakan dalam penelitian, yaitu melalui teknik observasi, Interview, kuesioner dan dokumentasi. Dengan variabel yang diamati yaitu variabel internal terdapat 4A yakni <i>Attraction</i> , <i>Accessibility</i> , <i>Amenities</i> , <i>Ancillary</i> dan variabel eksternal terdapat 4 yaitu: Pesaing, Pemerintah, Ekonomi, Sosial dan Budaya, Kesehatan dan Keselamatan. Teknik analisis menggunakan SWOT tujuan dari matriks ini yaitu untuk menganalisis faktor-faktor internal perusahaan dan	Posisi Desa Wisata Pinge Baru saat ini berada pada posisi pertumbuhan sehingga dapat disimpulkan bahwa Strategi yang tepat untuk Strategi Pengembangan Desa Wisata Pinge Baru, Marga, Kabupaten Tabanan, Bali adalah strategi perumbuhan. Strategi perumbuhan ini menitikberatkan pada beberapa hal seperti bekerja sama dengan pemerintah daerah dalam hal memberikan pelatihan masyarakat untuk pengembangan produk khas desa pinge, mempertahankan destinasi yang ada dan meningkatkan kualitas SDM, mempertahankan budaya khas desa pinge dan menjadikan budaya tersebut ciri khas desa itu, mengusulkan kepada operator jaringan telepon dan internet supaya dibuatkan nya tower sinyal supaya meningkatkan kualitas jaringan disana. Bekerjasama dengan pemerintah dalam hal pembangunan dan pengembangan wisata baru,

No	Penulis	Judul	Tujuan	Metode Analisis	Hasil Studi
				faktor-faktor eksternal perusahaan.	agar menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung ke desa wisata pinge, melakukan promosi melalui sosial media dan bekerjasama dengan agency pariwisata di bali, mengembangkann pusat oleh-oleh khas desa pinge.
8	Tiara Marcellia, A. Jalaluddin Sayuti, Jusmawi Bustan	Perumusan Strategi Pengembangan Pariwisata Desa Nelayan Sungsang IV Kabupaten Banyusasin	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan pariwisata alternatif melalui unsur atraksi wisata, aksesibilitas, dan amenitas pada objek wisata Desa Sungsang Kabupaten Banyasin, Sumatera Selatan.	Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis SWOT yang dirumuskan melalui Matriks IFAS, Matriks EFAS, Matriks Grand Strategy, dan Matriks SWOT.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa posisi Desa Wisata Sungsang berada pada kuadran I, sehingga strategi yang dapat digunakan adalah mendukung kebijakan yang agresif dengan memanfaatkan kekuatan untuk memenangkan peluang yang ada. Adapun strategi yang dihasilkan adalah strategi S-O, S-T, W-O, W-T. Sedangkan hasil pemetaan posisi Desa Nelayan Sungsang IV melalui diagram matriks SWOT, posisi Desa Nelayan Sungsang IV berada pada Kuadran 1 (pertama) pada diagram ini menunjukkan bahwa strategi yang dapat digunakan adalah mendukung kebijakan agresif dengan cara memanfaatkan kekuatan

No	Penulis	Judul	Tujuan	Metode Analisis	Hasil Studi
					untuk menangkan peluang yang ada.
9	Dhika Amalia Kurniawan	Strategi Pengembangan Wisata Kampoeng Durian Desa Ngrogung Kecamatan Ngebel Ponorogo melalui Analisis Matrik IFAS Dan EFAS	Tujuan penelitian ini untuk melakukan pemetaan terhadap keunggulan yang dimiliki oleh wisata Kampoeng Durian.	Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan matriks IFAS dan EFAS.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dibutuhkan oleh Kampoeng Durian Desa Ngrogung Ngebel Ponorogo adaha “Ubah Strategi” yaitu dengan meminimalkan kelemahan untuk mencapai peluang yang ada. Adapun strtaegi yang diruuskan yaitu perlu produk lain yang dapat mendukung operasional di lokasi wisata agar tetap dapat beroperasi ketika tidak, perlunya peningkatan pengetahuan untuk dapat memberikan kesadaran yang tinggi kepada para petani dalam merawat pohon durian. Diperlukan program pelatihan budidaya pohon durian kepada kelompok petani durian dan pengetahuan dalam perawatannya secara rutin dan berkesinambungan agar keterampilan para petani dapat meningkat sehingga meningkat pula pada kualitas durian yang akan dihasilkan.
10	Rosvita Flaviana	Strategi Pengembangan	Penelitian ini bertujuan untuk	Metode yang digunakan	Hasil analisis AHP menunjukkan bahwa

No	Penulis	Judul	Tujuan	Metode Analisis	Hasil Studi
	Osin, Irawinne Rizky Wahyu Kusuma, Dewa Ayu Suryawati	Objek Wisata Kampung Tradisional Bena Kabupaten Ngada-Flores Nusa Tenggara Timur (Ntt)	menggali potensi serta strategi yang tepat dalam mengembangkan objek wisata Kampung Tradisional Bena dengan menggunakan teknik analisis SWOT	dalam penelitian, yaitu metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis SWOT yaitu memberikan ulasan atau intepretasi atau makna terhadap data dan informasi yang diperoleh sehingga menghasilkan beberapa strategi umum (<i>Grand Strategy</i>) pengembangan di lokasi.	penambahan paket wisata budaya merupakan prioritas utama pembangunan pilihan Desa Wisata yang mempunyai bobot tertinggi Prioritas kedua adalah penambahan paket wisata alam. Prioritas ketiga adalah menambah rekreasi buatan fasilitas, dan prioritas terakhir adalah menambah oleh-oleh khas Desa Ponggok.

2.2 Tinjauan Kebijakan

2.2.1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan

Berdasarkan UURI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan, Kepariwisataaan berperan dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan intelektual para wisatawan melalui aktivitas rekreasi dan perjalanan, sekaligus meningkatkan pendapatan negara guna mencapai kesejahteraan masyarakat. Tujuan kepariwisataaan meliputi peningkatan pertumbuhan ekonomi, peningkatan kesejahteraan rakyat, pengentasan kemiskinan, penanggulangan pengangguran, pelestarian alam, lingkungan, dan sumber daya, pengembangan kebudayaan,

peningkatan citra bangsa, menumbuhkan rasa cinta tanah air, memperkuat identitas dan persatuan bangsa, serta mempererat hubungan persahabatan antar negara.

Pembangunan sektor pariwisata dilaksanakan dengan mengacu pada rencana pembangunan yang mempertimbangkan keragaman, keunikan, serta karakteristik budaya dan alam, sekaligus kebutuhan manusia untuk berwisata. Kegiatan pariwisata mencakup pengelolaan daya tarik wisata, pengembangan kawasan wisata, penyediaan jasa transportasi dan perjalanan wisata, layanan makanan dan minuman, fasilitas akomodasi, penyelenggaraan hiburan dan rekreasi, kegiatan pertemuan, perjalanan insentif, konferensi, pameran, serta layanan informasi, konsultasi, pemandu wisata, wisata air, dan spa.

2.2.2 Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 3 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata

Berdasarkan Permenpar no 3 tahun 2022 dapat diketahui kriteria dan standar pembangunan fasilitas pariwisata berupa adanya pedoman pembangunan amenitas dan atraksi kawasan wisata perdesaan dan desa wisata.

Tabel 2. 3 Standar pembangunan fasilitas pariwisata

No	Standar pengembangan	Standar Pembangunan
1	Bangunan TIC (<i>Tourism Information Center</i>) dan perlengkapannya	Standar luas TIC adalah 300 m ² , mencakup <i>entrance</i> dan <i>lobby</i> , resepsionis, ruang <i>display</i> /ruang serbaguna, gudang, toilet, dan kantor pengelola. bangunan TIC yang terletak di pusat kota, lokasi yang dipilih harus strategis dan mudah dijangkau oleh pengunjung, disarankan dipilih lokasi yang aksesibilitasnya mudah dicapai, baik menggunakan transportasi umum maupun transportasi pribadi, bangunan TIC yang terletak di tempat kedatangan, lokasi yang dipilih di tempat kedatangan seperti: terminal bus, bandara, stasiun, maupun pelabuhan, harus strategis, mudah dilihat, dan mudah dicapai oleh pengunjung.
2	Toilet dan perlengkapannya	Standar luas ruang dalam toilet paling sedikit berukuran 80 cm x 155 cm. Pembangunan toilet termasuk jaringan air bersih, sumur, pompa, jaringan listrik, dan jalur

No	Standar pengembangan	Standar Pembangunan
		<p>pembuangan/septic tank. Serta ditempatkan ditempatkan pada lokasi yang nyaman, terawat, serta dilengkapi dengan sistem pengelolaan sampah yang baik. Toilet menyediakan fasilitas yang aman, mudah diakses bagi masyarakat umum, serta menjamin tingkat privasi tertentu dalam memenuhi fungsi sanitasi yang dibutuhkan. Akses menuju toilet juga perlu dibuat terpisahkan antar jenis kelamin, serta menyediakan untuk penyandang disabilitas.</p>
3	Tempat parkir	<p>Penempatan lokasi tempat parkir perlu memperhatikan peraturan tentang penataan ruang yang berlaku (seperti RTRW, RDTR dan RIPPARDA/RIPPARKAB), keselamatan dan kelancaran lalu lintas, kelestarian lingkungan, kemudahan bagi pengguna jasa, ketersediaan lahan, dan pertimbangan letak antara akses jalan utama dan daerah yang dilayani. Serta harus memperhatikan satuan ruang parkir (SRP), pola parkir kendaraan, jalan masuk dan keluar, material perkerasan tempat parkir, dan sarana prasarana pelengkap tempat parkir.</p>
4	Tempat ibadah	<p>Tempat ibadah harus mudah diakses dan dekat dengan lokasi kegiatan wisatawan, pada lokasi yang cenderung alami perlu dipertimbangkan agar tidak menimbulkan tekanan atau dampak negatif terhadap lingkungan, bangunan tempat ibadah memiliki ukuran panjang bangunan 9 m dan lebar bangunan 9 m dengan luas ruangan yang mampu menampung maksimal 30 (tiga puluh) orang, dekat dengan sumber air, memiliki sistem sirkulasi udara dan pencahayaan, pintu masuk dan keluar sesuai standar, penanda arah dengan tulisan yang terbaca jelas dan mudah terlihat, tersedia tempat wudhu, dan toilet.</p>
5	Fasilitas mitigasi bencana alam	<p>Fasilitas mitigasi bencana alam berupa komponen alat komunikasi darurat, rambu bencana/papan informasi bencana, rambu titik kumpul, dan rambu jalur evakuasi.</p>
6	Fasilitas kebersihan	<p>Fasilitas kebersihan mencakup pengadaan tempat sampah, kendaraan pengumpul sampah, dan bangunan tempat penampungan sementara (TPS). Tempat sampah</p>

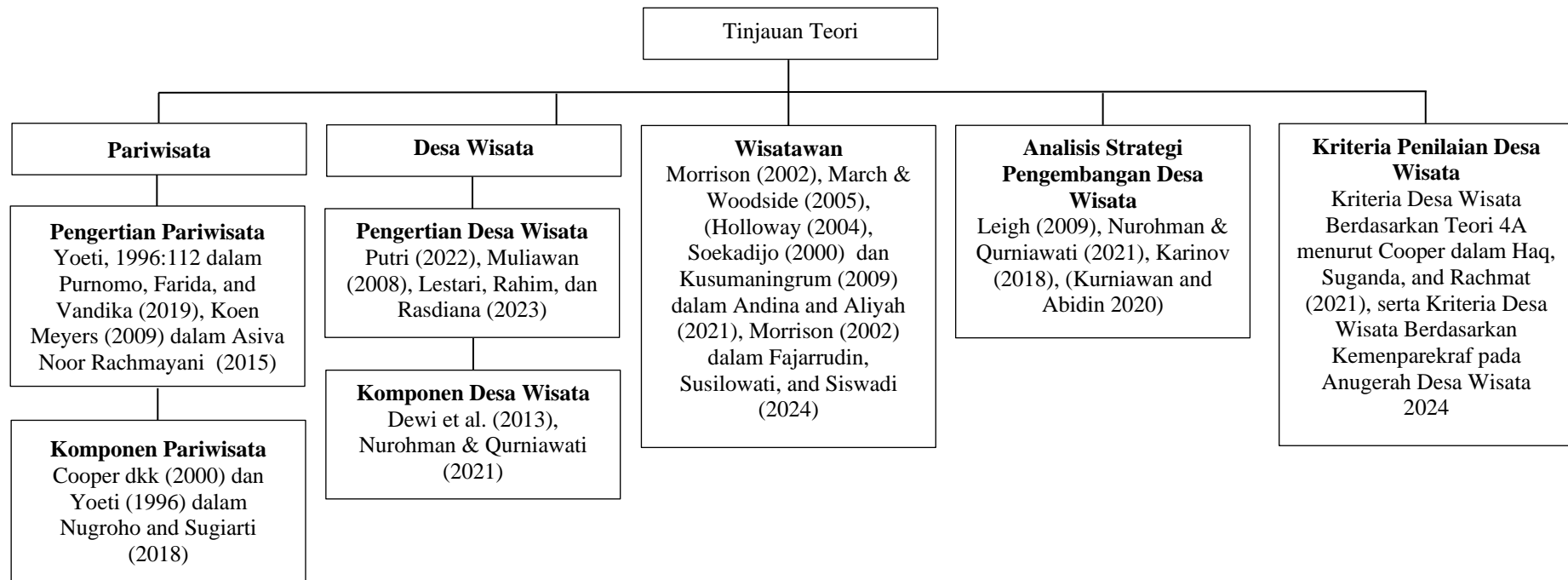
No	Standar pengembangan	Standar Pembangunan
		berada pada lokasi yang mudah untuk pengoperasiannya, diletakkan di halaman belakang (hotel, restoran, dan kios kuliner), dekat dengan sumber sampah, tidak mengganggu pemakai jalan atau sarana umum lainnya. Luas bangunan TPS sampai dengan 200 m ² , tidak mencemari lingkungan, dan penempatannya tidak mengganggu estetika dan lalu lintas.
7	Penataan lanskap	Penataan lanskap terdiri dari penataan softscape (elemen lunak/tanaman) berupa pekerjaan media tanam, penanaman pohon, penanaman semak dan tanaman penutup tanah serta penataan hardscape (elemen keras) berupa lampu tanam, papan interpretasi kawasan, dan rambu-rambu petunjuk arah (signage) di dalam kawasan pariwisata.
8	Gazebo	Gazebo digunakan sebagai peneduh dari cuaca dan area berkumpul untuk beraktivitas maupun beristirahat. Luas gazebo dapat disesuaikan dengan kebutuhan ruang dan kapasitas yang direncanakan pada kawasan pariwisata, namun harus berada di lokasi strategis, mudah dilihat dan dijangkau oleh pengunjung. Jenis Material yang digunakan dalam pembuatan gazebo ini juga harus keras, kuat, stabil, dan tahan lama
9	Plaza/area pengunjung	Plaza/area pengunjung harus memiliki permukaan yang rata dan datar, berada pada pusat aktivitas dalam suatu kawasan pariwisata, berada pada lokasi strategis, mudah diakses dan terhubung dengan jalan dalam kawasan pariwisata, plaza/area pengunjung harus terintegrasi dengan jalur pejalan kaki (pedestrian) dan bangunan-bangunan dalam kawasan pariwisata. Luas minimum plaza/area pengunjung untuk dapat mengakomodasi kegiatan adalah 120 m ² . Luas plaza/area pengunjung dapat berbeda pada pada masing-masing destinasi pariwisata tergantung dari kebutuhan dan ketersediaan lahan.
10	Plaza kuliner	Luas plaza pada masing-masing Kawasan pariwisata dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan disesuaikan dengan jumlah kios yang akan dibangun pada plaza

No	Standar pengembangan	Standar Pembangunan
		<p>kuliner tersebut. Satu unit bangunan kios kuliner memiliki luas 9 m² atau panjang bangunan 3 m dan lebar bangunan 3 m, didalamnya tersedia dapur dan wastafel (dua bak cuci). Plaza Kuliner mudah diakses dari jalan dalam kawasan untuk memudahkan bongkar muat bahan atau barang, lokasinya harus mudah diakses dan tidak menimbulkan gangguan terhadap lalu lintas.</p>
11	Kios cendera mata	<p>Luas ruangan sesuai dengan kebutuhan jenis cendera mata, kios cendera mata dapat dirancang persatuan unit kecil atau berkelompok (terdiri dari beberapa unit kecil kios) bentuk rak yang ideal untuk cendera mata adalah rak <i>single wall</i> minimarket dan rak <i>double</i> dengan ukuran panjang papan antara 30 cm – 40 cm. Produk yang ditawarkan harus memenuhi unsur keunikan, merepresentasikan destinasi pariwisata dan kekhasan budaya setempat atau kearifan lokal.</p>
12	Panggung kesenian/ pertunjukan/ amfiteater	<p>1. Plaza amfiteater Plaza ini berada pada akses masuk area panggung kesenian/pertunjukan/amfiteater dan pada area di antara panggung dan amfiteater, luas plaza amfiteater dapat berbeda pada masing-masing destinasi pariwisata tergantung dari kebutuhan dan ketersediaan lahan, plaza yang terletak antara amfiteater dan panggung pertunjukan harus terbuka dan memiliki pandangan bebas.</p> <p>2. Amfiteater Bangunan yang berfungsi sebagai tempat duduk penonton atau pengunjung, kapasitas tempat duduk pada amfiteater dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kawasan pariwisata, lebar minimum tempat duduk yang dibutuhkan untuk satu orang adalah 55 cm, tinggi area duduk ideal adalah 45 cm, Amfiteater ini rancang berteras atau bertingkat (jumlah tingkat dapat disesuaikan kebutuhan dan kondisi bentang alam eksisting kawasan pariwisata). Amfiteater minimal memiliki tiga tingkat teras untuk tempat duduk, pada bagian teras amfiteater</p>

No	Standar pengembangan	Standar Pembangunan
		<p>paling bawah harus disediakan area atau tempat duduk untuk penyandang disabilitas.</p> <p>3. Panggung kesenian/pertunjukan Panggung umumnya berbentuk teratur dan berada pada lokasi dengan visibilitas terbaik agar penonton dapat melihat pertunjukan dengan baik, panggung umumnya terletak pada bagian tengah berhadapan dengan amfiteater, ukuran panggung harus diperhitungkan sesuai dengan batas penglihatan dan pendengaran manusia, jarak antara panggung dan amfiteater disarankan antara 8 m sampai dengan 20m, batas maksimum jarak terjauh antara panggung dan amfiteater adalah 20 m.</p> <p>4. Bangunan penunjang Bangunan ini memiliki panjang bangunan 9 m dan lebar bangunan 3 m, terdiri dari ruang ganti/ruang tunggu berukuran 3 m x 3 m, ruang kontrol 3 m x 3 m (ruang pengendali sound system, panel pencahayaan, dan lain-lain), serta gudang 3 m x 3 m (ruang penyimpanan alat dan komponen pendukung pertunjukan), peletakan bangunan penunjang ini disarankan berada di belakang area amfiteater/tempat duduk, tipe bangunan tertutup.</p>
13	Menara pandang	<p>Ukuran menara pandang pada umumnya memiliki tinggi bangunan minimal 3 m dengan luas minimal 20 m². Menara pandang disarankan memiliki panjang bangunan 9 m dan lebar bangunan 4 m, atau dapat disesuaikan sesuai kebutuhan masing-masing destinasi. Menara Pandang dapat dilengkapi dengan alat komunikasi dan beberapa peralatan tambahan seperti teropong pandang, penguat suara dan lain-lain.</p>
14	Jalur pejalan kaki (pedestrian)	<p>Dimensi tubuh manusia yang lengkap berpakaian adalah 45 cm untuk tebal tubuh sebagai sisi pendeknya dan 60 cm untuk lebar bahu sebagai sisi panjangnya. Lokasi fasilitas berada dalam cakupan jarak pejalan kaki, yaitu antara 300 m – 400 m. Apabila jarak lebih dari 400 m, harus diberikan jeda atau tempat istirahat pejalan kaki.</p>

Sumber: Permenpar no 3, 2022

2.3 Kerangka Teori



BAB III

GAMBARAN UMUM

3.1 Gambaran Umum Kebijakan

3.1.1 Peraturan Daerah Kabupaten Kuningan Nomor 26 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Kuningan Tahun 2011-2031

Berdasarkan RTRW Kabupaten Kuningan Tahun 2011-2031, Penataan ruang Kabupaten bertujuan untuk mewujudkan kabupaten konservasi berbasis pertanian dan pariwisata yang berdaya saing. Rencana struktur ruang wilayah kabupaten meliputi sistem pusat kegiatan dan sistem jaringan prasarana wilayah, sebagaimana digambarkan dalam peta dengan ketelitian 1:50.000. Sistem pusat kegiatan terdiri dari sistem perkotaan dan sistem perdesaan. Dimana sistem perkotaan kabupaten terdiri dari 5 PKL, 2 PKLp, serta 5 PPK. Sedangkan sistem jaringan prasarana wilayah terdiri dari sistem prasarana utama berupa sistem jaringan transportasi darat serta sistem prasarana lainnya berupa sistem jaringan energi, sistem jaringan telekomunikasi, sistem jaringan sumberdaya air, sistem jaringan drainase, sistem jaringan persampahan, serta jalur dan ruang evakuasi bencana.

Rencana pola ruang wilayah kabupaten meliputi rencana pola ruang kawasan lindung dan rencana pola ruang kawasan budidaya, sebagaimana digambarkan dalam peta dengan ketelitian 1:50.000. Rencana pola ruang kawasan lindung terdiri dari :

- a. Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya, berupa kawasan resapan air dengan luas kurang lebih 3.522 hektar.
- b. Kawasan perlindungan setempat, berupa sempadan sungai, kawasan sekitar waduk, kawasan sekitar mata air, kawasan sekitar telaga, dan kawasan peruntukan RTH perkotaan.
- c. Kawasan pelestarian alam dan cagar budaya, berupa kawasan pelestarian alam dan kawasan cagar budaya dan ilmu pengetahuan.
- d. Kawasan rawan bencana alam, berupa kawasan rawan tanah longsor.

- e. Kawasan lindung geologi, berupa kawasan rawan bencana letusan gunung berapi dengan luas kurang lebih 3.743 hektar dan kawasan rawan gerakan tanah dengan luas kurang lebih 13.826 hektar.
- f. Kawasan lindung lainnya, berupa kawasan perlindungan plasma nutfah *ex-situ* yaitu berupa Kebun Raya Kuningan (KRK) dengan luas kurang lebih 175 hektar.

Rencana pola ruang kawasan budidaya terdiri dari :

- a. Kawasan peruntukan hutan produksi, meliputi kawasan peruntukan hutan produksi terbatas dengan luas kurang lebih 15.271 hektar dan kawasan peruntukan hutan produksi tetap dengan luas kurang lebih 6.190 hektar.
- b. Kawasan peruntukan hutan hak, diarahkan untuk menunjang fungsi lindung, sosial, dan ekonomi. Serta memiliki luas kurang lebih 5.439 hektar.
- c. Kawasan peruntukan pertanian, berupa kawasan peruntukan tanaman pangan meliputi kawasan peruntukan pertanian tanaman pangan pada lahan basah dengan luas kurang lebih 17.069 hektar dan meliputi kawasan peruntukan pertanian tanaman pangan pada lahan kering dengan luas kurang lebih 10.961 hektar, kawasan peruntukan hortikultura terdiri dari komoditas bawang merah, komoditas bawang daun, komoditas mangga, komoditas durian, serta komoditas rambutan, kawasan peruntukan perkebunan dengan komoditas perkebunan di Kabupaten berupa cengkih, tebu, nilam, dan kopi, serta kawasan peruntukan peternakan dengan komoditas peternakan di Kabupaten berupa sapi perah, sapi potong, domba, kerbau, kambing, ayam ras petelur, ayam ras pedaging, dan itik.
- d. Kawasan peruntukan perikanan, berupa perikanan budidaya air tawar dengan luas kurang lebih 217 hektar.
- e. Kawasan peruntukan pertambangan, berupa kawasan pertambangan mineral yang terdiri dari mineral logam berupa emas, mineral bukan logam, dan batuan. Serta kawasan prospek panas bumi.
- f. Kawasan peruntukan industri, berupa kawasan peruntukan industri menengah berupa industri pengolahan produksi hasil pertanian dan

kehutanan, serta kawasan peruntukan industri kecil dan mikro berupa industri rumah tangga.

- g. Kawasan peruntukan pariwisata, berupa kawasan pariwisata alam yang terdiri dari 31 pariwisata, kawasan pariwisata budaya yang terdiri dari 5 pariwisata, dan kawasan pariwisata buatan yang terdiri dari 3 pariwisata.
- h. Kawasan peruntukan permukiman, berupa kawasan peruntukan permukiman perdesaan dengan luas kurang lebih 15.192 hektar, serta kawasan peruntukan permukiman perkotaan dengan luas kurang lebih 7.022 hektar.
- i. Kawasan peruntukan lainnya, berupa kawasan peruntukan pertahanan dan keamanan, kawasan hutan cadangan, serta kawasan hutan pangan.

3.1.2 Peraturan Daerah Kabupaten Kuningan Nomor 7 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Kuningan Tahun 2018-2023

RPJMD Kabupaten Kuningan Tahun 2018-2023 merupakan proses pembangunan penyusunan berkesinambungan serta melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam menentukan tindakan yang tepat melalui urutan prioritas dengan memperhitungkan sumberdaya yang tersedia untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, perencanaan pembangunan sangat penting untuk menentukan arah perkembangan dalam pencapaian tujuan pembangunan daerah, dalam penyelenggaraan pembangunan yang dipimpin oleh pemerintah daerah yang menjadi kewenangan daerah otonom. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) adalah dokumen perencanaan yang merinci visi, misi, serta program kepala daerah. Dokumen ini mencakup tujuan, target, strategi, arah kebijakan pembangunan dan keuangan daerah, serta program dari masing-masing perangkat daerah maupun antarperangkat daerah. RPJMD disusun untuk periode lima tahun dengan kerangka pendanaan bersifat indikatif, dan diselaraskan dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) serta Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN).

Berdasarkan RPJMD Kabupaten Kuningan Tahun 2018-2023 penetapan arah pembangunan yang fokus pada pemantapan peran daerah dalam pembangunan

regional dan nasional merupakan upaya untuk meningkatkan kinerja pembangunan daerah di era otonomi. Mewujudkan kehidupan yang harmonis serta mengembangkan budaya yang sehat, kokoh, toleran, dan memiliki daya tahan tinggi merupakan langkah strategis untuk menghadapi perubahan zaman, dampak globalisasi, dan derasnya arus informasi. Hal ini dilakukan melalui penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, peningkatan kesejahteraan masyarakat menjadi aspek penting selanjutnya, dengan fokus pada pembangunan yang berbasis desa agar tercipta pemerataan pembangunan dan tidak lagi terjadi ketimpangan antara wilayah kota dan desa.

a. Visi

“Kuningan MAJU (Ma’ur, Agamis, Pinunjul) Berbasis Desa Tahun 2023”

b. Misi

- 1) Membangun tata kelola pemerintah daerah yang profesional, efektif, demokratis, dan terpercaya dengan jiwa kepemimpinan *Nu Sajati*.
- 2) Mewujudkan masyarakat Kuningan *nu sajati* dalam kehidupan beragama dan bernegara dalam bingkai kebangsaan dan kebhinekaan.
- 3) Mewujudkan manajemen layanan pendidikan, kesehatan yang merata, adil, berkualitas, dan berkelanjutan dalam menciptakan sumberdaya manusia *Nu Sajati*.
- 4) Mewujudkan pembangunan kawasan perdesaan berbasis pertanian, wisata, budaya, dan potensi lokal untuk mempercepat pertumbuhan serta pemerataan ekonomi rakyat.
- 5) Mewujudkan pemerataan infrastruktur untuk mendorong investasi dengan penciptaan lapangan kerja dalam lingkungan yang lestari.

Visi dan misi Kabupaten Kuningan memiliki keterkaitan yang erat dengan Prioritas Nasional sebagaimana tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2014–2019. Misi pertama selaras dengan Prioritas Nasional poin 3 dan 4, yang berfokus pada pembentukan tata kelola pemerintahan yang terpercaya dan berjalan sesuai regulasi. Misi kedua berkaitan dengan Prioritas Nasional poin 1, 8, dan 9, dengan tujuan membangun karakter masyarakat Kuningan yang toleran dan menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan lokal, serta

menciptakan situasi yang aman dan tertib melalui peran aktif pemerintah daerah. Misi ketiga terhubung dengan Prioritas Nasional poin 5, yang menitikberatkan pada peningkatan kualitas hidup masyarakat di berbagai sektor seperti pendidikan, kesehatan, kesetaraan gender, dan ekonomi. Misi keempat berhubungan dengan Prioritas Nasional poin 3 dan 7, yang menargetkan peningkatan kesejahteraan berbasis masyarakat desa. Sementara itu, misi kelima mendukung Prioritas Nasional poin 6, dengan tujuan menciptakan masyarakat yang produktif, mandiri, dan memiliki daya saing tinggi.

Permasalahan utama pariwisata di Kabupaten Kuningan ialah belum terbentuknya branding pariwisata Kabupaten Kuningan, PAD dari sektor pariwisata masih minim, Sumber Daya Manusia bidang kepariwisataan masih kurang, dan belum terintegrasinya antara kebutuhan pariwisata daerah dengan pendidikan pariwisata.

3.1.3 Peraturan Bupati Kuningan Nomor 90 Tahun 2020 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten (RIPPARKAB) Tahun 2020-2028

Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten (RIPPARKAB) bertujuan sebagai panduan utama dalam mengarahkan pengembangan sektor pariwisata di tingkat kabupaten. Dokumen ini menjadi acuan bagi seluruh pemangku kepentingan di bidang pariwisata dengan mengintegrasikan isu-isu strategis dan dinamika perkembangan terkini secara terpadu dan sinergis, sehingga pariwisata dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Prinsip dasar, visi dan misi, tujuan, konsep, serta arah kebijakan pengembangan pariwisata disusun dalam kerangka waktu perencanaan selama delapan tahun sebagai dasar pembangunan pariwisata jangka panjang. RIPPARKAB disusun secara bertahap setiap empat tahun, dan akan diperbarui untuk periode empat tahun berikutnya berdasarkan hasil evaluasi dari pelaksanaan rencana sebelumnya.

Arah kebijakan pengembangan kepariwisataan kabupaten meliputi:

- a. Pengembangan pariwisata dengan pendekatan ekosistem, melalui penataan ruang yang dilakukan secara terpadu dan terkoordinasi.
- b. Mendorong pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.
- c. Meningkatkan keterkaitan antara kegiatan pariwisata dan sektor lain guna menciptakan efisiensi tinggi serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.
- d. Menyesuaikan pengembangan pariwisata dengan arah pertumbuhan ekonomi di tingkat nasional, regional, dan lokal.
- e. Mendorong keterlibatan semua pihak dalam pengembangan pariwisata, mulai dari sektor hulu (kegiatan produksi berbasis sumber daya) hingga sektor hilir (layanan jasa wisata).
- f. Mengoptimalkan rencana pengembangan kabupaten yang terintegrasi dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW), serta mendukung pembangunan infrastruktur transportasi secara terpadu dan sesuai dengan struktur wilayah.
- g. Memasarkan produk unggulan daerah di setiap destinasi wisata sebagai bentuk promosi dan penguatan identitas lokal.

3.2 Gambaran Umum Wilayah

3.2.1 Gambaran Umum Kecamatan Cigugur

3.2.1.1 Kondisi Geografis

Kecamatan Cigugur merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kuningan yang terletak antara 6°58' Lintang Selatan dan 108°27' Bujur Timur dengan luas wilayah 27,77 km² yang terbagi menjadi 5 desa dan 5 kelurahan. Berdasarkan kondisi geografisnya Kecamatan Cigugur memiliki batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kecamatan Kramatmulya

Sebelah Selatan : Kecamatan Kadugede

Sebelah Timur : Kecamatan Kuningan

Sebelah Barat : Kabupaten Majalengka

Kondisi topografi Kecamatan Cigugur berupa dataran dan lereng/puncak dengan ketinggian antara 500-900 meter di atas permukaan laut.

Tabel 3. 1 Luas Daerah dan Persentase terhadap luas kecamatan menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Cigugur Tahun 2022

Desa/Kelurahan	Luas Kecamatan (km ²)	Persentase (%)
Cigadung	2.26	8.14
Sukamulya	0.52	1.87
Cileuleuy	2.67	9.61
Puncak	3.51	12.64
Babakanmulya	2.64	9.51
Cisantana	7.54	27.15
Cigugur	4.73	17.03
Winduherang	0.90	3.24
Gunungkeling	2.10	7.56
Cipari	0.90	3.24
Jumlah	27.77	100.00

Sumber: Kecamatan Cigugur dalam angka, 2023

3.2.1.2 Kondisi Kependudukan

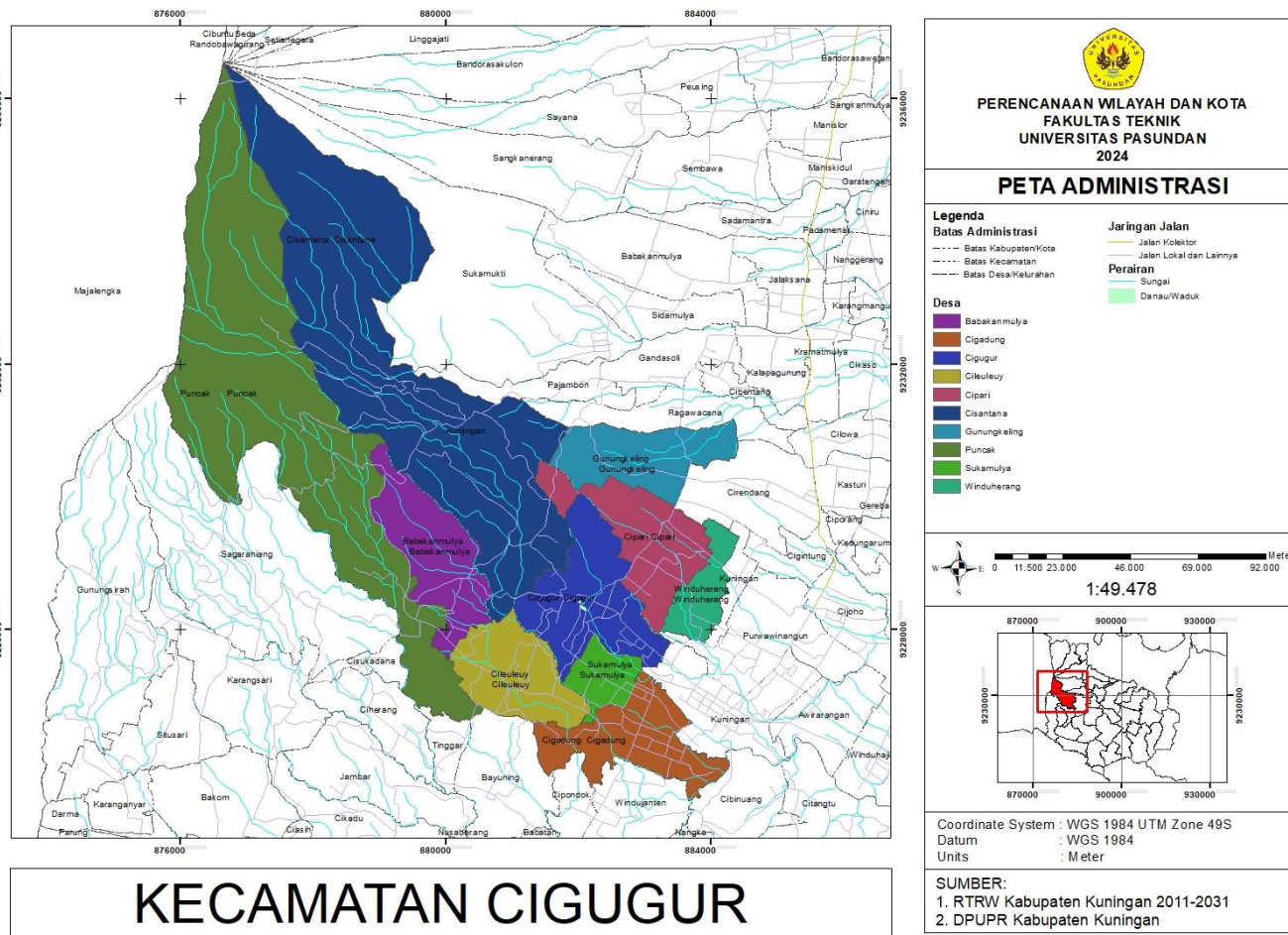
Jumlah penduduk Kecamatan Cigugur pada tahun 2022 ialah 50.055 jiwa, yang terdiri dari 25.396 jiwa laki-laki dan 24.659 jiwa perempuan. Dengan luas wilayah 27,77 km² dan jumlah penduduk 50.055 jiwa, maka menghasilkan kepadatan penduduk sebesar 1.802 yang artinya dalam setiap 1 km dihuni sekitar 1.802 penduduk, kepadatan penduduk ini lebih besar dari rata-rata kepadatan penduduk sekabupaten kuningan.

Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Di Kecamatan Cigugur Tahun 2022

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
0-4	1475	1402	2877
5-9	2030	2015	4045
10-14	2101	1955	4056
15-19	1832	1778	3610
20-24	2096	1896	3992
25-29	1925	1744	3669
30-34	1715	1632	3347
35-39	1697	1563	3260
40-44	2096	2022	4118
45-49	1816	1767	3583

50-54	1723	1780	3503
55-59	1473	1409	2882
60-64	1107	1165	2272
65-69	884	907	1791
70-74	603	669	1272
75+	823	955	1778
Jumlah	25396	24659	50055

Sumber: Kecamatan Cigugur dalam angka, 2023



KECAMATAN CIGUGUR

Gambar 3. 1 Peta Administrasi Kecamatan Cigugur

3.2.1.3 Kondisi Pariwisata

Kecamatan Cigugur memiliki potensi daya tarik wisata berupa wisata alam, budaya, sejarah, dan religi. Potensi-potensi ini terbagi diberbagai kelurahan/desa sehingga dapat dijadikan keunggulan masing-masing kelurahan/desa yang ada di kecamatan ini.

Kondisi pariwisata kecamatan cigugur digunakan sebagai komponen eksternal dalam penelitian ini yaitu dengan mengidentifikasi komponen desa wisata pada desa-desa wisata yang ada di Kecamatan Cigugur yaitu Kelurahan Cigugur, Kelurahan Cipari, dan Desa Puncak. Identifikasi ini bertujuan untuk membandingkan komponen eksternal dan internal desa wisata cisantana sebagai desa kajian penelitian.

1. Atraksi (*Attraction*)

Kecamatan Cigugur memiliki potensi daya tarik wisata alam, kebudayaan, dan sejarah yang tersebar diberbagai desa wisata.

- a. Daya tarik wisata budaya berada di Kelurahan Cigugur yakni adanya bangunan Paseban Tri Panca Tunggal, bangunan ini merupakan salah satu bangunan cagar budaya nasional yang berada di Kabupaten Kuningan. Salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali di Paseban Tri Panca Tunggal ialah Kegiatan Seren Taun, kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk rasa syukur warga setempat terhadap hasil panen yang didapatkan.





Gambar 3. 2 Daya tarik wisata budaya di Kelurahan Cigugur

Sumber: Hasil Observasi 2024

- b. Daya tarik wisata sejarah berada di Kelurahan Cipari yakni Situs Museum Taman Purbakala Cipari, situs museum ini merupakan situs peninggalan zaman megalitikum, dilihat dari berbagai benda artefaknya yang terbuat dari batu.



Gambar 3. 3 Daya tarik wisata sejarah berada di Kelurahan Cipari

Sumber: Hasil Observasi 2024

2. Aksesibilitas (*Accessibility*)

a. Akses jalan dan prasarana

Akses jalan yang melintasi kecamatan cigugur merupakan jalan lokal yang menghubungkan kecamatan cigugur dengan kecamatan kuningan dan kecamatan kadugede. Akses jalan ini sudah dilengkapi dengan prasarana jalan yang baik seperti adanya rambu lalu lintas, lampu penerangan maupun petunjuk arah (*signage*).



Gambar 3. 4 Akses jalan di Kecamatan Cigugur

Sumber: Hasil Observasi 2024

b. Transportasi Umum

Transportasi umum yang melintasi Kecamatan Cigugur ialah Angkutan umum (angkot) dan elf. Angkutan umum (angkot) yang melewati Kecamatan Cigugur ialah angkot berwarna putih dengan rute Pusat Kota – Cisantana, dan angkot berwarna merah dengan rute Cirendang – Cigugur –

Pusat Kota. Sedangkan elf yang melewati Kecamatan Cigugur ialah rute Cirebon – Cikijing, Ciamis – Cirebon, dan Tasik – Cirebon.



Gambar 3. 5 Transportasi Umum yang Melewati Kecamatan Cigugur

Sumber: Hasil Observasi 2024

3. Amenitas (*Amenities*)

a. Penginapan

Penginapan di Kecamatan Cigugur berupa hotel, *homestay*, dan glamping. Salah satu contohnya ialah Hotel Purnama Mulia yang ada di Kelurahan Cigugur, hotel ini selain menjadi pilihan tempat menginap juga biasanya digunakan sebagai tempat pertemuan baik itu acara formal maupun informal.



Gambar 3. 6 Penginapan di Kecamatan Cigugur

Sumber: Hasil Observasi 2024

b. Rumah Makan

Rumah makan di Kecamatan Cigugur memiliki berbagai macam pilihan seperti rumah makan sederhana, rumah makan khas sunda, maupun rumah makan yang menyediakan menu makanan modern yang sesuai dengan konsep rumah makan itu sendiri. Salah satu contohnya ialah Rumah Makan Saung Ema yang menyediakan menu makanan khas sunda.

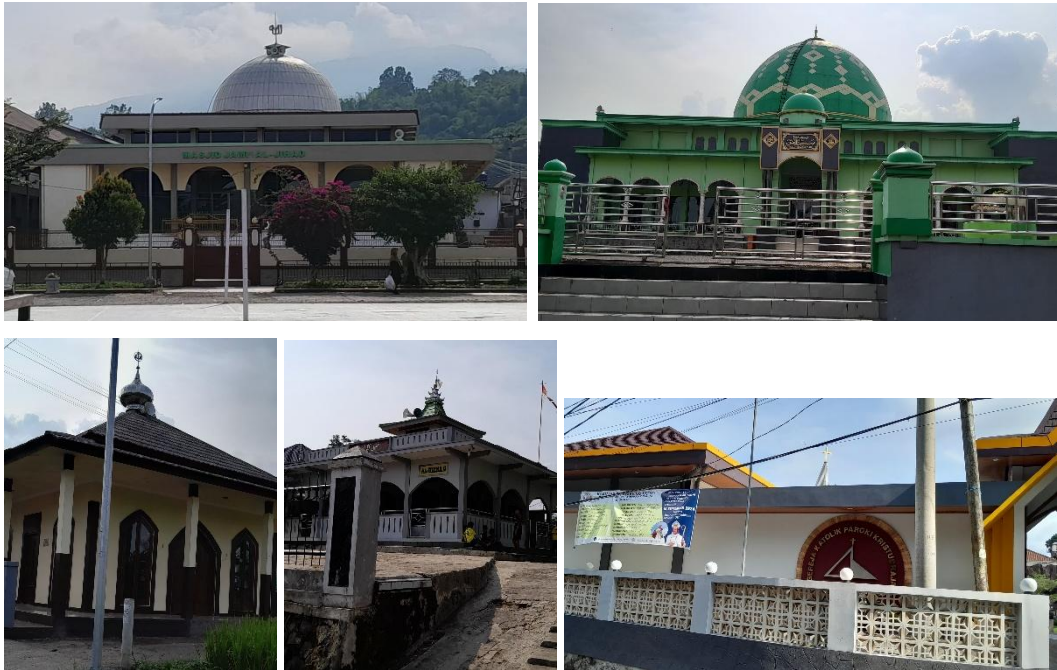


Gambar 3. 7 Rumah makan di Kecamatan Cigugur

Sumber: Hasil Observasi 2024

c. Tempat Ibadah

Tempat Ibadah di Kecamatan Cigugur terdapat berbagai jenis, contohnya masjid yang selalu ada di setiap desa sebagai bentuk pusat kegiatan desa serta mushola yang ada di setiap kampungnya, seperti berikut ialah masjid di Kelurahan Cigugur, Kelurahan Cipari, dan mushola di Desa Puncak dan Kelurahan Cipari. Selain masjid juga terdapat gereja di Kelurahan Cigugur.



Gambar 3. 8 Tempat Ibadah di Kecamatan Cigugur

Sumber: Hasil Observasi 2024

d. Pusat Oleh – Oleh

Pusat oleh – oleh di Kecamatan Cigugur tersebar diberbagai desa/kelurahan dan menyediakan berbagai jenis makanan khas yang diproduksi oleh UMKM desa setempat, salah satu contohnya ialah produksi susu segar dan yoghurt di Kelurahan Cipari, dimana susu sapi yang diperoleh dari peternakan sapi di Kelurahan Cipari kemudian diolah dan ditambahkan berbagai perisa makanan kemudian dikemas berbagai ukuran kemasan dan dijadikan oleh-oleh khas Kecamatan Cigugur. Selain olahan susu juga terdapat makanan ringan yang diproduksi seperti gemblong, ketempling, keripik singkong, maupun keripik pisang.





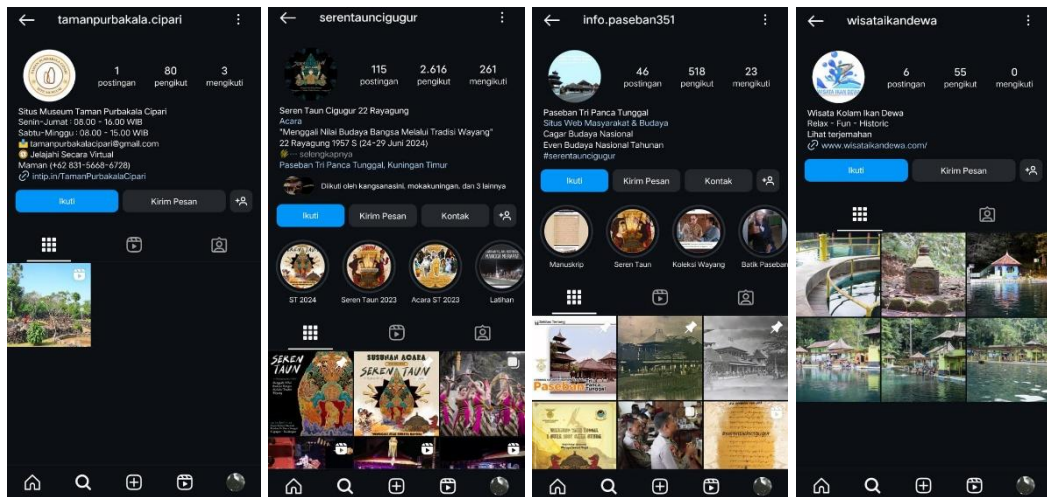
Gambar 3. 9 Pusat oleh-oleh di Kecamatan Cigugur

Sumber: Hasil Observasi 2024

4. Layanan tambahan (*Ancillary*)

a. Promosi Digital

Promosi digital terkait destinasi wisata di Kecamatan Cigugur biasanya berupa akun media sosial destinasi wisata yang dikelola langsung oleh objek wisata tersebut, contohnya akun sosial media seren taun yang digunakan untuk menginformasikan jadwal kegiatan seren taun di Paseban Tri Panca Tunggal yang dilakukan setahun sekali setiap tanggal 22 Rayagung. Begitupun dengan destinasi wisata lain yang menggunggah kegiatan apa saja yang dapat wisatawan lakukan di destinasi wisata tersebut.



Gambar 3. 10 Akun media sosial destinasi wisata di Kecamatan Cigugur

Sumber: Hasil Observasi 2024

b. Pusat Informasi

Pusat informasi biasanya tersedia disetiap destinasi wisata, sedangkan untuk informasi terbaru destinasi wisata dapat dilihat dari akun media

sosial destinasi wisata terkait. Untuk pusat informasi secara keseluruhan kecamatan maupun desa itu belum ada.

3.2.2 Gambaran Umum Desa Cisantana

3.2.2.1 Kondisi Geografis

Desa Cisantana merupakan salah satu desa di Kecamatan Cigugur yang terletak antara 6°57' Lintang Selatan dan 108°27' Bujur Timur dengan luas wilayah 7,54 km² yang terbagi menjadi 6 dusun yaitu Cisantana, Ciputri, Malaraman, Palutungan, Sukamanah, dan Dano. Berdasarkan kondisi geografisnya Desa Cisantana memiliki batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Gunungkeling

Sebelah Selatan : Desa Babakanmulya

Sebelah Timur : Kelurahan Cigugur

Sebelah Barat : Kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai

Kondisi topografi Desa Cisantana berupa dataran dan pegunungan dengan ketinggian antara 700-1.200 meter di atas permukaan laut.

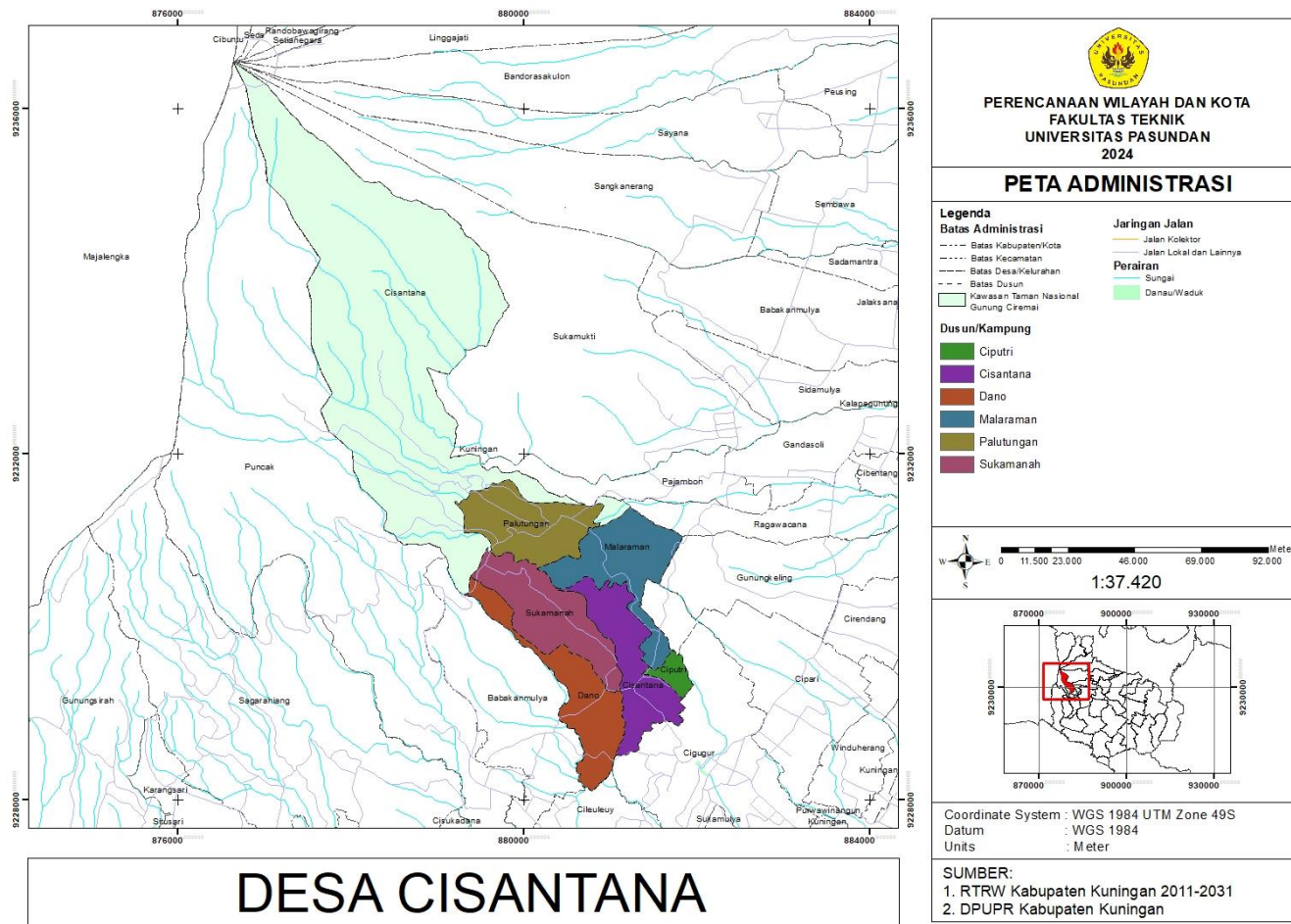
3.2.2.2 Kondisi Kependudukan

Jumlah penduduk Desa Cisantana pada tahun 2020 ialah 7.473 jiwa, yang terdiri dari 3.826 jiwa laki-laki dan 3.647 jiwa perempuan.

Tabel 3. 3 Jumlah Penduduk Desa Cisantana Tahun 2020

Nama Dusun	Jumlah Penduduk		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Cisantana	720	731	1451
Ciputri	286	279	565
Malaraman	688	693	1381
Palutungan	647	598	1245
Sukamanah	836	786	1622
Dano	649	560	1209
Jumlah	3826	3647	7473

Sumber: Profil Desa Cisantana, 2020



Gambar 3. 11 Peta Administrasi Desa Cisantana

3.2.2.3 Komponen Desa Wisata Cisantana

1. Atraksi (*Attraction*)




Desa Cisantana memiliki potensi dan daya tarik wisata berupa kekayaan alamnya, yakni dengan memanfaatkan kekayaan alam dan lingkungan yang ada serta tetap menjaga keasrian sekitarnya. Selain potensi wisata alam, terdapat juga objek daya tarik wisata religi yang terbuka bagi wisatawan yang akan beribadah di Gua Maria Fatimah Sawer Rahmat.

Berikut merupakan data objek wisata yang ada di Desa Cisantana dan pengelolanya.




Tabel 3. 4 Potensi Wisata Desa Cisantana

No	Objek Daya Tarik Wisata	Atraksi wisata	Dokumentasi
1	Gua Maria Fatimah Sawer Rahmat	Wisata religi	
2	Taman Cisantana	Taman dan pemandangan alam	

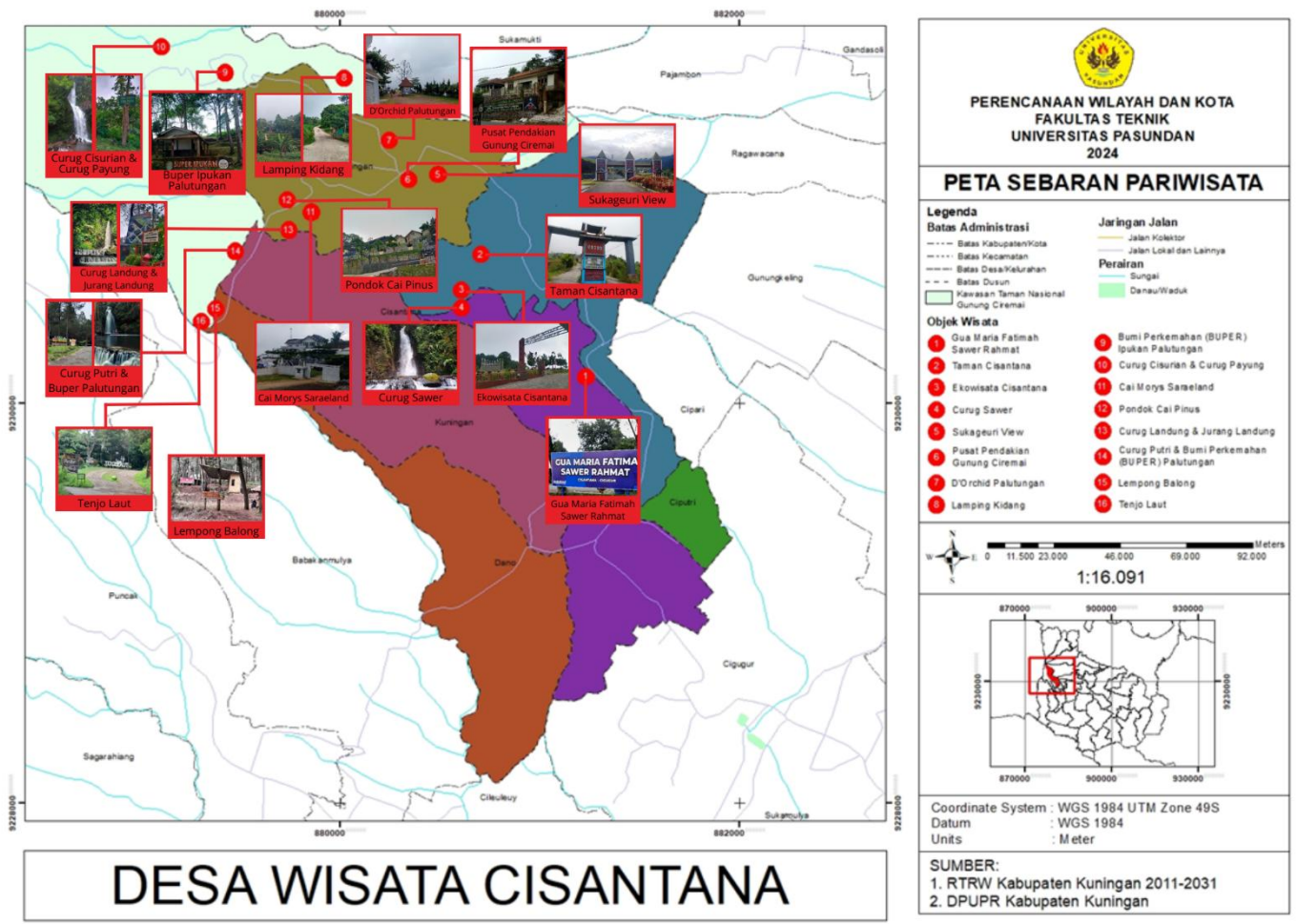
No	Objek Daya Tarik Wisata	Atraksi wisata	Dokumentasi	
3	Ekowisata Cisantana	Pemandangan alam dan spot foto		
4	Curug Sawer	Air terjun dan pemandangan alam		
5	Sukageuri View	Pemandangan alam, spot foto, area perkemahan, dan kolam renang		
6	Pusat Pendakian Gunung Ciremai	Jalur pendakian, habitat lutung, cantigi, dan edelweis	 	

No	Objek Daya Tarik Wisata	Atraksi wisata	Dokumentasi
7	D'Orchid Palutungan	Taman anggrek, spot foto miniatur dunia, kolam renang, café, dan penginapan	
8	Lamping Kidang	Pemandangan alam dan area perkemahan	
9	Bumi Perkemahan Ipukan Palutungan	Area perkemahan serta habitat katak merah dan surili	

No	Objek Daya Tarik Wisata	Atraksi wisata	Dokumentasi	
10	Curug Cisurian & Curug Payung	Air terjun dan pemandangan alam		
11	Cai Morys Saraelands	Kebun binatang mini, spot foto, wisata edukasi anak, kolam renang, dan penginapan		
12	Pondok Cai Pinus	Pemandangan alam, replika kapal pinisi dan kastil sebagai spot foto, dan tempat makan		
13	Curug Landung & Jurang Landung	Air terjun, spot foto, dan pemandangan alam		

No	Objek Daya Tarik Wisata	Atraksi wisata	Dokumentasi	
14	Curug Putri & Bumi Perkemahan Palutungan	Air terjun serta area perkemahan dan glamping camp		
15	Lempong Balong	Wisata edukasi lingkungan alam dan area perkemahan		
16	Tenjo Laut	Area perkemahan dan pemandangan alam		

Sumber: Profil Desa Cisantana, 2021 dan Hasil Observasi, 2024



Gambar 3. 12 Peta Sebaran Objek Wisata di Desa Wisata Cisantana

2. Aksesibilitas (*Accessibility*)

a. Akses jalan dan prasarana

Akses jalan menuju Desa Cisantana terdapat 4 akses jalan yaitu jalan yang menghubungkan Desa Cisantana dengan desa-desa disekitarnya.

- Jalan Cigugur – Palutungan yang menghubungkan Desa Cisantana dengan Desa Cigugur, Jalan ini sudah memiliki prasarana jalan yang lengkap dan kondisi yang baik seperti petunjuk arah, rambu lalu lintas maupun penerangan jalan, namun di beberapa titik kondisi jalan masih kurang baik karena banyak tambalan yang tidak rata. Jalan ini merupakan akses jalan utama dari pusat kota menuju desa.



Gambar 3. 13 Jalan Cigugur – Palutungan

Sumber: Hasil Observasi 2024

- Jalan Baru Cipari – Cisantana yang menghubungkan Desa Cisantana dengan Desa Cipari, akses jalan ini baru dibangun dan diresmikan dengan harapan agar dapat mengurai kemacetan di jalan Cigugur – Palutungan, akses jalan ini memiliki kondisi jalan yang baik dan sudah dilengkapi dengan prasarana jalan seperti penerangan jalan, petunjuk arah, maupun rambu lalu lintas.



Gambar 3. 14 Jalan Baru Cipari – Cisantana

Sumber: Hasil Observasi 2024

- Jalan Boenoet Lembur Kuring yang menghubungkan Desa Cisantana dengan Desa Puncak, akses jalan ini lebar jalan kurang lebih 4 meter dan sudah memiliki kondisi jalan yang baik namun prasarana jalannya belum lengkap, petunjuk arah dan penerangan jalan pun belum ada.



Gambar 3. 15 Jalan Boenoet Lembur Kuring

Sumber: Hasil Observasi 2024

- Jalan Dano yang menghubungkan Desa Cisantana dengan Desa Babakanmulya, akses jalan ini sudah dilengkapi dengan penerangan jalan namun belum ada petunjuk arah dan rambu lalu lintas. Untuk kondisi jalan ini cukup baik, ada bagian tambalan namun cukup rata.



Gambar 3. 16 Jalan Dano

Sumber: Hasil Observasi 2024

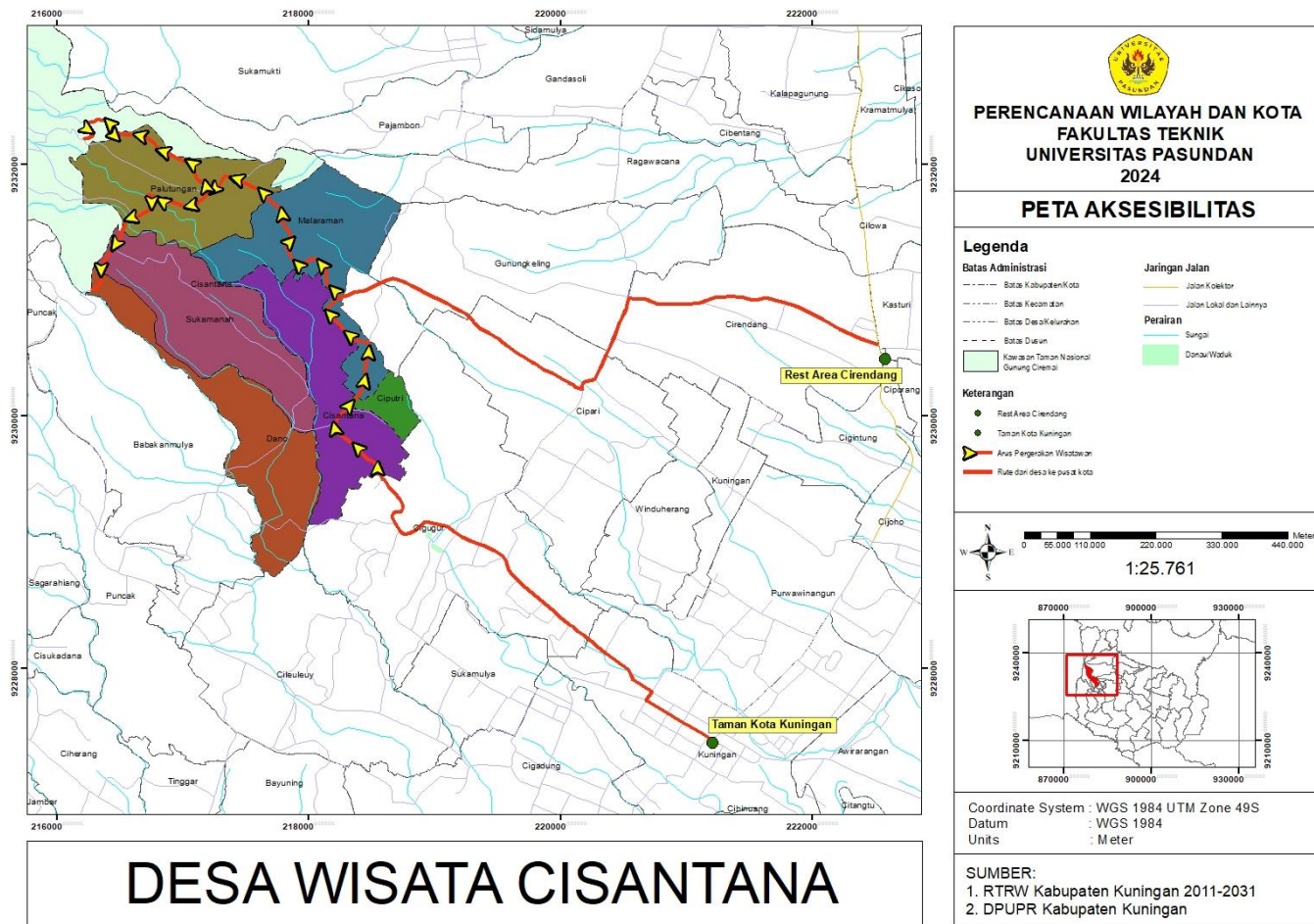
b. Transportasi Umum

Transportasi umum yang melewati Desa Cisantana ialah Angkutan umum (angkot) 016 berwarna putih. Rute angkutan umum ini dari perempatan juwita melewati pasar darurat, STKIP Muhammadiyah, SDN Cigugur, Alun-alun Cigugur, jl. Mayasih Cigugur, Balai Desa Cisantana, pos ojeg Dano dan berakhir di pos ojeg Malaraman. Biasanya angkot ini berhenti di pos ojeg Malaraman, jika akan menuju objek wisata yang ada di Desa Cisantana dapat memberitahu supir supaya diantarkan sampai objek wisata.



Gambar 3. 17 Angkutan Umum di Desa Wisata Cisantana

Sumber: Hasil Observasi 2024



Gambar 3. 18 Peta Aksesibilitas

3. Amenitas (*Amenities*)

Fasilitas pendukung desa wisata diperlukan untuk menunjang kebutuhan serta kenyamanan pengunjung ketika berwisata di Desa Cisantana, diantaranya sebagai berikut:

a. Penginapan

Penginapan di Desa Wisata Cisantana terdapat *homestay* dan *glamping*, belum terdapat hotel karena peraturan dari pemerintah yang belum mengizinkan adanya hotel di Desa Wisata Cisantana.

Tabel 3. 5 Penginapan di Desa Wisata Cisantana

No	Nama Penginapan	Jenis Layanan
1	Rizky Homestay	Homestay Personal & Family
2	Bebeb Homestay	Guest House Personal & Family
3	Orchid	Guest House & Glamping
4	Pondok Pinus	Glamping
5	Buper Ipukan	Tenda Star Camp & Tenda Kemping
6	Buper Palutungan	Tenda Kemping
7	Tenjo Laut	Glamping
8	Homestay (Masyarakat)	Tinggal bersama warga lokal penduduk

Sumber: Profil Desa Cisantana, 2021



Gambar 3. 19 Contoh Penginapan di Desa Wisata Cisantana

Sumber: Hasil Observasi 2024

b. Rumah Makan

Rumah makan di Desa Wisata Cisantana selain menyajikan berbagai menu makanan yang sesuai dengan konsepnya tersendiri serta didukung dengan adanya ruangan terbuka yang menampilkan langsung pemandangan alam dari ketinggian.

Tabel 3. 6 Rumah makan di Desa Wisata Cisantana

No	Nama Rumah Makan	Lokasi
1	Kedai Oma	Parkir Gua Maria Blok Parigi
2	Warung Djenggo	Jl. Raya Palutungan Cisantana
3	Bubulak Food & View 1	Jl. Raya Palutungan Cisantana
4	Bubulak Food & View 2	Jl. Raya Palutungan Cisantana
5	Sky Djawa Dipa/ Secret Garden	Jl. Raya Palutungan Cisantana
6	Santana Resto	Jl. Raya Palutungan Cisantana
7	Santana Resto Ekspres	Jl. Raya Palutungan Cisantana
8	Rumah Makan Saung Strawberry	Jl. Raya Palutungan Cisantana
9	Saung Abah Palutungan	Jl. Raya Palutungan Cisantana
10	Rest Area Kubang Palutungan	Jl. Raya Palutungan Cisantana
11	Highland Ipukan	Palutungan – Ipukan
12	Pondok Cai Pinus	Palutungan Desa Cisantana
13	Joglo Arunika	Jl. Raya Palutungan Cisantana

Sumber: Profil Desa Cisantana, 2021 dan observasi 2024





Gambar 3. 20 Contoh Rumah Makan di Desa Wisata Cisantana

Sumber: Hasil Observasi 2024

c. Kafe/Kedai Kopi

Kedai kopi di Desa Wisata Cisantana biasanya menyajikan berbagai jenis minuman baik minuman dingin maupun hangat, serta makanan pendamping berupa cemilan yang cocok dihidangkan bersama dengan minuman yang dipesan. Selain menyajikan berbagai macam minuman dan cemilan kedai kopi juga menyajikan pemandangan alam yang menarik untuk dikunjungi karena mengarah langsung ke pemandangan gunung ciremai atau Kabupaten Kuningan dari ketinggian.

Tabel 3. 7 Kafe/Kedai Kopi di Desa Wisata Cisantana

No	Nama Kedai Kopi	Lokasi
1	Saoeng Oedjoe	Jl. Raya Cisantana
2	Galery Cekas	Jl. Raya Cisantana
3	Rastock Suplier Kuningan	Jl. Raya Cisantana
4	Agora Coffee	Jl. Gereja Cisantana
5	Santana Milk	Parkir Gua Maria
6	Warung Djenggo	Jl. Raya Palutungan Demplot
7	Bubulak 2	Jl. Raya Palutungan Demplot
8	Teras Kokopan	Jl. Raya Palutungan Demplot
9	Raga Kopi 2	Jl. Raya Palutungan
10	Rincik Bumi	Jl. Raya Palutungan
11	Blackbine Coffee	Jl. Raya Palutungan
12	Santana Sky Coffee	Santana Resto Palutungan

No	Nama Kedai Kopi	Lokasi
13	Otaku Kolam Kita	Jl. Raya Palutungan
14	Kubang Palutungan	Jl. Raya Palutungan
15	Raga Kopi Sukageuri	Sukageuri View
16	Pinishi Palutungan Coffee	Sukageuri Pinishi Palutungan
17	D'Orchid Coffee	Jl. Raya Ipukan Palutungan
18	Susukan Kopi	Jl. Raya Ipukan Palutungan
19	D'Lamping Kidang	Jl. Raya Ipukan Palutungan
20	Highland Ipukan Coffee	Jl. Raya Ipukan Palutungan
21	Lembah Kopi Ipukan	Jl. Raya Ipukan Palutungan
22	Pondok Cai Pinus Coffee	Jl. Raya Palutungan – Buper
23	Rincik Bumi Kubang Sari	Buper Palutungan
24	Kopi Tanjdak	Lempong Balong Palutungan
25	Arunika Eatery	Jl. Raya Palutungan Cisantana
26	Sidewalk Dangdeur	Jl. Raya Palutungan Cisantana

Sumber: Profil Desa Cisantana, 2021 dan Observasi 2024



Gambar 3. 21 Contoh Cafe/Kedai Kopi di Desa Wisata Cisantana

Sumber: Hasil Observasi 2024

d. Air Bersih

Saluran air bersih di Desa Wisata Cisantana bersumber dari air permukaan DAS Cipager dekat Gunung Ciremai, air kemudian dialirkan menggunakan jaringan pipanisasi. Jaringan pipanisasi ini dibagi menjadi 2 aliran yaitu jaringan pipanisasi sendiri (Mokal) yang disambungkan langsung oleh masyarakat dan PAM Bumdes berupa PAMSIMAS yang berada di Dusun

Dano dan Dusun Sukamanah. Sedangkan untuk kebutuhan di objek wisata menggunakan jaringan pipanisasi sendiri yang langsung dialirkan menuju objek wisata – objek wisata tersebut.



Gambar 3. 22 Contoh Pipanisasi di Desa Wisata Cisantana

Sumber: Hasil Observasi 2024

e. **Pengelolaan Sampah**

Pengelolaan sampah di Desa Wisata Cisantana belum dikelola sendiri oleh desa, sampah yang dihasilkan dari masyarakat biasanya dikumpulkan di beberapa titik pengumpulan sampah kemudian dikumpulkan 3 kali dalam seminggu menggunakan truk sampah ke TPA Ciniru, untuk sampah dari objek wisata dibagi menjadi 2 yaitu sampah organik seperti daun-daun kering biasanya dibakar atau hanya dikumpulkan untuk dijadikan pupuk

sedangkan sampah anorganik yang dihasilkan dari wisatawan biasanya diangkut oleh truk sampah ke TPA Ciniru.

f. Tempat Ibadah

Tempat ibadah di Desa Wisata Cisantana terdapat 3 jenis yaitu masjid 8 unit, mushola 14 unit, dan gereja 1 unit yang tersebar di lima kampung yang ada di Desa Wisata Cisantana. Serta untuk di objek wisata sudah terdapat mushola.

Tabel 3. 8 Jumlah Tempat Ibadah di Desa Wisata Cisantana

No	Tempat Ibadah	Jumlah Unit
1	Masjid	8 Unit
2	Mushola	14 Unit
3	Gereja	1 Unit

Sumber: Profil Desa Cisantana, 2020



Gambar 3. 23 Contoh Tempat Ibadah di Desa Cisantana

Sumber: Hasil Observasi 2024

g. Pusat Oleh – Oleh

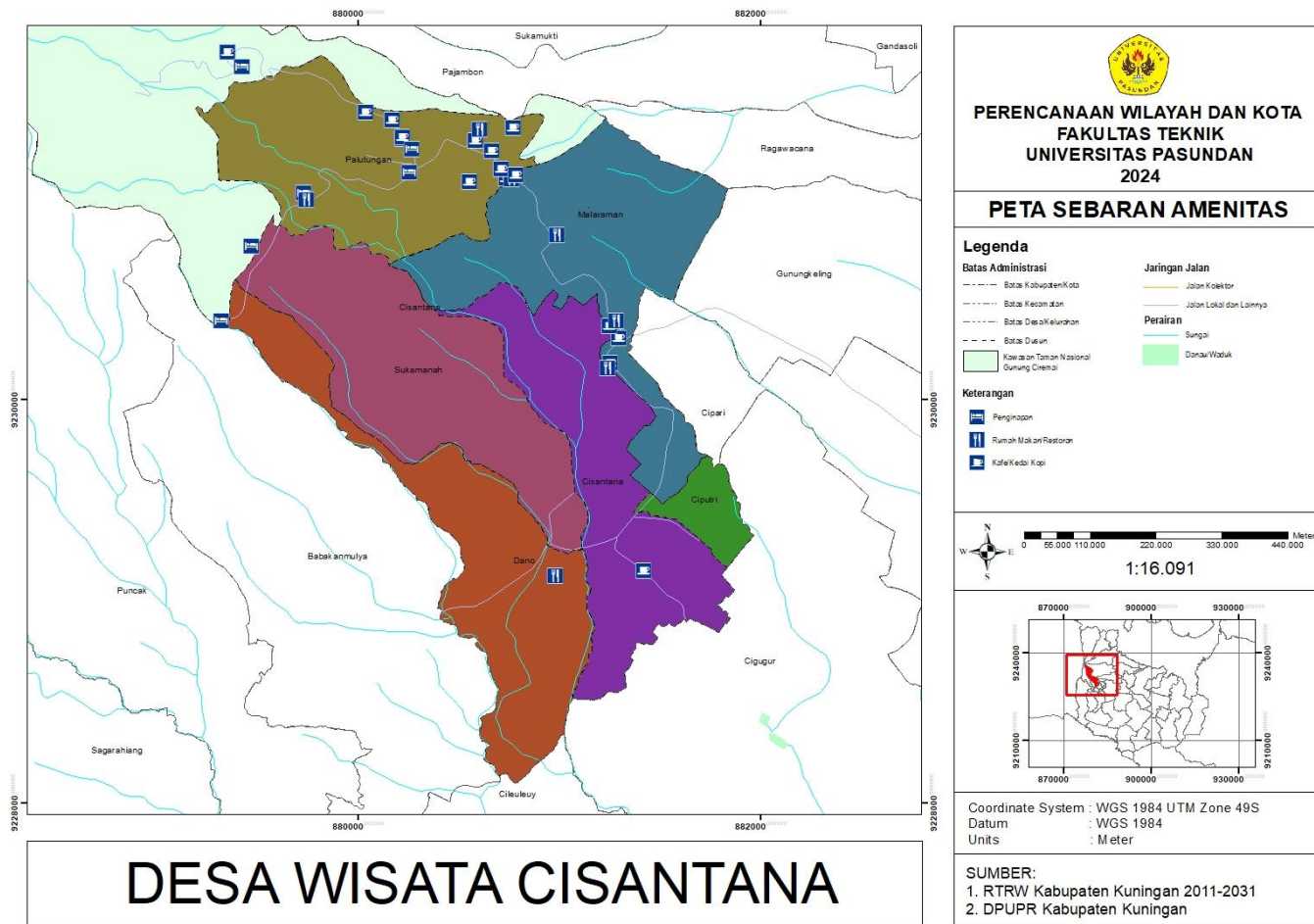
Pusat oleh – oleh di Desa Wisata Cisantana biasanya menyediakan produk UKM unggulan berupa makanan khas Desa Wisata Cisantana seperti gemblong singkong, ketempling, keripik singkong, keripik pisang, rengginang maupun jeruk nipis peras. Pusat oleh – oleh di Desa Cisantana salah satunya Galery Cekas, Galery Cekas dibuat untuk memfasilitasi rumah

produksi UKM Gemblong Cisantana melalui program Kotaku pada tahun 2020.



Gambar 3. 24 Pusat Oleh – Oleh di Desa Cisantana

Sumber: Profil Desa Cisantana, 2020



Gambar 3. 25 Peta Sebaran Amenitas

4. Layanan pendukung (*Ancillary Service*)

a. Pusat Informasi

Pusat informasi tersedia disetiap objek wisata untuk memberikan bantuan terhadap wisatawan yang belum mengetahui apa saja yang tersedia disetiap objek wisata di Desa Wisata Cisantana.



Gambar 3. 26 Contoh Pusat Informasi

Sumber: Hasil Observasi 2024

b. Lembaga Pengelola

Lembaga pengelola objek wisata di Desa Wisat Cisantana terbagi menjadi 3, yaitu:

1. Pemerintah, yakni melalui BumDes Cisantana
2. Kelompok masyarakat, berupa koperasi-koperasi yang dibentuk oleh masyarakat sekitar yang bekerjasama dengan Balai Taman Nasional Gunung Ciremai (BTNGC)
3. Pribadi, yakni milik salah satu masyarakat sendiri

Tabel 3. 1 Lembaga Pengelola Objek Wisata

No	Objek Daya Tarik Wisata	Pengelola
1	Gua Maria Fatimah Sawer Rahmat	Paroki Cisantana
2	Taman Cisantana	Pokmas (Tutup)
3	Ekowisata Cisantana	Bundes Cisantana
4	Curug Sawer	Bumdes Cisantana

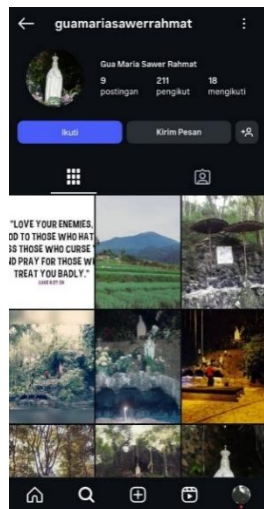
No	Objek Daya Tarik Wisata	Pengelola
5	Sukageuri View	Bumdes Cisantana
6	Pusat Pendakian Gunung Ciremai	Koperasi Rimba Cipta Sejahtera
7	D'Orchid Palutungan	Perorangan
8	Lamping Kidang	Koperasi Lamping Kidang
9	Bumi Perkemahan Ipuhan Palutungan	Koperasi Serba Usaha Alam Rimba Lestari
10	Curug Cisurian & Curug Payung	Perorangan
11	Cai Morys Saraelands	Perorangan
12	Pondok Cai Pinus	Perorangan
13	Curug Landung & Jurang Landung	Kelompok Penggerak Wisata
14	Curug Putri & Bumi Perkemahan Palutungan	Koperasi Alam Citra Mandiri
15	Lempong Balong	Kelompok Masyarakat Arban
16	Tenjo Laut	Koperasi Tiga Pusaka Sejahtera

Sumber: *Profil Desa Cisantana, 2021*

c. Promosi Digital

Promosi digital dilakukan melalui media sosial, akun media sosial sudah ada baik itu milik desa wisata maupun akun media sosial setiap objek wisata yang dapat diakses dengan mudah. Akun media sosial tiap objek wisata yang ada di Desa Wisata Cisantana ialah sebagai berikut :

1. Gua Maria Sawyer Rahmat



Akun media sosial objek wisata Gua Maria Sawyer Rahmat memiliki postingan terakhir pada 20 Desember 2016. Hal ini menandakan promosi digital tidak digunakan melalui akun media sosial milik objek wisata gua maria secara langsung. Meskipun demikian pada platform media sosial lain, promosi digital gua maria dapat ditemukan dari video konten yang dilakukan oleh pengunjung ketika datang.

2. Taman Cisantana



Akun media sosial objek wisata Taman Cisantana memiliki postingan terakhir pada 10 September 2019. Taman Cisantana mengalami penutupan sejak 2023 awal, saat ini memiliki kondisi yang kurang terawat dan tidak ada pengembangan, hal tersebut yang mungkin menjadi penyebab utama menurunnya minat pengunjung dan fungsionalitasnya.

3. Ekowisata Cisantana dan Curug Sawer



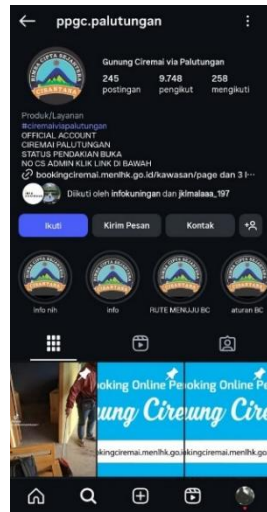
Akun media sosial objek wisata Ekowisata Cisantana dan dan Curug Sawer memiliki akun media sosial yang sama karena masih satu wilayah pengembangan wisata, akun media sosial ini memiliki postingan terakhir pada 6 Maret 2025. Hal ini menunjukkan akun media sosial objek wisata ini masih aktif namun belum konsisten melakukan promosi digital.

4. Sukageuri View



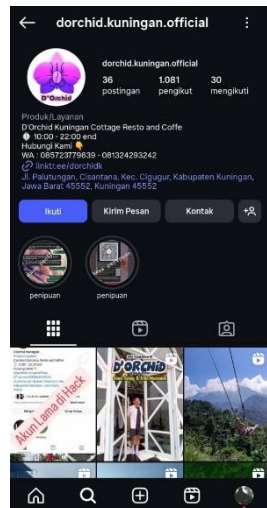
Akun media sosial objek wisata Sukageuri View sangat aktif memperbarui postingan dengan video maupun foto dari para pengunjung. Hal itu menunjukkan promosi digital dilakukan tidak secara langsung oleh pengelola namun dibantu juga oleh postingan pengunjung yang datang.

5. Pusat Pendakian Gunung Ciremai



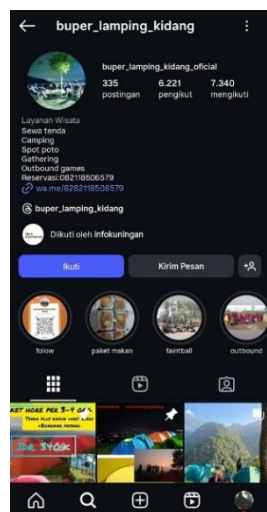
Akun media sosial objek wisata Pusat Pendakian Gunung Ciremai memiliki postingan yang mengunggah kembali dari postingan pengunjung. Hal ini berarti akun pusat pendakian gunung ciremai ini kurang aktif dalam promosi digital namun terbantu dengan adanya unggahan dari pengunjung.

6. D'Orchid Palutungan



Akun media sosial objek wisata D'Orchid Palutungan memiliki postingan terakhir pada 7 Juli 2025. Hal itu menunjukkan bahwa promosi digital pada objek wisata ini masih aktif namun belum konsisten memperbarui postingannya.

7. Lamping Kidang



Akun media sosial objek wisata Lamping Kidang belum konsisten mengunggah promosi digital melalui akun media sosialnya, meskipun begitu promosi digital terbantu oleh unggahan pengunjung ketika datang.

8. Bumi Perkemahan Ipukan Palutungan dan Curug Cisurian & Curug Payung



Akun media sosial objek wisata Buper ipukan dan Curug Cisurian & Curug Payung memiliki akun media sosial yang sama karena masih satu wilayah pengembangan wisata, akun media sosial ini memiliki postingan terakhir pada 21 Juli 2025. Hal ini menunjukkan akun media sosial objek wisata ini masih aktif namun belum konsisten memperbarui unggahan promosi digital.

9. Cai Morys Saraelands



Akun media sosial objek wisata Cai Morys Saraeland memiliki postingan terakhir pada 25 September 2025. Hal ini menunjukkan bahwa akun media sosial objek wisata ini aktif melakukan promosi secara digital.

10. Pondok Cai Pinus



Akun media sosial objek wisata Pondok Cai Pinus aktif melakukan promosi digital dengan mengunggah kembali foto maupun video dari unggahan pengunjung. Hal ini berarti akun media sosial objek wisata ini kurang aktif dalam promosi digital namun terbantu dengan adanya unggahan dari pengunjung.

11. Curug Landung & Jurang Landung



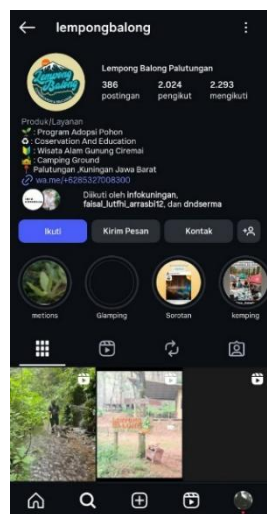
Akun media sosial objek wisata Curug landung dan jurang landung memiliki postingan terakhir pada 4 januari 2022. Hal ini menunjukkan promosi digital tidak lagi dilakukan oleh pihak pengelola objek wisata.

12. Curug Putri & Bumi Perkemahan Palutungan



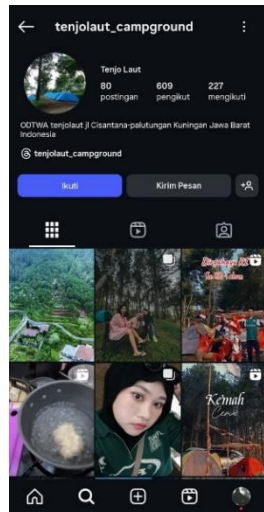
Akun media sosial objek wisata Curug Putri & Bumi Perkemahan Palutungan aktif melakukan promosi digital dengan mengunggah kembali foto maupun video dari unggahan pengunjung yang datang. Hal ini berarti akun media sosial objek wisata ini kurang aktif dalam promosi digital namun terbantu dengan adanya unggahan dari pengunjung.

13. Lempong Balong



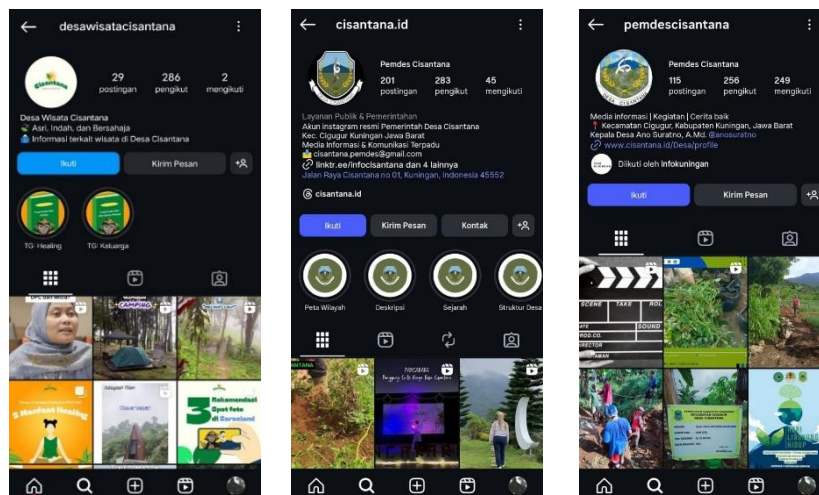
Akun media sosial objek wisata Lempong balong aktif melakukan promosi digital dengan mengunggah kembali foto maupun video dari unggahan pengunjung yang datang. Hal ini berarti akun media sosial objek wisata ini kurang aktif dalam promosi digital namun terbantu dengan adanya unggahan dari pengunjung.

14. Tenjo Laut



Akun media sosial objek wisata tenjo Laut berisi unggahan kembali dari pengunjung yang datang. Hal itu menunjukkan media sosial objek wisatanya belum dimanfaatkan dengan maksimal untuk melakukan promosi secara digital.

Selain akun media sosial objek wisata, terdapat juga akun media sosial Pemerintahan Desa Wisata Cisantana yang digunakan sebagai promosi digital, untuk akun media sosial @pemdescisantana memiliki unggahan terakhir pada 11 Juni 2022, akun media sosial @desawisatadisantana memiliki unggahan terakhir pada 5 Juni 2023, sedangkan akun media sosial @cisantana.id masih aktif melakukan promosi secara digital dengan mengunggah ulang video terkait Desa Wisata Cisantana. Selain melakukan promosi wisata, media sosial tersebut juga mengunggah perkembangan pembangunan Desa Wisata Cisantana.



Gambar 3. 27 Contoh Akun Instagram Desa Wisata Cisantana

Sumber: Hasil kuesioner, 2025

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Teridentifikasinya profil pariwisata Desa Wisata Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan

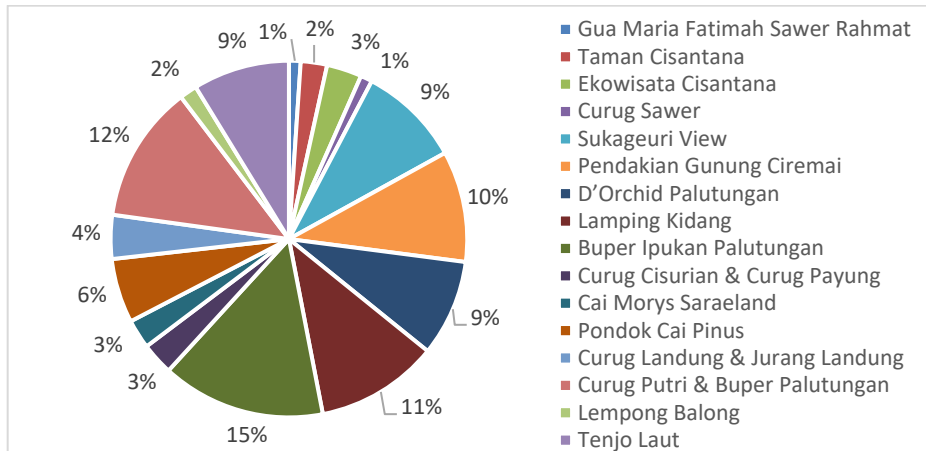
Berdasarkan RTRW, RIPPARKAB Kabupaten Kuningan, dan Keputusan Bupati Kuningan Nomor 556/KPES-628-DISPORAPAR-2018. Desa Wisata Cisantana menjadi salah satu desa peruntukan pariwisata di Kabupaten Kuningan. Analisis profil pariwisata desa wisata ini berisi hasil observasi dan kuesioner pada objek wisata yang ada di Desa Wisata Cisantana.

Desa Wisata Cisantana menjadi daerah tujuan wisata terbanyak di Kecamatan Cigugur, hal ini memberikan dampak positif bagi ekonomi masyarakatnya, dapat dilihat dari munculnya usaha-usaha masyarakat dalam kelengkapan fasilitas penunjang pariwisata selain untuk pemenuhan kebutuhan wisatawan juga sebagai usaha mata pencaharian bagi masyarakat sekitar, seperti menyediakan penginapan, rumah makan, café, dan pusat oleh-oleh. Selain bagi masyarakat Desa Wisata Cisantana dampak baik ini dirasakan pula oleh desa-desa disekitar Desa Wisata Cisantana seperti Kelurahan Cigugur dan Kelurahan Cipari yang terlewati akses jalan menuju Desa Wisata Cisantana.

4.1.1 Atraksi

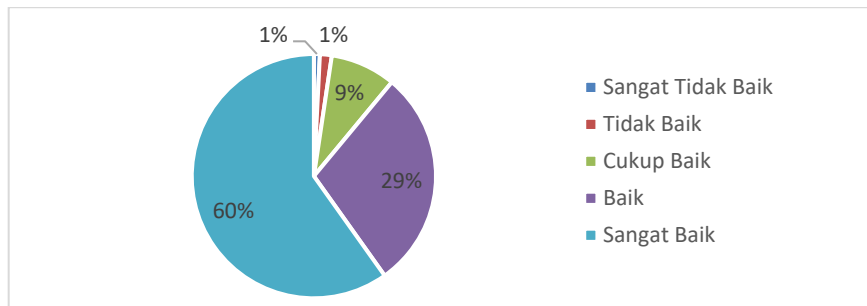
Daya tarik wisata utama di Desa Wisata Cisantana ialah wisata alam, daya tarik ini dikarenakan kondisi geografis desa cisantana yang berada di kaki gunung ciremai sehingga memiliki kondisi alam yang asri dan sejuk. Desa Wisata Cisantana memiliki 16 objek wisata sebagai atraksinya, berdasarkan hasil kuesioner objek wisata yang paling banyak dikunjungi responden ialah Buper Ipukan Palutungan dengan 15% jawaban responden, Curug Putri & Buper Palutungan dengan 12% jawaban responden, dan Lamping Kidang dengan 11% jawaban responden. Dari dominasi jawaban responden ini dapat diketahui bahwa objek wisata yang paling banyak diminati ialah objek wisata yang menyediakan area perkemahan yang dikelilingi pepohonan. Para wisatawan juga setuju bahwa keunikan alam dan kebersihan lingkungan pada objek wisata masih terjaga dengan sangat baik. Responden yang digunakan merupakan wisatawan yang pernah berkunjung ke Desa

Wisata Cisantana, rata-rata jumlah kunjungan pada tiap objek wisata di Desa Wisata Cisantana ini ialah 240 wisatawan perbulannya.



Gambar 4. 1 Objek Wisata Yang Pernah Dikunjungi Responden

Sumber: Hasil kuesioner, 2024



Gambar 4. 2 Kondisi Objek Wisata Yang Pernah Dikunjungi Responden

Sumber: Hasil kuesioner, 2024

4.1.1.1 Gua Maria Fatimah Sawer Rahmat

Gua Maria Fatimah Sawer Rahmat memiliki daya tarik berupa tempat wisata rohani bagi umat kristiani yang dikelilingi pemandangan alam yang hijau dan sejuk. Ketika akan masuk area tempat kerohanian, wisatawan perlu melalui jalan salib yakni jalan berupa anak tangga menuju lokasi Gua Maria, patung Bunda Maria, getsemani yaitu area taman yang mengelilingi gua, serta kapel.

4.1.1.2 Taman Cisantana

Daya tarik di Taman Cisantana ialah pemandangan alam dari atas tebing bebatuan dan area taman terbuka disekitar tebing bebatuan. Kedua area tersebut dijadikan sebagai spot foto dengan latar belakang pemandangan alam

maupun tebing bebatuan yang tinggi. Serta disediakan pula gazebo sebagai tempat istirahat bagi pengunjung sambil menikmati suasana alam sekitar. Namun sayangnya minat pengunjung ke Taman Cisantana semakin menurun sehingga saat ini berhenti beroperasi.

4.1.1.3 Ekowisata Cisantana

Ekowisata Cisantana ialah ruang terbuka hijau atau taman yang menampakkan keasrian alam sekitar. Ekowisata Cisantana juga menyediakan area gazebo sebagai tempat istirahat wisatawan dan area bermain anak untuk menarik minat anak-anak berkunjung. Area Ekowisata Cisantana juga merupakan jalan masuk menuju objek wisata curug sawer yang berada dibawahnya. Ekowisata Cisantana merupakan objek wisata terbaru yang ada di Desa Wisata Cisantana sehingga masih perlu pengembangan daya tarik maupun fasilitas pendukungnya.

4.1.1.4 Curug Sawer

Curug Sawer ialah objek wisata air terjun yang berada dibawah area Ekowisata Cisantana. Air terjun ini memiliki air yang jernih dan sejuk serta bebatuan alam disekitarnya. Jalan yang dilalui menuju air terjun berupa anak tangga yang di cor serta dilengkapi kayu sebagai pegangan untuk mempermudah wisatawan saat melewati jalan tersebut.

4.1.1.5 Sukageuri View

Sukageuri View sering digunakan sebagai area perkemahan karena memiliki struktur tanah yang berundak dan ketika malam hari *city light* juga menjadi salah satu daya tarik yang dicari wisatawan, selain area berkemah Sukageuri View juga menyediakan spot foto yang dilatarbelakangi pemandangan alam sekitar.

4.1.1.6 Pusat Pendakian Gunung Ciremai

Gunung Ciremai ialah salah satu gunung tertinggi di Jawa Barat. Gunung Ciremai juga menjadi habitat bagi flora dan fauna seperti lutung, cantigi serta edelweis. Gunung Ciremai memiliki 5 jalur pendakian, salah satunya ialah jalur palutungan yang terletak di Desa Wisata Cisantana. Jalur

pendakian ini menjadi jalur favorit pendaki karena memiliki jalur yang landai dan tidak terlalu ekstrem sehingga cocok pula bagi pendaki pemula.

4.1.1.7 D'Orchid Palutungan

D'Orchid atau taman anggrek memiliki daya tarik berupa berbagai jenis tanaman anggrek dan jenis tanaman lainnya. D'Orchid juga menyediakan spot foto bernuansa eropa seperti Menara Eiffel, *Red Telephone* London, dan miniatur lainnya. Selain itu, D'Orchid juga menyediakan restoran, kafe, kolam renang, serta penginapan.

4.1.1.8 Lamping Kidang

Lamping Kidang memiliki struktur tanah yang berundak dan digunakan sebagai area perkemahan. Area perkemahan ini dikelilingi pepohonan yang hijau dan asri. Pemandangan malam berupa *city light* juga merupakan daya tarik yang dicari oleh wisatawan. Selain area perkemahan, Lamping Kidang juga menyediakan berbagai spot foto yang dapat digunakan oleh wisatawan.

4.1.1.9 Bumi Perkemahan Ipukan Palutungan

Ipukan merupakan area perkemahan yang dikelilingi pohon pinus. Didalam area ipukan juga sudah memiliki fasilitas mushola, kamar mandi, warung makanan, serta pusat informasi, Area Ipukan ini juga menjadi pintu masuk menuju Curug Cisurian dan Curug Payung. Selain menjadi area perkemahan, Ipukan juga menjadi habitat bagi katak merah serta surili.

4.1.1.10 Curug Cisurian & Curug Payung

Curug Cisurian dan Curug Payung merupakan objek wisata air terjun, Curug Payung juga merupakan aliran air dari Curug Cisurian, sehingga kedua lokasi curug ini memiliki jarak yang saling berdekatan. Akses jalan menuju lokasi juga sama namun jalan Curug Payung lebih terjal dan kecil berupa anak tangga dari kayu.

4.1.1.11 Cai Morys Saraelands

Cai Morys Saraeland menyediakan miniatur kota dan mini zoo sebagai wisata edukasi bagi anak-anak, kolam renang, restoran, serta penginapan berupa villa dengan nuansa alam.

4.1.1.12 Pondok Cai Pinus

Pondok Pinus memiliki daya tarik spot foto yang menarik berupa kastil dan pemandangan alam, tersedia juga restoran dengan berbagai menu makanan tradisional.

4.1.1.13 Curug Landung & Jurang Landung

Curug Landung ialah air terjun yang mengalir dari anak sungai curug putri, dengan kondisi air yang jernih dan sejuk. Akses jalan menuju area air terjun berupa anak tangga yang dikelilingi pepohonan besar. Selain air terjun juga menyediakan berbagai spot foto sebelum masuk area air terjun.

4.1.1.14 Curug Putri & Bumi Perkemahan Palutungan

Palutungan memiliki daya tarik berupa pemandangan alam yang dipenuhi pohon pinus dengan kondisi tanah berundak-undak yang biasa juga digunakan sebagai area perkemahan, selain area perkemahan juga tersedia air terjun dengan kondisi air yang jernih dan sejuk yaitu Curug Putri, akses jalan menuju curug berupa anak tangga.

4.1.1.15 Lempong Balong

Lempong Balong menyediakan area perkemahan yang dikelilingi pohon pinus, serta memiliki jalur hiking dari pintu masuk menuju Cantigi Hill dengan jarak \pm 1 km dan waktu tempuh 30 menit sampai 1 jam. Kondisi jalan yang dilalui menuju Cantigi Hill berupa bebatuan dan menanjak. Area Cantigi Hill juga telah memiliki gazebo sebagai tempat wisatawan beristirahat.

4.1.1.16 Tenjo Laut

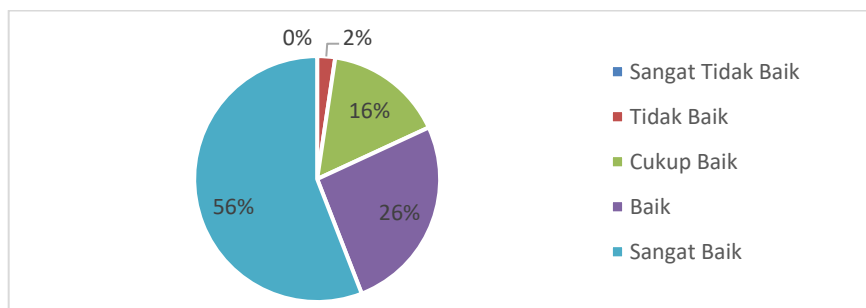
Daya tarik objek wisata Tenjo Laut ialah hutan pinus yang mengelilingi area perkemahan, memiliki area *fun hiking*, serta berbagai area spot foto yang menarik. Selain hutan pinus, Tenjo laut juga menyediakan tempat makan ala barbeque, sehingga wisatawan tidak hanya dapat menikmati alam saja tetapi juga menikmati makanan dengan pengalaman memasak sendiri di alam terbuka.

4.1.2 Aksesibilitas

Desa cisantana menjadi daerah tujuan wisata saat berlibur karena banyak objek wisata yang disajikan serta sudah didukung dengan adanya akses jalan yang baik dan sudah dilengkapi dengan rambu petunjuk jalan.

4.1.2.1 Ketersediaan jaringan jalan dan kondisi jalan menuju Desa Wisata Cisantana

Berdasarkan hasil kuesioner, kondisi jalan menuju Desa Wisata Cisantana yang dilalui sudah beraspal dengan kondisi sangat baik, dengan persentase jawaban responden 56%.



Gambar 4.3 Kondisi Objek Wisata Yang Pernah Dikunjungi Responden

Sumber: Hasil kuesioner, 2024

Jaringan jalan menuju Desa Cisantana terdiri dari 4 akses jalan lokal, jalan yang biasa dilalui oleh wisatawan ialah jalan Cigugur-Palutungan dan jalan Cipari-Cisantana, serta jalan yang jarang dilalui oleh wisatawan namun sering dilalui masyarakat sekitar ialah jalan Boenoet Lembur Kuring (Cisantana-Puncak) dan jalan Dano (Cisantana-Babakanmulya). Jalan Cisantana-Cipari merupakan jaringan jalan yang baru dibangun untuk mengurangi dampak macet yang ditimbulkan ketika membeludaknya wisatawan yang datang saat hari libur tiba.

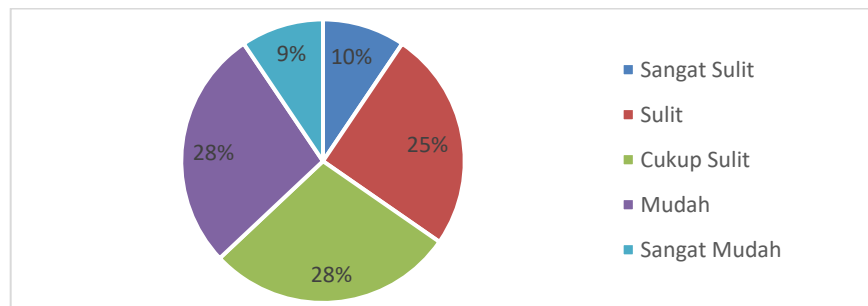
Kondisi jalan menuju Desa Cisantana memiliki kondisi yang sudah baik dan sudah beraspal, namun di beberapa titik masih terdapat jalan dengan tambalan aspal yang tidak rapi sehingga kondisinya tidak rata dan kurang nyaman untuk dilalui, seperti di jalan Cigugur-Palutungan dekat dusun malaraman setelah permukiman warga. Jalan Cigugur-Palutungan memiliki lebar jalan sekitar 5-6 meter, dan jalan Cisantana-Cipari memiliki jalan sekitar

7-8 meter, jalan Dano memiliki lebar jalan sekitar 5 meter, dan jalan Boenoet Lembur Kuring (Cisantana-Puncak) memiliki lebar jalan sekitar 3-4 meter.

4.1.2.2 Ketersediaan transportasi menuju desa

a. Angkutan Kota

Berdasarkan hasil kuesioner, ketersediaan transportasi angkutan umum menuju desa terkadang cukup sulit atau mudah dengan presentase jawaban responden 28%. Hal itu tergantung pada situasi dan kondisi pengunjung, yakni ketika hari biasa (*weekday*) siang hari dapat menemukan angkutan umum dengan mudah sedangkan ketika hari libur (*weekend*) angkutan umum cukup sulit ditemukan. Ketika angkutan umum sudah tersedia pun biasanya harus menunggu penumpang penuh terlebih dahulu sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama.



Gambar 4. 4 Ketersediaan Transportasi Angkutan Umum (Angkot) Menuju Desa

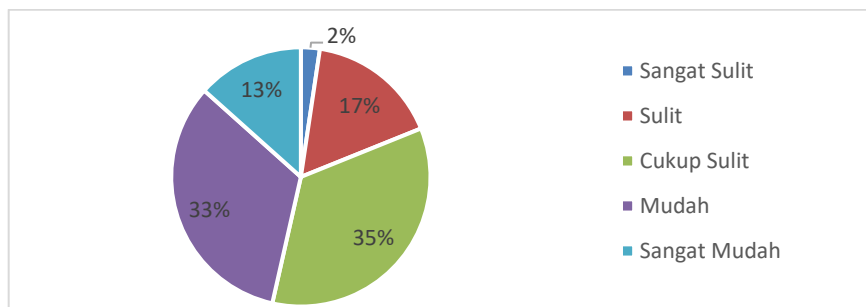
Sumber: Hasil kuesioner, 2024

Angkot yang melewati Desa Wisata Cisantana ialah angkot 016 berwarna putih. Angkot ini memiliki rute perjalanan dari perempatan juwita melewati pasar darurat, STKIP Muhammadiyah, SDN Cigugur, Alun-alun Cigugur, jl. Mayasih Cigugur, Balai Desa Cisantana, pos ojek Dano dan berakhir di pos ojek Malaraman. Untuk mencapai objek wisata menggunakan angkot biasanya harus meminta diantarkan terlebih dahulu kepada supir angkot tersebut.

b. Ojek Pangkalan

Berdasarkan hasil kuesioner, ojek pangkalan cukup sulit ditemukan dengan presentase jawaban responden ialah 35%. Ojek pangkalan di Desa

Wisata Cisantana biasanya tersedia dipersimpangan jalan. Selain ketersediaanya yang cukup sulit ditemukan, menggunakan transportasi ojek juga membutuhkan biaya yang lebih banyak, namun dapat menghemat waktu perjalanan karena langsung diantarkan tanpa menunggu penumpang lain seperti angkutan umum. Ojek pangkalan biasanya digunakan oleh masyarakat yang memiliki rumah yang tidak dilalui angkutan umum, sehingga keberadaan ojek pangkalan ini tersedia di setiap persimpangan dusun.

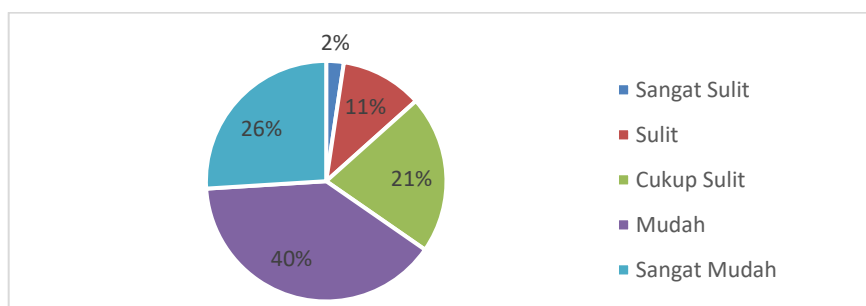


Gambar 4. 5 Ketersedian Transportasi Umum Ojek Pangkalan Menuju Desa

Sumber: Hasil kuesioner, 2024

c. Ojek Online

Ojek online di Desa Wisata Cisantana mulai banyak digunakan baik itu oleh wisatawan maupun masyarakat, mengingat kemudahan dan kenyamanan yang didapat. Ojek online juga menjadi alternatif transportasi menuju objek wisata dengan waktu tempuh yang bisa lebih cepat dan biaya transportasi yang bisa kita sesuaikan. Berdasarkan hasil kuesioner, ojek online menuju Desa Wisata Cisantana mudah ditemukan dengan presentase jawaban responden ialah 40%.



Gambar 4. 6 Ketersedian Transportasi Umum Ojek Online Menuju Desa

Sumber: Hasil kuesioner, 2024

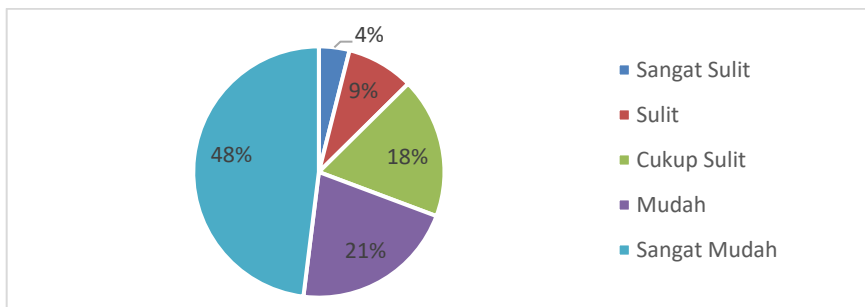
d. Kendaraan Pribadi

Kendaraan pribadi sangat mudah dan nyaman digunakan ketika berlibur, terlebih lagi karena kondisi jalan yang dilalui sudah baik dan ketersediaan lahan parkir yang sudah tersedia disetiap objek wisata, sehingga dapat mengurangi waktu perjalanan dan biaya perjalanan yang dikeluarkan. namun saat liburan tiba biasanya menimbulkan kemacetan karena banyaknya kendaraan pribadi yang digunakan oleh pengunjung.

4.1.2.3 Prasarana jalan menuju Desa Wisata Cisantana

a. Penerangan Jalan

Berdasarkan hasil kuesioner, wisatawan tidak mengalami kesulitan saat menuju Desa Wisata Cisantana karena dengan sangat mudah menemukan penerangan jalan yang sudah terpasang sepanjang akses jalan dengan presentase jawaban responden 48%. Penerangan jalan sudah disediakan di jalan Cigugur- Palutungan dan Cipari-Cisantana dengan jarak antar tiang kurang lebih 30 meter. Sedangkan untuk jalan Boenoet Lembur Kuring (Cisantana-Puncak) dan jalan Dano (Cisantana-Babakanmulya) masih kurang penerangan jalannya mengingat jalan ini merupakan jalan lokal yang kurang ramai dilalui dan hanya beberapa warga sekitar yang biasa melewati jalan ini. Jalan yang menghubungkan Desa Cisantana dengan desa disekitarnya ini memiliki lebar jalan yang kecil sekitar 3-4 meter dan masih banyak dikelilingi perkebunan.

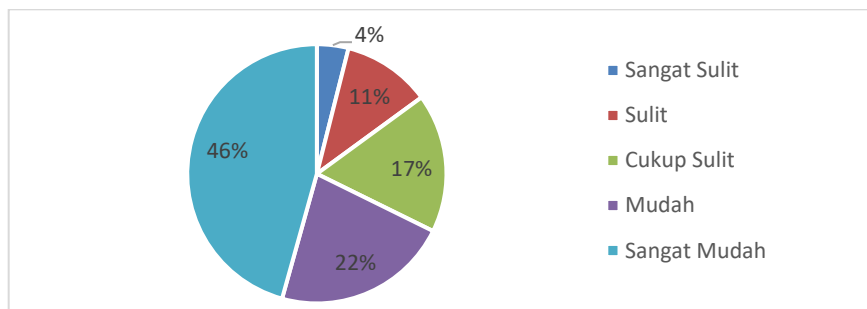


Gambar 4. 7 Ketersediaan Penerangan Jalan Menuju Desa

Sumber: Hasil kuesioner, 2024

b. Rambu-rambu Jalan

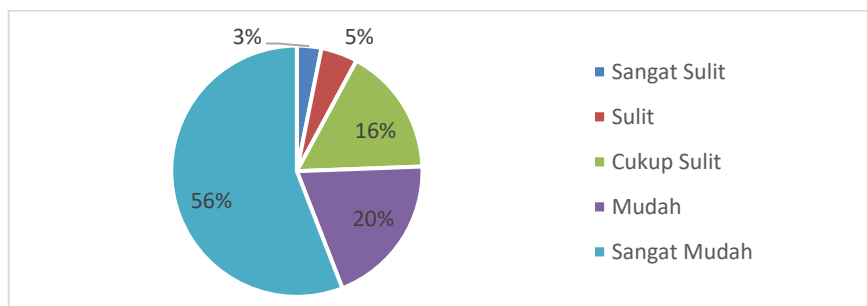
Berdasarkan hasil kuesioner, rambu-rambu jalan sangat mudah ditemukan dan memudahkan wisatawan menuju Desa Wisata Cisantana dengan presentase jawaban responden 46%. Rambu-rambu jalan sudah banyak terpasang di jalan Cigugur-Palutungan dan jalan Cipari-Cisantana mengingat jalan ini yang paling sering dilalui oleh pengunjung maupun masyarakat. Serta untuk jalan Boenoet Lembur Kuring (Cisantana-Puncak) dan jalan Dano belum terdapat rambu-rambu jalan.



Gambar 4. 8 Ketersediaan Penerangan Jalan Menuju Desa

Sumber: Hasil kuesioner, 2024

Berdasarkan hasil kuesioner, petunjuk arah sudah sangat mudah ditemukan disepanjang jalan yang dilalui wisatawan, presentase jawaban respondennya ialah 56%. Petunjuk arah juga sudah banyak terpasang baik di jalan Cigugur-Palutungan dan jalan Cipari-Cisantana, untuk jalan Boenoet Lembur Kuring (Cisantana-Puncak) memiliki petunjuk jalan berupa iklan dari tiap objek wisata saja. Serta jalan Dano (Cisantana-Babakanmulya) belum ada petunjuk arah.



Gambar 4. 9 Ketersediaan Petunjuk Arah Menuju Desa

Sumber: Hasil kuesioner, 2024

4.1.3 Amenitas

Desa cisantana sudah dapat memberikan fasilitas penunjang yang baik bagi para pengunjung seperti beragamnya pilihan tempat menginap seperti villa dan glamping, beragamnya pilihan rumah makan yang menyajikan berbagai jenis makanan baik itu makanan berat maupun makanan ringan, penyediaan air bersih yg layak bagi masyarakat dan pengujung pun sudah baik karena air yang digunakan dialirkan langsung dari sumber air gunung ciremai, untuk pengolahan sampah baru sekadar mengumpulkan dan dibuang ke TPA yg ada diluar desa cisantana. Untuk penyediaan tempat ibadah masjid dan mushola sudah tersebar diberbagai kampung dan untuk gereja terdapat didekat Goa Maria Fatimah Sawer Rahmat. Serta untuk lahan parkir disetiap wisata juga sudah tersedia dan dengan kondisi baik namun semua fasilitas ini perlu diperhatikan kondisinya ketika puncak liburan tiba karena membludaknya pengunjung yang datang supaya semua pengunjung dapat merasakan kenyamanan dan keamanan saat datang ke Desa Wisata Cisantana.

Pengembangan desa wisata berdasarkan standar pengembangan daya tarik wisata sebagai upaya peningkatan kualitas fasilitas daya tarik wisata berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 3 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata dalam pembangunan amenities dan atraksi kawasan wisata perdesaan dan desa wisata ialah sebagai berikut

Tabel 4. 2 Standar fasilitas pariwisata dan kondisi eksistingnya

No	Standar pengembangan	Kondisi eksisting	Kesimpulan
1	Bangunan TIC (Tourism Information Center) dan perlengkapannya	Sudah ada	Sudah tersedia dan menyediakan layanan informasi mengenai destinasi wisata.
2	Toilet dan perlengkapannya	Sudah ada	Tersedia di setiap objek wisata dengan lokasi yang mudah dilihat dan dijangkau oleh wisatawan.
3	Tempat parkir	Sudah ada	Tersedia di setiap objek objek wisata dan berada di depan dekat pintu masuk objek wisata.
4	Tempat ibadah	Sudah ada	Tersedia mushola di setiap objek wisata termasuk fasilitas wudhu

No	Standar pengembangan	Kondisi eksisting	Kesimpulan
5	Fasilitas mitigasi bencana alam	Sudah ada	Tersedia rambu bencana, tambu titik kumpul, dan rambu jalur evakuasi pada setiap objek wisata
6	Fasilitas kebersihan	Sudah ada	Tersedia tempat sampah pada setiap objek wisata serta berada di lokasi yang mudah terlihat dan dijangkau oleh wisatawan.
7	Penataan lanskap	Sudah ada	Sudah tersedia baik itu elemen lunak (pohon, semak, tanaman) maupun elemen keras (lampu taman, petunjuk arah, bangku taman)
8	Gazebo	Sudah ada	Tersedia di objek wisata taman cisantana, curug putri dan buper palutungan,
9	Plaza/area pengunjung	Sudah ada	Tersedia di setiap objek wisata dilengkapi dengan tempat duduk.
10	Plaza kuliner	Sudah ada	Tersedia di setiap objek wisata, terdiri dari berbagai kios yang bersebelahan, biasanya berada di bagian depan atau bagian belakang objek wisata.
11	Kios cendera mata	Sudah ada	Galeri Cekas, tersedia berbagai jenis souvenir dan kerajinan tangan serta camilan khas
12	Panggung kesenian/ pertunjukan/ amfiteater	Belum ada	Belum tersedia panggung kesenian
13	Menara pandang	Sudah ada	Terdapat di objek wisata taman cisantana, dengan struktur besi dan perangkat keamanan
14	Jalur pejalan kaki (pedestrian)	Sudah ada	Tersedia di setiap objek wisata dengan perkerasan berupa tanah maupun paving block. Juga tersedia dengan kursi di pinggiran jalur sebagai tempat istirahat

Sumber: Hasil analisis, 2025

4.1.3.1 Penginapan

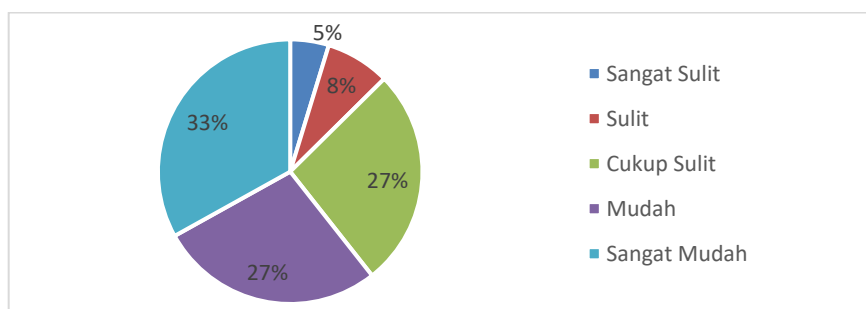
Penginapan di Desa Wisata Cisantana berupa villa dan guesthouse. Selain itu saat ini penginapan di Desa Wisata Cisantana juga tersedia glamping, yakni penginapan dengan menggunakan tenda seperti berkemah namun fasilitasnya jauh lebih baik dari berkemah, serta dapat disewakan dan sudah disediakan oleh pengelola sehingga pengunjung tidak merasa kesulitan dan semakin nyaman ketika menginap.

a. Hotel

Menurut Kepala Desa Cisantana di Desa Wisata Cisantana belum ada izin dari pemerintah terkait dibangunnya hotel. Sehingga sampai saat ini belum ada penginapan berupa hotel yang tersedia di Desa Cisantana.

b. Villa/homestay

Berdasarkan hasil kuesioner, wisatawan dapat dengan sangat mudah menemukan villa sebagai tempat menginap apabila berkunjung ke Desa Wisata Cisantana lebih dari satu hari, presentase jawaban responden ialah 33%. Villa merupakan penginapan yang berupa 1 bangunan rumah yang disewakan dan biasanya dapat menampung 2-3 orang maupun lebih dari 5 orang tergantung kapasitas yang disediakan.



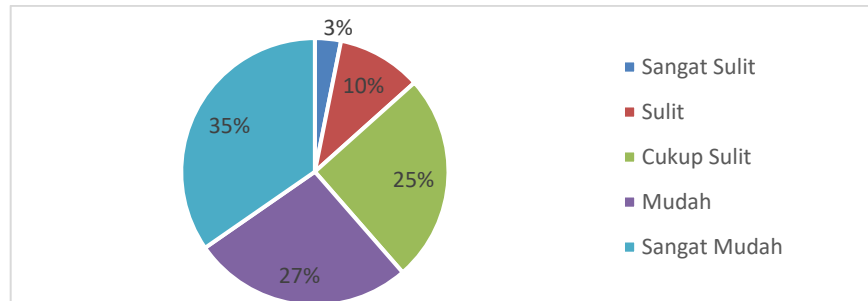
Gambar 4. 10 Ketersedian Villa di Desa Wisata Cisantana

Sumber: Hasil kuesioner, 2024

c. Guesthouse

Sama seperti villa, berdasarkan hasil kuesioner guesthouse sangat mudah ditemukan sebagai tempat penginapan dan presentase jawaban responden ialah 35%. Guesthouse memiliki banyak macamnya, baik yang

tersedia ditempat strategis seperti dekat dengan banyak objek wisata maupun yang terletak di permukiman warga, keduanya menyediakan penginapan yang dapat diisi oleh 1-2 orang saja karena hanya menyewakan perkamar saja.



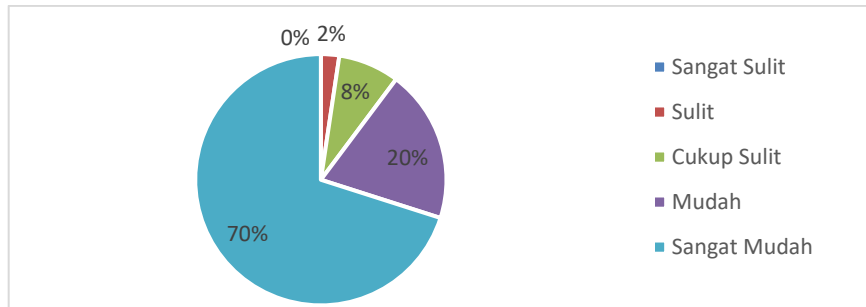
Gambar 4. 11 Ketersediaan Guesthouse di Desa Wisata Cisantana

Sumber: Hasil kuesioner, 2024

4.1.3.2 Rumah Makan

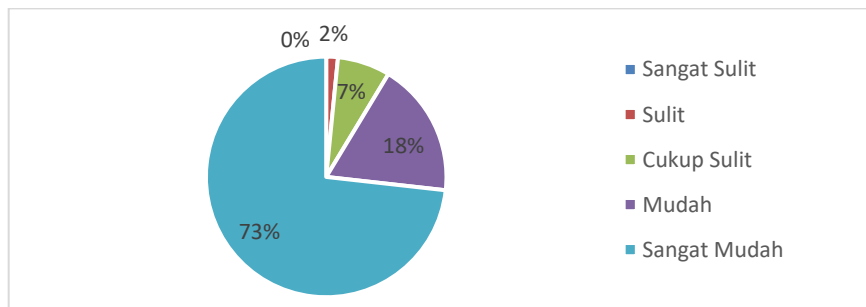
Berdasarkan hasil kuesioner, rumah makan dan kafe yang ada di Desa Wisata Cisantana sudah sangat mudah ditemukan wisatawan, dengan presentase jawaban responden ialah 70% dan 73%. Rumah makan dan Kafe yang ini menyediakan berbagai menu masakan tradisional maupun internasional, contohnya makanan tradisional ialah nasi goreng, ayan goreng, dan lain sebagainya, untuk makanan internasional contohnya ialah spageti. Selain makanan, menyediakan juga berbagai jenis minuman, baik itu minuman dingin maupun hangat, mulai dari teh, kopi, maupun minuman khas kafe tersebut.

Rumah makan dan kafe di Desa Wisata Cisantana tidak hanya menyediakan berbagai jenis makanan dan minuman tetapi juga menyediakan pengalaman berkunjung berupa pemandangan alam dan spot foto, jadi wisatawan dapat menikmati makanan dan minuman yang dipesan sambil menikmati pemandangan yang sejuk dan mengabadikan momen dengan berfoto di spot foto yang tersedia.



Gambar 4. 12 Ketersediaan Rumah Makan/Restoran di Desa Wisata Cisantana

Sumber: Hasil kuesioner, 2024



Gambar 4. 13 Ketersediaan Kafe di Desa Wisata Cisantana

Sumber: Hasil kuesioner, 2024

4.1.3.3 Ketersediaan air bersih

Air yang digunakan untuk kebutuhan objek wisata dan masyarakat Desa Wisata Cisantana bersumber dari DAS Cipager yang dialirkan menggunakan jaringan pipanisasi sendiri atau mokal menuju objek wisata dan rumah warga.

a. Air PDAM

Objek wisata dan masyarakat di Desa Wisata Cisantana tidak menggunakan air PDAM. Air PDAM di Desa Wisata Cisantana berupa air pipanisasi sendiri dari sumber mata air Gunung Ciremai. Air ini memiliki jalur perpipaannya sendiri dan dialirkan untuk kebutuhan penduduk Kabupaten Kuningan.

b. Air Sumur

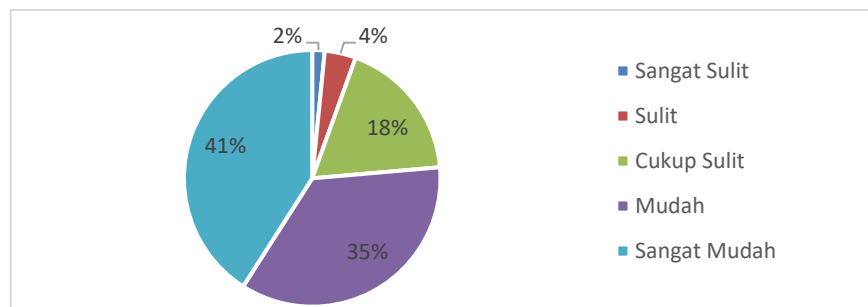
Air sumur hanya sebagian digunakan oleh masyarakat karena Desa Wisata Cisantana memiliki struktur tanah dataran tinggi sehingga membutuhkan galian sumur yang dalam untuk mencapai air tanah.

c. Air Pipanisasi

Air pipanisasi merupakan air yang dialirkan langsung dari sumber mata air Gunung Ciremai yaitu DAS Cipager, untuk keperluan objek wisata memiliki alirannya tersendiri berbeda dengan aliran air untuk masyarakat. Air untuk kebutuhan objek wisata biasanya dialirkan menggunakan jalur pipanisasi sendiri-sendiri.

4.1.3.4 Ketersediaan pembuangan dan pengelolaan sampah

Berdasarkan hasil kuesioner, tempat sampah sudah sangat mudah ditemukan di setiap objek wisata, presentase jawaban respondennya ialah 41%. Namun pengelolaan sampah di Desa Wisata Cisantana belum tersedia, sampai saat ini sampah baru sekedar dikumpulkan setiap 3x dalam satu minggu kemudian diangkut ke TPA Ciniru diluar Desa Wisata Cisantana. Pada setiap objek wisata sudah tersedia tempat sampah untuk wisatawan. Sampah dari objek wisata berupa sampah organik atau dedaunan biasanya hanya dikumpulkan, dibiarkan mengering dan menjadi pupuk alami, untuk sampah anorganik dikumpulkan dan diangkut oleh bak sampah.



Gambar 4. 14 Ketersediaan Tempat Sampah di Desa Wisata Cisantana

Sumber: Hasil kuesioner, 2024

a. TPS (Tempat Penampungan sampah Sementara)

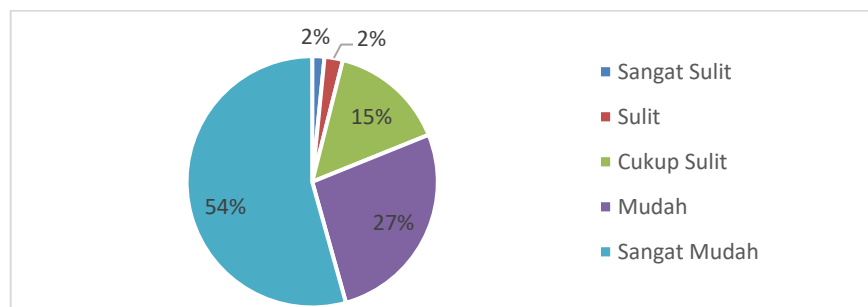
TPS sudah tersedia dibanyak titik dalam beberapa meter yang dekat dengan permukiman penduduk, sampah tersebut dikumpulkan lalu disimpan di TPS yang berada di tempat strategis untuk memudahkan mobil pengangkut sampah datang, kemudian diangkut setiap 3x seminggu menggunakan mobil bak sampah.

b. TPA (Tempat Pemrosesan Akhir sampah)

TPA di Desa Wisata Cisantana belum tersedia, saat ini sampah yang diperoleh dari tiap objek wisata maupun masyarakat hanya dikumpulkan dan diangkut menuju TPA Ciniru yang berada diluar Desa Cisantana.

4.1.3.5 Ketersediaan tempat ibadah

Ketersediaan tempat ibadah berupa masjid dan mushola sudah memenuhi kebutuhan dan dapat menampung masyarakat mapun wisatawan. Berdasarkan hasil kuesioner untuk ketersediaan tempat ibadah di objek wisata sudah tersedia mushola dengan presentase jawaban responden 54%, mushola disetiap objek wisata sudah dilengkapi dengan alat sholat juga untuk memudahkan wisatawan beribadah. Masjid berada dipusat desa dan tersebar ditiap dusun/kampung, masjid berada di permukiman warga dan dikelola langsung oleh masyarakat sekitar. Namun untuk ketersediaan gereja hanya ada satu di Desa Wisata Cisantana, yaitu Gereja Katolik Maria Putri Murni Sejati dekat dengan Objek Wisata Goa Maria Fatimah Sawer Rahmat.



Gambar 4. 15 Ketersediaan Tempat Ibadah di Desa Wisata Cisantana

Sumber: Hasil kuesioner, 2024

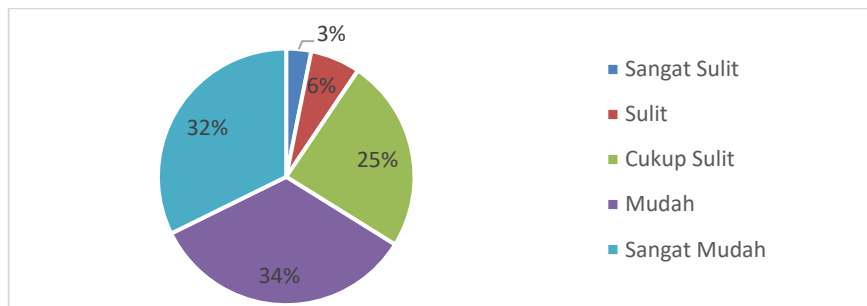
4.1.3.6 Fasilitas lainnya

Fasilitas lainnya berupa pusat oleh-oleh di Desa Wisata Cisantana dan tempat parkir yang tersedia di setiap objek wisata.

a. Pusat Oleh-oleh

Berdasarkan hasil kuesioner, pusat oleh-oleh sudah mudah ditemukan oleh wisatawan dengan presentase jawaban responden 34%. Namun sebenarnya pusat oleh-oleh baru ada beberapa toko saja yang sudah menyediakan jenis oleh-oleh yang beragam dalam satu tempat, salah satu tempat yang sudah lengkap ialah Galeri Cekas yang dikoordinir oleh pihak desa

dari UKM yang ada di Desa Cisantana. Untuk penjualan oleh-oleh ini sebenarnya sudah banyak UKM namun biasanya dijual secara terpisah / masing-masing oleh pribadi UKM terkait. Oleh-oleh yang disediakan berupa makanan khas yaitu ketempling, gemblong, keripik pisang, rempeyek, rengginng, dan sebagainya.

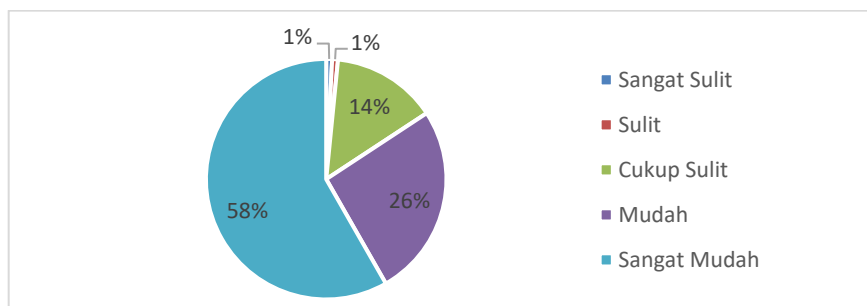


Gambar 4. 16 Ketersediaan Pusat Oleh-oleh di Desa Wisata Cisantana

Sumber: Hasil kuesioner, 2024

b. Tempat Parkir

Berdasarkan hasil kuesioner wisatawan dapat dengan nyaman menggunakan kendaraan pribadi untuk berkunjung ke Desa Wisata Cisantana dengan presentase jawaban responden ialah 58%, biasanya kendaraan pribadi dipilih untuk kenyamanan selama perjalanan dan menghemat biaya transportasi dan waktu perjalanan juga. Tempat parkir sudah tersedia di setiap objek wisatanya, biasanya berada didepan objek wisata maupun dibagian belakang objek wisata. Untuk kapasitas tempat parkir sudah cukup baik, namun ketika hari libur tiba dan wisatawan membeludak biasanya mau tidak mau memenuhi tepian jalan dan mengakibatkan kemacetan disekitar objek wisata.



Gambar 4. 17 Ketersediaan Tempat Parkir di setiap Objek Wisata

Sumber: Hasil kuesioner, 2024

4.1.4 Ancillary

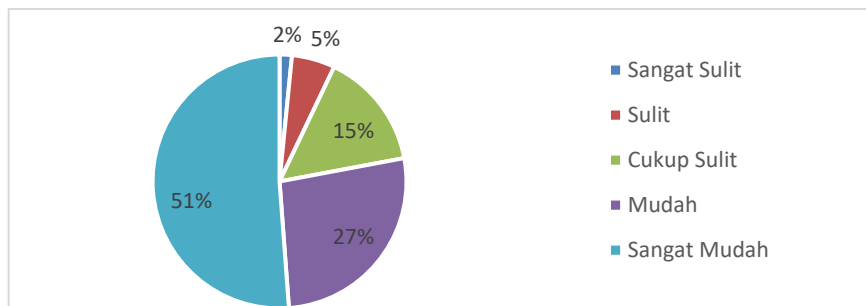
4.1.4.1 Lembaga Pengelola

Lembaga pengelola objek wisata di Desa Wisata Cisantana terbagi menjadi 3, yaitu:

- b. Pemerintah, yakni melalui BumDes Cisantana
- c. Kelompok masyarakat, berupa koperasi-koperasi yang dibentuk oleh masyarakat sekitar yang bekerjasama dengan Balai Taman Nasional Gunung Ciremai (BTNGC)
- d. Pribadi, yakni milik salah satu masyarakat sendiri

4.1.4.2 Promosi Digital

Berdasarkan hasil kuesioner, wisatawan dapat dengan sangat mudah menemukan promosi digital mengenai objek wisata maupun Desa Wisata Cisantana di berbagai platform media dengan presentase jawaban responden ialah 51%. Untuk media promosi sudah tersedia akun media sosial desa wisata maupun akun media sosial setiap objek wisata yang dapat diakses dengan mudah serta dapat bekerja sama dengan konten kreator setempat untuk mempromosikan objek wisata yang ada.

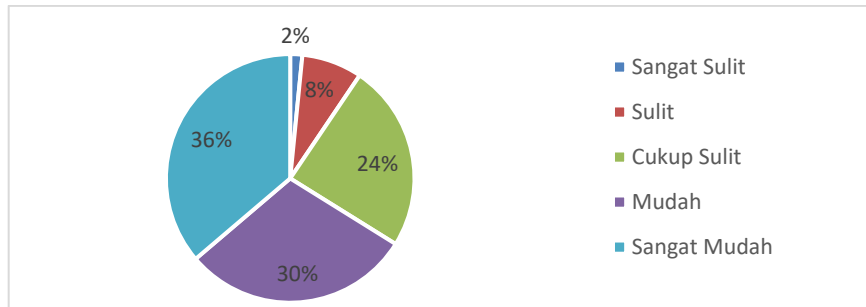


Gambar 4. 18 Ketersediaan Promosi pada Media Sosial

Sumber: Hasil kuesioner, 2024

4.1.4.3 Pusat Informasi

Berdasarkan hasil kuesioner, wisatawan juga sudah sangat mudah menemukan pusat informasi dengan presentase jawaban responden ialah 36%. Pusat informasi sudah tersedia di setiap objek wisata untuk membantu pengunjung yang merasa kebingungan saat berada di objek wisata.



Gambar 4. 19 Ketersediaan Pusat Informasi di setiap Objek Wisata

Sumber: Hasil kuesioner, 2024

4.2 Teridentifikasinya faktor internal Desa Wisata Cisantana dan faktor eksternal desa wisata disekitarnya

Analisis faktor internal Desa Wisata Cisantana dan faktor eksternal desa wisata disekitarnya, pada faktor internal dianalisis menggunakan data atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan ancillary. Sedangkan faktor eksternal didapatkan dari kajian literatur dan hasil observasi lapangan desa-desa wisata disekitar Desa Wisata Cisantana yang masuk dalam satu kecamatan yang sama. Hasil dari faktor-faktor ini kemudian dikelompokkan dalam faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman).

4.2.1 Faktor Internal (Desa Wisata Cisantana)

4.2.1.1 Atraksi

1. Daya tarik utama Desa Wisata Cisantana ialah Wisata alam. Wisata alam ini berupa pemandangan alam Gunung Ciremai maupun pemandangan kota (Kabupaten Kuningan dari dataran tinggi), air terjun, jalur hiking dan pendakian Gunung Ciremai, taman dan area perkemahan.
2. Desa Wisata Cisantana berbatasan langsung dengan kawasan lindung sehingga sangat memungkinkan adanya wisata edukasi berbasis alam yang memperkenalkan daya tarik pariwisata dan pengelolaannya juga kepada pengunjung.
3. Atraksi wisata yang disediakan dari seluruh objek wisata yang ada ini hampir seluruhnya sama, jadi setiap objek wisata harus memiliki ciri khasnya masing-masing dengan memanfaatkan potensi area lahan dan latar belakang pemandangan antara Gunung Ciremai atau pemandangan kota.

4.2.1.2 Aksesibilitas

1. Desa Wisata Cisantana memiliki 4 akses jalan lokal yang terhubung dengan desa-desa disekitarnya.
2. Hanya 2 akses jalan yang biasa dilalui oleh pengunjung yaitu jalan Cigugur-Palutungan dan jalan Cipari-Cisantana.
3. Kondisi jalan menuju desa sudah dengan kondisi baik dan beraspal.
4. Ojek pangkalan dan ojek sudah mudah ditemukan, terlebih di daerah permukiman.
5. Angkot yang melewati Desa Wisata Cisantana hanya ada satu jenis yaitu angkot 016 berwarna putih, itu pun hanya sampai daerah permukiman.
6. Kendaraan pribadi lebih banyak digunakan oleh pengunjung karena kemudahannya dan sudah tersedianya area parkir disetiap objek wisata.
7. Prasarana jalan seperti penerangan jalan, rambu-rambu jalan, dan petunjuk arah sudah terpasang di jl. Cigugur-Palutungan dan jl. Cisantana-Cipari.
8. Ketika hari libur tiba, sering terjadi kemacetan karena membludaknya wisatawan yang datang.
9. Belum lengkapnya prasarana jalan di jl. Boenoet Lembur Kuring (Cisantana-Puncak) dan jl. Dano (Cisantana-Babakanmulya).

4.2.1.3 Amenitas

1. Penginapan yang disediakan memiliki berbagai macam seperti villa, guesthouse dan glamping yang memanfaatkan nuansa alam yang ada.
2. Belum adanya pembangunan hotel di Desa Wisata Cisantana karena belum adanya izin dari pemerintah sehingga pengelola lebih banyak menyediakan penginapan villa dan guesthouse.
3. Rumah makan dan Kafe selain menyediakan berbagai menu makanan dan minuman juga menyediakan daya tarik tersendiri seperti keunikan bangunan maupun spot foto dengan latar belakang pemandangan alam.
4. Air yang digunakan untuk kebutuhan objek wisata dan masyarakat Desa Wisata Cisantana bersumber dari DAS Cipager yang dialirkan menggunakan jaringan pipanisasi sendiri atau mokal.

5. Pengelolaan sampah di Desa Wisata Cisantana belum tersedia, sampai saat ini sampah baru sekedar dikumpulkan setiap 3x dalam satu minggu kemudian dibuang ke TPA Ciniru diluar Desa Wisata Cisantana.
6. Masjid sudah tersedia disetiap daerahnya dan mushola juga sudah tersedia disetiap objek wisata sehingga dapat memudahkan pengunjung untuk beribadah.
7. Gereja hanya ada satu di Desa Wisata Cisantana, sedangkan masyarakat yang beragama katholik terdapat ±1.000 jiwa.
8. Pusat oleh-oleh dikoordinasi oleh pihak desa dengan semua UKM sehingga terdiri dari berbagai macam ciri khas yang diperjual-belian.

4.2.1.4 Ancillary

1. Pengelolaan objek wisata dibagi menjadi 3, yaitu pengelolaan oleh pemerintah desa, pengelolaan oleh kelompok masyarakat yang dibentuk oleh Taman Nasional Gunung Ciremai, dan pengelolaan pribadi sendiri.
2. Promosi digital banyak dilakukan melalui sosial media instagram dan tiktok.
3. Pusat informasi sudah tersedia disetiap objek wisata dan biasanya berada ditempat yang strategis dan banyak dilalui oleh pengunjung.

4.2.2 Faktor Eksternal (Desa wisata disekitar desa kajian)

4.2.2.1 Atraksi

Kecamatan Cigugur terdiri dari 10 desa/kelurahan, 4 diantaranya sudah termasuk dalam pengembangan kelurahan/desa wisata di Kabupaten Kuningan berdasarkan SK Bupati Kuningan No 556/KPPS-625-DISPORAPAR/2018. 4 desa/kelurahan tersebut ialah Kelurahan Cigugur, Kelurahan Cipari, Desa Ciantana, dan Desa Puncak. Kelurahan Cigugur memiliki 3 objek wisata salah satunya Paseban Tri Panca Tunggal yaitu salah satu bangunan cagar budaya nasional. Kelurahan Cipari hanya memiliki 1 objek wisata yakni Situs Museum Taman Purbakala Cipari yaitu situs peninggalan zaman megalitikum. Desa Cisantana memiliki 16 objek wisata. Serta Desa Puncak sudah termasuk dalam pengembangan kelurahan/desa wisata di Kabupaten Kuningan namun potensinya belum dimanfaatkan untuk dijadikan destinasi wisata. Dari 6 desa yang tidak

termasuk dalam pengembangan desa wisata terdapat 1 desa yang sudah memiliki objek wisata yakni Desa Gunung Keling, 5 desa lainnya belum memiliki objek wisata. Kecamatan Cigugur juga berbatasan langsung dengan kawasan lindung yakni kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai.

Dalam lingkup Kecamatan Cigugur ini Desa Wisata Cisantana lebih unggul dalam daya tarik wisatanya dibandingkan desa wisata lainnya karena sudah memiliki 16 objek wisata. Namun karena semua objek wisata ini ialah wisata alam maka perlu adanya inovasi atraksi lain seperti konsep bangunan ataupun objek wisata dengan tema tertentu untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.

4.2.2.2 Aksesibilitas

Akses jalan yang melintasi Kecamatan Cigugur berupa jalan lokal yang menghubungkan Kecamatan Cigugur dengan kecamatan disekitarnya yakni Kecamatan Kuningan dan Kecamatan Kadugede. Akses jalan ini sudah dilengkapi dengan prasarana jalan yang baik seperti rambu lalu lintas, lampu penerangan, serta petunjuk arah. Akses jalan ini juga dilintasi oleh transportasi umum berupa angkutan umum (angkot) 016 berwarna putih dengan rute Cisantana - Pusat kota. dan 09 berwarna merah dengan rute Cirendang – Cigugur - Pusat kota, serta elf antar kota seperti elf dengan rute Cirebon – Cikijing, Ciamis – Cirebon, dan Tasik – Cirebon. Angkot yang melewati Desa Wisata Cisantana ialah angkot 016 yang berwarna putih dengan rute Cisantana – Pusat Kota, angkot ini melewati Jalan Raya Cigugur dan Jalan Cigugur – Palutungan. Selain Jalan Cigugur – Palutungan, akses jalan menuju Desa Wisata Cisantana juga memiliki 3 jalan lainnya yaitu Jalan Cipari – Cisantana, Jalan Dano, dan Jalan Boenoet Lembur Kuring. Jalan Boenoet Lembur Kuring hanya memiliki lebar jalan kurang lebih 4 meter dan prasarana jalannya pun belum lengkap.

4.2.2.3 Amenitas

Desa Wisata Cisantana menjadi daerah tujuan wisata terbanyak di Kecamatan Cigugur, hal ini memberikan dampak positif bagi ekonomi masyarakatnya, dapat dilihat dari munculnya usaha-usaha masyarakat dalam kelengkapan fasilitas penunjang pariwisata selain untuk pemenuhan kebutuhan wisatawan juga sebagai usaha mata pencaharian bagi masyarakat sekitar

Kecamatan Cigugur memiliki penginapan berupa hotel, homestay, dan glamping. Ketiga jenis penginapan ini memiliki perbedaan berupa unit sewa dan fasilitasnya. Hotel biasanya berupa penyewaan unit kamar, homestay berupa unit rumah, serta glamping berupa tenda-tenda.

Rumah makan di Kecamatan Cigugur memiliki berbagai macam pilihan seperti rumah makan sederhana, rumah makan khas sunda, maupun rumah makan yang menyediakan menu makanan modern yang sesuai dengan konsep rumah makan itu sendiri.

Berdasarkan data BPS 2022, tempat ibadah di Kecamatan Cigugur terdiri dari 35 masjid, 128 mushola, 2 gereja kristen, dan 3 gereja katolik. Masjid dan mushola sudah tersedia di setiap desa dan kampungnya, gereja kristen terdapat di Kelurahan Cigugur, serta gereja katolik terdapat di Desa Cigadung, Kelurahan Cigugur, dan Desa Wisata Cisantana.

Pusat oleh-oleh menyediakan berbagai jenis makanan khas hasil UKM desa setempat seperti camilan makanan ringan dan aneka olahan susu. Aneka jenis makanan khas ini juga tergantung komoditas unggulan desanya, salah satu contohnya ialah komoditas sapi perah yang berakibat banyaknya olahan berbahan dasar susu sapi seperti susu murni, yoghurt, dan permen susu.

4.2.2.4 Ancillary

1. Promosi digital dilakukan melalui media sosial, baik itu akun media sosial desa maupun akun media sosial destinasi wisata itu sendiri.
2. Pusat informasi tersedia di setiap lokasi destinasi wisata, serta informasi terbaru destinasi wisata dapat dilihat juga melalui akun media sosial destinasi wisata terkait.

4.3 Terumuskannya strategi pengembangan Desa Wisata Cisantana

Analisis SWOT menggunakan IFAS-EFAS perlu melakukan pengelompokan faktor-faktor terlebih dahulu yaitu faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal berupa peluang dan tantangan. Faktor-faktor ini digunakan untuk mengetahui strategi pengembangan Desa Wisata Cisantana. Tahapan analisis ini dilakukan dengan cara mengelompokkan hasil

analisis faktor internal dari Desa Wisata Cisantana dan faktor eksternal dari desa wisata disekitarnya sebagai pembanding desa kajian. Data yang digunakan pada faktor-faktor ini didapatkan dari berbagai kajian literatur, hasil observasi, hasil kuesioner, serta hasil wawancara.

Tabel 4. 3 Matriks Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Faktor Internal	
Kekuatan	Kelemahan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Daya tarik utama Desa Wisata Cisantana ialah Wisata alam. Wisata alam ini berupa pemandangan alam Gunung Ciremai maupun pemandangan kota (Kabupaten Kuningan dari dataran tinggi), air terjun, jalur hiking dan pendakian Gunung Ciremai, taman dan area perkemahan. 2. Desa Wisata Cisantansa memiliki 4 akses jalan lokal yang terhubung dengan desa-desa disekitarnya. 3. Kondisi jalan menuju desa sudah dengan kondisi baik dan beraspal. 4. Ojek pangkalan dan ojek sudah mudah ditemukan, terlebih di daerah permukiman. 5. Kendaraan pribadi lebih banyak digunakan oleh pengunjung karena kemudahannya dan sudah tersedianya area parkir disetiap objek wisata. 6. Prasarana jalan seperti penerangan jalan, rambu-rambu jalan, dan petunjuk arah sudah terpasang 7. Penginapan yang disediakan memiliki berbagai macam seperti villa, guesthouse dan glamping yang memanfaatkan nuansa alam yang ada. 8. Rumah makan dan Kafe memiliki konsep masing-masing sehingga selain menyediakan berbagai menu makanan dan minuman juga menyediakan daya tarik seperti keunikan bangunan maupun spot foto dengan latar belakang pemandangan alam. 9. Air yang digunakan untuk kebutuhan objek wisata dan masyarakat Desa Wisata Cisantana bersumber dari DAS Cipager yang dialirkan menggunakan jaringan pemanisasi sendiri atau mokal. 10. Pengumpulan sampah dilakukan secara rutin 3 kali dalam satu minggu 11. Masjid sudah tersedia disetiap daerahnya dan mushola juga sudah tersedia disetiap objek wisata sehingga dapat memudahkan pengunjung untuk beribadah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hanya 2 akses jalan yang biasa dilalui oleh pengunjung yaitu jalan Cigugur-Palutungan dan jalan Cipari-Cisantana. Sehingga ketika hari libur tiba, sering terjadi kemacetan karena membludaknya wisatawan yang datang. 2. Angkot yang melewati Desa Wisata Cisantana hanya ada satu jenis yaitu angkot 016 berwarna putih, itu pun hanya sampai daerah permukiman. 3. Belum lengkapnya prasarana jalan di jl. Boenoet Lembur Kuring (Cisantana-Puncak) dan jl. Dano (Cisantana-Babakanmulya). 4. Pengelolaan sampah di Desa Wisata Cisantana belum tersedia, sampai saat ini sampah baru sekedar dikumpulkan setiap 3x dalam satu minggu kemudian dibuang ke TPA Ciniro diluar Desa Wisata Cisantana.

<p>12. Pusat oleh-oleh dikoordinasi oleh pihak desa dengan semua UKM sehingga terdiri dari berbagai macam ciri khas yang diperjual-belikan.</p> <p>13. Pengelolaan objek wisata dibagi menjadi 3, yaitu pengelolaan oleh pemerintah desa, pengelolaan oleh kelompok masyarakat yang dibentuk oleh Taman Nasional Gunung Ciremai, dan pengelolaan pribadi sendiri.</p> <p>14. Promosi digital banyak dilakukan melalui sosial media instagram dan tiktok.</p> <p>15. Pusat informasi sudah tersedia di setiap objek wisata dan biasanya berada di tempat yang strategis dan banyak dilalui oleh pengunjung.</p>	
Faktor Eksternal	
Peluang	Tantangan
<p>1. Desa Wisata Cisantana memiliki 16 objek wisata sebagai keunggulan daya tarik wisata dibandingkan dengan desa wisata lainnya. Adapun objek wisata di desa wisata lain rata-rata memiliki jumlah objek wisata lebih rendah yakni tidak lebih dari 5 objek wisata.</p> <p>2. Desa Wisata Cisantana berbatasan langsung dengan kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai sehingga sangat memungkinkan adanya wisata edukasi berbasis alam yang memperkenalkan daya tarik pariwisata serta pengelolaannya juga kepada wisatawan. Sedangkan desa wisata lain tidak berbatasan langsung dengan kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai, adapun Desa Puncak bersebelahan dengan kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai namun belum mengoptimalkan perkembangan wisatanya.</p> <p>3. Desa Wisata Cisantana menjadi daerah tujuan wisata terbanyak di Kecamatan Cigugur, hal ini memberikan dampak positif bagi ekonomi masyarakatnya, dapat dilihat dari munculnya usaha-usaha masyarakat dalam kelengkapan fasilitas penunjang pariwisata selain untuk pemenuhan kebutuhan wisatawan juga sebagai usaha mata pencaharian bagi masyarakat sekitar.</p>	<p>1. Atraksi wisata yang disediakan dari seluruh objek wisata yang ada berupa wisata berbasis alam, sehingga setiap objek wisatanya harus memiliki ciri khas masing-masing dengan memanfaatkan potensi area lahan pada lokasi objek wisatanya ataupun konsep pembangunan wisata dengan tema tertentu.</p> <p>2. Akses jalan menuju Desa Wisata Cisantana memiliki 4 akses jalan, namun hanya 1 akses jalan yang sudah dilintasi oleh angkutan umum (angkot) yaitu jalan Cigugur-Palutungan dan sudah memiliki prasarana jalan yang baik. Sedangkan Jalan Boenoet Lembur Kuring hanya memiliki lebar jalan kurang lebih 4 meter dan prasarana jalannya pun belum lengkap.</p> <p>3. Belum adanya pembangunan hotel di Desa Wisata Cisantana karena belum ada izin dari pemerintah sehingga pengelola lebih banyak menyediakan penginapan berupa villa dan guesthouse.</p>

Sumber : Hasil Analisis, 2025

Setelah diketahui pengelompokan faktor internal dan faktor eksternal dalam analisis sebelumnya maka selanjutnya hasil analisis tersebut dimasukkan dalam matriks SWOT

Tabel 4. 4 Matriks SWOT Strategi Pengembangan Desa Wisata Cisantana

	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Daya tarik utama Desa Wisata Cisantana ialah Wisata alam. Wisata alam ini berupa pemandangan alam Gunung Ciremai maupun pemandangan kota (Kabupaten Kuningan dari dataran tinggi), air terjun, jalur hiking dan pendakian Gunung Ciremai, taman dan area perkemahan. 2. Desa Wisata Cisantana memiliki 4 akses jalan lokal yang terhubung dengan desa-desa disekitarnya. 3. Kondisi jalan menuju desa sudah dengan kondisi baik dan beraspal. 4. Ojek pangkalan, ojek online dan angkot sudah mudah ditemukan, terlebih di daerah permukiman. 5. Kendaraan pribadi lebih banyak digunakan oleh pengunjung karena kemudahannya dan sudah tersedianya area parkir disetiap objek wisata. 6. Prasarana jalan seperti penerangan jalan, rambu-rambu jalan, dan petunjuk arah sudah terpasang. 7. Penginapan yang disediakan memiliki berbagai macam seperti villa, guesthouse dan glamping yang memanfaatkan nuansa alam yang ada. 8. Rumah makan dan Kafe memiliki konsep masing-masing sehingga selain menyediakan berbagai menu makanan dan minuman juga menyediakan daya tarik seperti keunikan bangunan maupun spot foto dengan latar belakang pemandangan alam. 9. Air yang digunakan untuk kebutuhan objek wisata dan masyarakat Desa Wisata Cisantana bersumber dari DAS Cipager yang dialirkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hanya 2 akses jalan yang biasa dilalui oleh pengunjung yaitu jalan Cigugur-Palutungan dan jalan Cipari-Cisantana. Sehingga ketika hari libur tiba, sering terjadi kemacetan karena membludaknya wisatawan yang datang. 2. Angkot yang melewati Desa Wisata Cisantana hanya ada satu jenis yaitu angkot 016 berwarna putih, itu pun hanya sampai daerah permukiman. 3. Belum lengkapnya prasarana jalan di jl. Boenoet Lembur Kuring (Cisantana-Puncak) dan jl. Dano (Cisantana-Babakanmulya). 4. Pengelolaan sampah di Desa Wisata Cisantana belum tersedia, sampai saat ini sampah baru sekedar dikumpulkan setiap 3x dalam satu minggu kemudian dibuang ke TPA Ciniru diluar Desa Wisata Cisantana.

	<p>menggunakan jaringan pipanisasi sendiri atau mokal.</p> <p>10. Pengumpulan sampah dilakukan secara rutin 3 kali dalam satu minggu</p> <p>11. Masjid sudah tersedia disetiap daerahnya dan mushola juga sudah tersedia disetiap objek wisata sehingga dapat memudahkan pengunjung untuk beribadah.</p> <p>12. Pusat oleh-oleh dikoordinasi oleh pihak desa dengan semua UKM sehingga terdiri dari berbagai macam ciri khas yang diperjual-belikan.</p> <p>13. Pengelolaan objek wisata dibagi menjadi 3, yaitu pengelolaan oleh pemerintah desa, pengelolaan oleh kelompok masyarakat yang dibentuk oleh Taman Nasional Gunung Ciremai, dan pengelolaan pribadi sendiri.</p> <p>14. Promosi digital banyak dilakukan melalui sosial media instagram dan tiktok.</p> <p>15. Pusat informasi sudah tersedia disetiap objek wisata dan biasanya berada ditempat yang strategis dan banyak dilalui oleh pengunjung.</p>	
Peluang (O)	S-O	W-O
<p>1. Desa Wisata Cisantana memiliki 16 objek wisata sebagai keunggulan daya tarik wisata dibandingkan dengan desa wisata lainnya. Adapun objek wisata di desa wisata lainya rata-rata memiliki jumlah objek wisata lebih rendah yakni tidak lebih dari 5 objek wisata.</p> <p>2. Desa Wisata Cisantana berbatasan langsung dengan kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai sehingga sangat memungkinkan adanya wisata edukasi berbasis alam yang memperkenalkan daya tarik</p>	<p>1. Memanfaatkan potensi objek wisata yang sudah ada sebagai bentuk inovasi atraksi wisata (seperti adanya wisata edukasi, spot foto, dan konservasi) untuk meningkatkan minat dan kunjungan wisata. (S1, O1)</p> <p>2. Mempertahankan pengembangan kawasan pelestarian alam dan kawasan pariwisata. Sehingga flora dan fauna yang ada di kawasan pelestarian alam tetap ada dan tidak punah, serta pengembangan kawasan pariwisata untuk memaksimalkan potensi</p>	<p>1. Meningkatkan fasilitas aksesibilitas menuju desa, sehingga semua akses jalan dapat dilalui oleh masyarakat maupun wisatawan, hal tersebut dapat mengurangi kemacetan yang terjadi ketika hari libur tiba (W1, O3).</p> <p>2. Perlu adanya peningkatan kualitas transportasi umum untuk memudahkan wisatawan menuju desa (W2, O3).</p> <p>3. Penerangan jalan, rambu-rambu lalu lintas perlu ditambahkan untuk memudahkan masyarakat</p>

<p>pariwisata serta pengelolaannya juga kepada wisatawan. Sedangkan desa wisata lain tidak berbatasan langsung dengan kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai, adapun Desa Puncak bersebelahan dengan kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai namun belum mengoptimalisasikan perkembangan wisatanya.</p> <p>3. Desa Wisata Cisantana menjadi daerah tujuan wisata terbanyak di Kecamatan Cigugur, hal ini memberikan dampak positif bagi ekonomi masyarakatnya, dapat dilihat dari munculnya usaha-usaha masyarakat dalam kelengkapan fasilitas penunjang pariwisata selain untuk pemenuhan kebutuhan wisatawan juga sebagai usaha mata pencaharian bagi masyarakat sekitar.</p>	<p>yang dapat dijadikan daya tarik baru bagi wisatawan baik itu potensi alamnya maupun potensi wisata lainnya. (S1, O2)</p> <p>3. Mempertahankan kualitas jaringan jalan dan transportasi umum sehingga dapat meningkatkan kenyamanan wisatawan dan masyarakat saat bermobilitas keluar masuk Desa Wisata Cisantana. (S2, S3, S4, O3)</p> <p>4. Mempertahankan area parkir yang tersedia agar dapat menampung kendaraan pribadi yang digunakan wisatawan, sehingga tidak menggunakan bahu jalan sebagai tempat parkir. (S5,O3)</p> <p>5. Mempertahankan kelengkapan prasarana jalan seperti penerangan jalan dan rambu-rambu lalu lintas untuk memudahkan wisatawan dan masyarakat saat melintas serta mengurangi dampak kejahatan pada malam hari karena kurangnya penerangan jalan pada jalan Cipari-Cisantana dan jalan Cigugur-Palutungan. Sedangkan untuk jalan dano dan jalan boenoet lembur kuring masih perlu ditingkatkan kelengkapan dan jumlahnya untuk memudahkan wisatawan menuju desa wisata. (S6, O3)</p> <p>6. Banyaknya jenis penginapan yang disediakan, maka perlu adanya peningkatan kualitas kenyamanan penginapannya seperti fasilitas penunjangnya, namun tetap memanfaatkan wisata alam yang ada sehingga wisatawan dapat mendapatkan pengalaman yang berbeda dari daerah lain. (S7, O3)</p>	<p>maupun wisatawan menggunakan akses jalan tersebut, dan petunjuk arah juga perlu ditambahkan terlebih bagi wisatawan yang baru pertama berkunjung (W3, O3).</p> <p>4. Perlu adanya pengelolaan sampah dari masyarakat maupun sampah dari objek wisata (W4, O3).</p>
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<ol style="list-style-type: none"> 7. Mempertahankan kualitas rumah makan dan kafe yang memberikan daya tarik selain beragamnya menu makanan dan tetap memanfaatkan kondisi alam yang ada. (S8, O3) 8. Mempertahankan kualitas pengelolaan air, karena air yang digunakan ini bersumber langsung dari mata air Gunung Ciremai. (S9, O2, O3) 9. Perlu adanya peningkatan dalam pengelolaan sampah berupa pembangunan TPA ataupun TPS 3R supaya tidak perlu dikirimkan ke TPA di luar desa wisata. (S10, O2, O3) 10. Perlu mempertahankan kualitas tempat ibadah untuk memberikan kenyamanan bagi wisatawan. (S11, O2, O3) 11. Mempertahankan kerjasama desa dan UKM dalam pemenuhan kebutuhan dan kualitas pusat oleh-oleh agar wisatawan dengan mudah menemukan berbagai macam oleh-oleh ciri khas dalam satu tempat. (S12, O3) 12. Mempertahankan kerjasama pemerintah dan kelompok masyarakat dalam pengelolaan objek-objek pariwisata, sehingga dapat tercipta kualitas SDM yang lebih baik dan mumpuni dalam bidang pariwisata. (S13, O3) 13. Perlu adanya peningkatan promosi destinasi wisata untuk menarik minat wisatawan yang akan berkunjung. (S14, O1) 14. Peningkatan sistem informasi untuk memudahkan wisatawan mendapatkan informasi yang dibutuhkan. (S15, O1) 	
<p style="text-align: center;">Tantangan (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Atraksi wisata yang disediakan dari seluruh 	<p style="text-align: center;">S-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan inovasi setiap objek wisata agar memiliki ciri khas berbeda 	<p style="text-align: center;">W-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perlu adanya inovasi pembeda antar objek wisata yang memperhatikan

<p>objek wisata yang ada berupa wisata berbasis alam, sehingga setiap objek wisatanya harus memiliki ciri khas masing-masing dengan memanfaatkan potensi area lahan pada lokasi objek wisatanya ataupun konsep pembangunan wisata dengan tema tertentu.</p> <p>2. Akses jalan menuju Desa Wisata Cisantana memiliki 4 akses jalan, namun hanya 1 akses jalan yang sudah dilintasi oleh angkutan umum (angkot) yaitu jalan Cigugur-Palutungan dan sudah memiliki prasarana jalan yang baik. Sedangkan Jalan Boenoet Lembur Kuring hanya memiliki lebar jalan kurang lebih 4 meter dan prasarana jalannya pun belum lengkap.</p> <p>3. Belum adanya pembangunan hotel di Desa Wisata Cisantana karena belum ada izin dari pemerintah sehingga pengelola lebih banyak menyediakan penginapan berupa villa dan guesthouse.</p>	<p>dari objek wisata lain, namun tetap memperhatikan pemanfaatan alamnya (S1, S2, T1).</p> <p>2. Meningkatkan kualitas fasilitas penunjang pariwisata yang disediakan sehingga memudahkan wisatawan dalam memenuhi kebutuhannya, baik didalam objek wisata, disekitar objek wisata, maupun aksesibilitas menuju objek wisata (S3, S4, S5, S6, S7, S8, S9, S10, S11, S12, T2).</p>	<p>kondisi alamnya, sehingga dapat dijadikan keunggulan dari objek wisata tersebut (W1, T1).</p> <p>2. Meningkatkan kualitas fasilitas penunjang pariwisata dan meningkatkan kelengkapan aksesibilitas menuju desa sehingga dapat memudahkan wisatawan untuk berkunjung (W2, W3, W4, T2).</p>
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber : Hasil Analisis, 2025

Dari tabel matriks SWOT diatas dapat diketahui alternatif strategi pengembangan Desa Wisata Cisantana yakni berupa SO, WO, ST, dan WT. Alternatif strategi inilah yang akan dijadikan rekomendasi dalam strategi pengembangan Desa Wisata Cisantana.

Analisis SWOT IFAS EFAS ialah membandingkan faktor-faktor yang termasuk dalam faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan dengan faktor eksternal berupa peluang dan tantangan. Berikut ini adalah tabel nilai IFAS dan EFAS, pada tabel berikut terdapat nilai bobot, rating, dan skor. Nilai bobot pada tabel IFAS diperoleh dari jumlah faktor kekuatan dan kelemahan serta pada tabel EFAS diperoleh dari jumlah faktor peluang dan tantangan yang harus sama dengan 1 dibagi dengan jumlah indikatornya. Nilai bobot ini diasumsikan bahwa semua faktor memiliki tingkat kepentingan yang sama. Nilai rating merupakan nilai

berdasarkan tingkat kepentingannya yang diberikan oleh narasumber yang melaksanakan langsung pengembangan pariwisata di Desa Wisata Cisantana. Serta nilai skor diperoleh dari perkalian dari nilai bobot dan nilai rating.

Tabel 4. 5 IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*)

No	Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan)	Bobot	Rating	Skor
1	Daya tarik utama Desa Wisata Cisantana ialah Wisata alam. Wisata alam ini berupa pemandangan alam Gunung Ciremai maupun pemandangan kota (Kabupaten Kuningan dari dataran tinggi), air terjun, jalur hiking dan pendakian Gunung Ciremai, taman dan area perkemahan.	0,05	3	0,16
2	Desa Wisata Cisantana memiliki 4 akses jalan lokal yang terhubung dengan desa-desa disekitarnya.	0,05	4	0,21
3	Kondisi jalan menuju desa sudah dengan kondisi baik dan beraspal.	0,05	4	0,21
4	Ojek pangkalan dan ojek sudah mudah ditemukan, terlebih di daerah permukiman.	0,05	3	0,16
5	Kendaraan pribadi lebih banyak digunakan oleh pengunjung karena kemudahannya dan sudah tersedianya area parkir disetiap objek wisata.	0,05	4	0,21
6	Prasarana jalan seperti penerangan jalan, rambu-rambu jalan, dan petunjuk arah sudah terpasang	0,05	4	0,21
7	Penginapan yang disediakan memiliki berbagai macam seperti villa, guesthouse dan glamping yang memanfaatkan nuansa alam yang ada.	0,05	3	0,16
8	Rumah makan dan Kafe memiliki konsep masing-masing sehingga selain menyediakan berbagai menu makanan dan minuman juga menyediakan daya tarik seperti keunikan bangunan maupun spot foto dengan latar belakang pemandangan alam.	0,05	3	0,16
9	Air yang digunakan untuk kebutuhan objek wisata dan masyarakat Desa Wisata Cisantana bersumber dari DAS Cipager yang dialirkan menggunakan jaringan pipanisasi sendiri atau mokal.	0,05	4	0,21
10	Pengumpulan sampah dilakukan secara rutin 3 kali dalam satu minggu	0,05	4	0,21
11	Masjid sudah tersedia disetiap daerahnya dan mushola juga sudah tersedia disetiap objek wisata sehingga dapat memudahkan pengunjung untuk beribadah.	0,05	3	0,16

No	Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan)	Bobot	Rating	Skor
12	Pusat oleh-oleh dikoordinasi oleh pihak desa dengan semua UKM sehingga terdiri dari berbagai macam ciri khas yang diperjual-belikan.	0,05	4	0,21
13	Pengelolaan objek wisata dibagi menjadi 3, yaitu pengelolaan oleh pemerintah desa, pengelolaan oleh kelompok masyarakat yang dibentuk oleh Taman Nasional Gunung Ciremai, dan pengelolaan pribadi sendiri.	0,05	4	0,21
14	Promosi digital banyak dilakukan melalui sosial media instagram dan tiktok.	0,05	4	0,21
15	Pusat informasi sudah tersedia disetiap objek wisata dan biasanya berada ditempat yang strategis dan banyak dilalui oleh pengunjung.	0,05	3	0,16
Sub Total		0,79		2,84
16	Hanya 2 akses jalan yang biasa dilalui oleh pengunjung yaitu jalan Cigugur-Palutungan dan jalan Cipari-Cisantana. Sehingga ketika hari libur tiba, sering terjadi kemacetan karena membludaknya wisatawan yang datang.	0,05	2	0,11
17	Angkot yang melewati Desa Wisata Cisantana hanya ada satu jenis yaitu angkot 016 berwarna putih, itu pun hanya sampai daerah permukiman.	0,05	2	0,11
18	Belum lengkapnya prasarana jalan di jl. Boenoet Lembur Kuring (Cisantana-Puncak) dan jl. Dano (Cisantana-Babakanmulya).	0,05	2	0,11
19	Pengelolaan sampah di Desa Wisata Cisantana belum tersedia, sampai saat ini sampah baru sekedar dikumpulkan setiap 3x dalam satu minggu kemudian dibuang ke TPA Ciniru diluar Desa Wisata Cisantana.	0,05	2	0,11
Sub Total		0,21		0,42
Total		1,00		3,26

Sumber : Hasil Analisis, 2025

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai faktor kekuatan adalah 2,50 dan nilai faktor kelemahan ialah 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa faktor kekuatan lebih besar dibandingkan faktor kelemahan.

Tabel 4. 6 EFAS (External Strategic Factors Analysis Summary)

No	Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan)	Bobot	Rating	Skor
1	Desa Wisata Cisantana memiliki 16 objek wisata sebagai keunggulan daya tarik wisata dibandingkan dengan desa wisata lainnya. Adapun objek wisata di desa wisata lainya rata-rata memiliki jumlah objek wisata lebih rendah yakni tidak lebih dari 5 objek wisata.	0,17	3	0,50
2	Desa Wisata Cisantana berbatasan langsung dengan kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai sehingga sangat memungkinkan adanya wisata edukasi berbasis alam yang memperkenalkan daya tarik pariwisata serta pengelolaannya juga kepada wisatawan. Sedangkan desa wisata lain tidak berbatasan langsung dengan kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai, adapun Desa Puncak bersebelahan dengan kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai namun belum mengoptimalkan perkembangan wisatanya.	0,17	4	0,67
3	Desa Wisata Cisantana menjadi daerah tujuan wisata terbanyak di Kecamatan Cigugur, hal ini memberikan dampak positif bagi ekonomi masyarakatnya, dapat dilihat dari munculnya usaha-usaha masyarakat dalam kelengkapan fasilitas penunjang pariwisata selain untuk pemenuhan kebutuhan wisatawan juga sebagai usaha mata pencaharian bagi masyarakat sekitar.	0,17	4	0,67
Sub Total		0,50		1,83
4	Atraksi wisata yang disediakan dari seluruh objek wisata yang ada berupa wisata berbasis alam, sehingga setiap objek wisatanya harus memiliki ciri khas masing-masing dengan memanfaatkan potensi area lahan pada lokasi objek wisatanya ataupun konsep pembangunan wisata dengan tema tertentu.	0,17	2	0,33
5	Akses jalan menuju Desa Wisata Cisantana memiliki 4 akses jalan, namun hanya 1 akses jalan yang sudah dilintasi oleh angkutan umum (angkot) yaitu jalan Cigugur-Palutungan dan sudah memiliki prasarana jalan yang baik. Sedangkan Jalan Boenoet Lembur Kuring hanya memiliki lebar jalan kurang lebih 4 meter dan prasarana jalannya pun belum lengkap.	0,17	2	0,33
6	Belum adanya pembangunan hotel di Desa Wisata Cisantana karena belum ada izin dari pemerintah sehingga pengelola lebih banyak menyediakan penginapan berupa villa dan guesthouse.	0,17	1	0,17
Sub Total		0,50		0,83
Total		1,00		2,67

Sumber : Hasil Analisis, 2025

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai faktor peluang adalah 2,13 dan nilai faktor tantangan ialah 0,63. Hal ini menunjukkan bahwa faktor peluang lebih besar dibandingkan faktor tantangan.

Tabel 4. 7 Perhitungan Analisis SWOT

Uraian	Nilai
Faktor Internal	
a. Kekuatan	2,84
b. Kelemahan	0,42
Faktor Eksternal	
a. Peluang	1,83
b. Tantangan	0,83

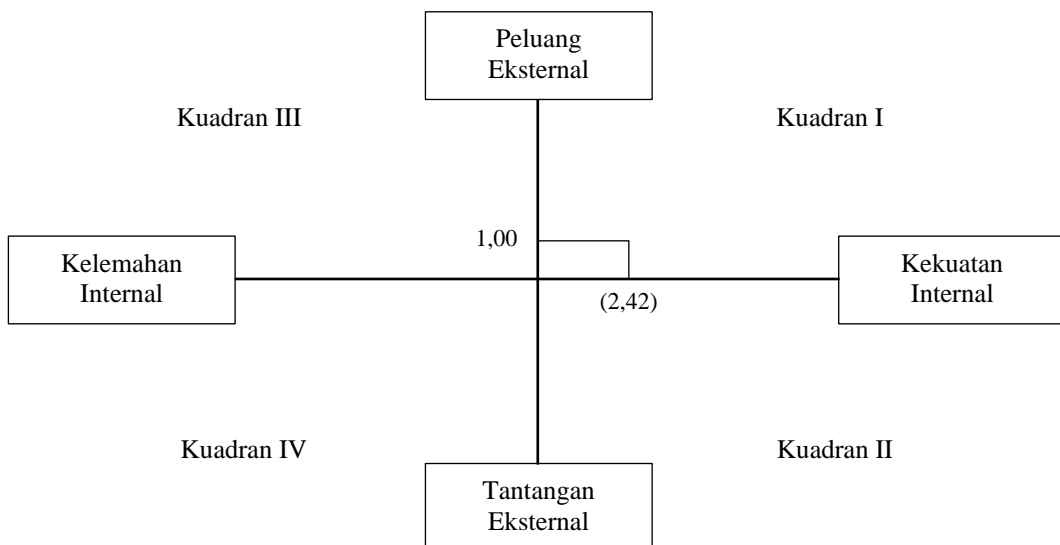
Sumber : Hasil Analisis, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Desa Wisata Cisantana memiliki kekuatan yang lebih banyak dibandingkan dengan kelemahan, serta lebih banyak peluang dibandingkan tantangannya, maka dari nilai diatas didapatkan sebagai berikut:

$$\text{Kekuatan} - \text{Kelemahan} : 2,84 - 0,42 = 2,42$$

$$\text{Peluang} - \text{Tantangan} : 1,83 - 0,83 = 1,00$$

Maka dari nilai tersebut didapatkan titik koordinat (x, y) yang terletak pada (2,42 , 1,00). Matriks posisi internal dan eksternal ialah sebagai berikut:



Berdasarkan letak kuadran pada gambar diatas menunjukkan bahwa Desa Wisata Cisantana berada pada kuadran I yaitu pada titik (x 2,42 dan y 1,00), yakni strategi yang digunakan adalah strategi SO. Strategi SO (*Strength – Opportunity*) ialah strategi yang menggunakan kekuatan untuk meningkatkan kualitas pelayanan bagi wisatawan dan memaksimalkan pemanfaatan peluangnya. Posisi ini ialah posisi yang sangat menguntungkan karena dapat menandakan bahwa Desa Wisata Cisantana memiliki kekuatan internal yang besar dan berada dalam lingkungan eksternal yang banyak peluang. Strategi SO ini memiliki fokus berupa memaksimalkan kekuatan yang dimiliki desa untuk memanfaatkan setiap peluang ada, sehingga desa wisata tidak hanya akan menarik lebih banyak pengunjung tetapi juga dapat mengembangkan potensi desanya sendiri secara berkelanjutan.

Dengan demikian, strategi yang digunakan dalam strategi SO (*Strength – Opportunity*) ialah sebagai berikut:

1. Memanfaatkan potensi objek wisata yang sudah ada sebagai bentuk inovasi atraksi wisata (seperti adanya wisata edukasi, spot foto, dan konservasi) untuk meningkatkan minat dan kunjungan wisata.
2. Mempertahankan pengembangan kawasan pelestarian alam dan kawasan pariwisata. Sehingga flora dan fauna yang ada di kawasan pelestarian alam tetap ada dan tidak punah, serta pengembangan kawasan pariwisata untuk memaksimalkan potensi yang dapat dijadikan daya tarik baru bagi wisatawan baik itu potensi alamnya maupun potensi wisata lainnya.
3. Mempertahankan kualitas jaringan jalan dan transportasi umum sehingga dapat meningkatkan kenyamanan wisatawan dan masyarakat saat bermobilitas keluar masuk Desa Wisata Cisantana.
4. Mempertahankan area parkir yang tersedia agar dapat menampung kendaraan pribadi yang digunakan wisatawan, sehingga tidak menggunakan bahu jalan sebagai tempat parkir.
5. Mempertahankan kelengkapan prasarana jalan seperti penerangan jalan dan rambu-rambu lalu lintas untuk memudahkan wisatawan dan masyarakat saat melintas serta mengurangi dampak kejahatan pada malam hari karena kurangnya penerangan jalan pada jalan Cipari-Cisantana dan jalan Cigugur-Palutungan. Sedangkan untuk jalan dano dan jalan boenoet lembur kuring

masih perlu ditingkatkan kelengkapan dan jumlahnya untuk memudahkan wisatawan menuju desa wisata.

6. Banyaknya jenis penginapan yang disediakan, maka perlu adanya peningkatan kualitas kenyamanan penginapannya seperti fasilitas penunjangnya, namun tetap memanfaatkan wisata alam yang ada sehingga wisatawan dapat mendapatkan pengalaman yang berbeda dari daerah lain.
7. Mempertahankan kualitas rumah makan dan kafe yang memberikan daya tarik selain beragamnya menu makanan dan tetap memanfaatkan kondisi alam yang ada.
8. Mempertahankan kualitas pengelolaan air, karena air yang digunakan ini bersumber langsung dari mata air Gunung Ciremai.
9. Perlu adanya peningkatan dalam pengelolaan sampah berupa pemilahan sampah berdasarkan 3R supaya dapat mengurangi jumlah pengiriman ke TPA di luar desa wisata.
10. Perlu mempertahankan kualitas tempat ibadah untuk memberikan kenyamanan bagi wisatawan.
11. Mempertahankan kerjasama desa dan UKM dalam pemenuhan kebutuhan dan kualitas pusat oleh-oleh agar wisatawan dengan mudah menemukan berbagai macam oleh-oleh ciri khas dalam satu tempat.
12. Mempertahankan kerjasama pemerintah dan kelompok masyarakat dalam pengelolaan objek-objek pariwisata, sehingga dapat tercipta kualitas SDM yang lebih baik dan mumpuni dalam bidang pariwisata.
13. Perlu adanya peningkatan promosi destinasi wisata untuk menarik minat wisatawan yang akan berkunjung.
14. Peningkatan sistem informasi untuk memudahkan wisatawan mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Berdasarkan klasifikasi desa wisata, Desa Wisata Cisantana dapat masuk dalam kategori desa maju. Yakni karena Desa Wisata Cisantana sudah memenuhi beberapa syarat dan ketentuan dalam pengkategorian desa wisata, seperti :

1. Kesadaran masyarakat terhadap potensi dan peluang pengembangan sektor pariwisata yang telah terbentuk secara menyeluruh.

2. Sudah menjadi destinasi wisata yang dikenal dan banyak dikunjungi oleh wisatawan, baik dari wisatawan domestik maupun internasional.
3. Sarana prasarana dan fasilitas pariwisata telah tersedia secara lengkap dan layak.
4. Masyarakat mampu mengelola dan mengalokasikan Dana Desa secara efektif untuk mendukung pengembangan sektor pariwisata (melalui bumdes dan kelompok sadar wisata).
5. Pengelolaan desa wisata telah berjalan secara sistematis dan berdampak baik terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat serta peningkatan pendapatan asli desa

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Desa Wisata Cisantana sudah sesuai dengan kawasan peruntukannya yaitu kawasan peruntukan pariwisata. Namun, tetap perlu adanya perhatian khusus terkait pemanfaatan dan pengelolaan alamnya karena Desa Wisata Cisantana ini bersebelahan langsung dengan kawasan lindung agar tidak mengganggu kelestarian pada habitat asli flora dan fauna khas. Potensi utama Desa Wisata Cisantana terletak pada daya tarik wisata alam. Oleh karena itu, pemanfaatan lahan tiap kawasan objek wisata perlu dipertahankan sebagai keunikan atraksi wisata dan dapat dibedakan dari objek wisata lainnya. Aksesibilitas menuju desa sudah baik, amenities yang tersedia juga sudah beragam dan menarik, khususnya konsep penginapan berkemah yang kini diminati wisatawan. Meski demikian, pengelolaan sampah masih menjadi tantangan yang perlu diselesaikan melalui penerapan sistem 3R (Reduce, Reuse, Recycle), guna memastikan sampah terpilah dengan baik dan mengurangi beban ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Dalam upaya pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, dibutuhkan kolaborasi antara pengelola, pemerintah, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia yang kompeten agar mampu terlibat secara langsung dan aktif. Secara keseluruhan, Desa Wisata Cisantana memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut dan dapat diajukan dalam Anugerah Desa Wisata (ADWI) berdasarkan Jaringan Desa Wisata (Jadesta) dari Kemenparekraf, serta dapat dikategorikan maju karena potensi wisatanya mulai dikenal lebih luas, memiliki peran dalam pengembangan ekonomi desa dan dapat memenuhi kebutuhan fasilitas penunjang bagi wisatawan itu sendiri. Berdasarkan analisis SWOT IFAS dan EFAS, strategi yang tepat adalah strategi SO (*Strength-Opportunities*) yang menunjukkan bahwa desa ini memiliki kekuatan dan peluang yang besar untuk berkembang secara maksimal dan menjadi desa wisata yang mandiri.

5.2 Rekomendasi

- Rekomendasi untuk pengelola desa wisata

Untuk mendukung strategi pengembangan Desa Wisata Cisantana ini dibutuhkan pengelolaan yang terstruktur, teratur, dan baik sehingga memerlukan

adanya kolaborasi dari pengelola dan pemerintah. Seperti banyaknya objek wisata yang tersedia dan memiliki daya tarik yang sama, maka perlu strategi pengembangan yang sesuai agar dapat terus bersaing dengan objek wisata lain dan tetap dapat menarik minat wisatawan untuk datang. Namun bukan hanya diperlukan kerja sama antara pemerintah dan pengelola objek wisata saja namun juga diperlukan kerja sama dengan berbagai elemen terkait seperti pengelola penginapan, pengelola rumah makan, pengelola kafe, dan pengelola fasilitas pendukung pariwisata lainnya sehingga dapat terbentuk pengelolaan desa wisata yang selaras dan saling menguntungkan. Hal itu dapat berdampak pada wisatawan yang lebih mudah mendapatkan fasilitas yang diperlukan dengan kualitas yang baik serta dapat pula berdampak positif bagi kondisi ekonomi masyarakat sekitar.

- Rekomendasi untuk studi lanjutan

Strategi pengembangan desa wisata menggunakan analisis kebutuhan fasilitas wisata sesuai dengan standar desa wisata yang berlaku. Serta strategi pengembangan desa wisata berdasarkan jenis-jenis desa wisata.

Daftar Pustaka

- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata
- Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 3 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata
- Peraturan Daerah Kabupaten Kuningan Nomor 26 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Kuningan Tahun 2011-2031
- Peraturan Daerah Kabupaten Kuningan Nomor 7 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Kuningan Tahun 2018-2023
- Peraturan Bupati Kuningan Nomor 90 Tahun 2020 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten (RIPPARKAB) Tahun 2020-2028
- Andina, Sabila Almas, and Istijabatul Aliyah. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wisatawan Dalam Mengunjungi Wisata Budaya Candi Borobudur." *Jurnal Cakra Wisata* 22(3): 27–38.
- Dafa Rizky Prayoga, Afiaty Zata Dini, Lara Anjelita Tarigan, Putri Andiana Sari, Darwin P. Lubis, and Sendi Permana. 2022. "Analysis of Concept 3a in Tourism Development (Case Study: Dusun Iv, Desa Denai Lama, Kab. Deli Serdang)." *Jurnal Samudra Geografi* 5(2): 114–26. doi:10.33059/jsg.v5i2.5545.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21(1): 33–54. doi:10.21831/hum.v21i1.
- Fajarrudin, Mohamad, Dwi Susilowati, and Bambang Siswadi. 2024. "KARAKTERISTIK PENGUNJUNG AGROWISATA BLIMBING." 12(04): 1–5.
- Filina, Cindy Frista, I Gusti Bagus Rai Utama, and Putu Steven Eka Putra. 2023. "Strategi Pengembangan Desa Wisata Mas, Ubud, Gianyar, Bali." *Jurnal*

Ekonomika, Bisnis dan Humaniora 02(01): 133–40.

- Fitriani, Aprilya, and Amelia Savira. 2020. “Strategi Pengembangan Potensi Wisata Desa Bone-Bone Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan.” *Jurnal Al-Hikmah* 18(2): 135–50. doi:10.35719/alhikmah.v18i2.30.
- Haq, Fathia Uqimul, Dadang Suganda, and Heryadi Rachmat. 2021. “Strategi Pengembangan Desa Karanganyar Sebagai Desa Wisata Di Kabupaten Bandung Barat.” *Bina Wakya* 15(9): 5209–18.
- I Wayan Agus Purnawan, I Gusti Bagus Rai Utama, Putu Steven E.Putra. 2023. “The Development Strategy of Pinge Baru Tourism Village , Marga , Tabanan Regency , Bali Prodi Manajemen , Universitas Dhyana Pura , Bali , Indonesia.” 02(01): 141–48.
- Kurniawan, Dhika Amalia, and Mohammad Zaenal Abidin. 2020. “Strategi Pengembangan Wisata Kampong Durian Desa Ngrogung Kecamatan Ngebel Ponorogo Melalui Analisis Matrik IFAS Dan EFAS.” *Al Tijarah* 5(2): 93. doi:10.21111/tijarah.v5i2.3706.
- Lestari, Indah Ayu, Samsir Rahim, and Rasdiana. 2023. “Strategi Pengembangan Program Desa Wisata Dalam Mewujudkan Desa Mandiri Di Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Selayar.” *Jurnal UNISMUH* 4(2): 270–83. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/index>.
- Maria Kurniawati Wona Dheni, Gusti Ngurah J. Adinegara, Komalawati. 2023. “Strategy for the Development of Rendu Tutubhada Tourism Village in Nagekeo Regency, Nusa Tenggara Timur.” 02(01): 127–32. <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index>.
- Nugroho, Wiwit, and Rara Sugiarti. 2018. “Analisis Potensi Wisata Kampung Sayur Organik Ngemplak Sutan Mojoso Berdasarkan Komponen Pariwisata 6A.” *Jurnal Pariwisata dan Budaya* 19(2): 35–40.
- Nurjanah. 2021. “Analisis Kepuasan Konsumen Dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda Nurjanah.” *Jurnal Mahasiswa* 1: h. 5.
- Osin, Rosvita Flaviana, Irawinne Rizky, Wahyu Kusuma, and Dewa Ayu

- Suryawati. 2019. “Strategi Pengembangan Objek Wisata Kampung Tradisional Bena Kabupaten Ngada-Flores Nusa Tenggara Timur (Ntt).” 14(1): 60–65.
- Prawiyogi, Anggy Giri, Tia Latifatu Sadiyah, Andri Purwanugraha, and Popy Nur Elisa. 2021. “Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5(1): 446–52. doi:10.31004/basicedu.v5i1.787.
- Purnomo, Agus, Ida Farida, and Arnes Yuli Vandika. 2019. *Potensi Pariwisata Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung*.
- Rahmatillah, Tri Putri, Osy Insyah, Nurafifah Nurafifah, and Fariz Primadi Hirsan. 2019. “Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Wisata Alam Dan Budaya Sebagai Media Promosi Desa Sangiang.” *Jurnal Planoearth* 4(2): 111. doi:10.31764/jpe.v4i2.970.
- Rizal, As’at, and Detak Prapanca. 2015. “Strategi Pengembangan Pulau Sarina Untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan Berkunjung.” (1): 6.
- Rusandi, and Muhammad Rusli. 2021. “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus.” *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 2(1): 48–60. doi:10.55623/au.v2i1.18.
- Tiara maecelia, A. Jalaluddin Sayuti, Jasmawi Bustan. 2021. “Perumusan Strategi Pengembangan Pariwisata Desa Nelayan Sungsang IV Kabupaten Banyuasin.” 1(1): 9–19.
- Wirdayanti, Agnes, Amanah Asri, Bambang Dwi Anggono, Dwi Rudi Hartoyo, Enny Indarti, Hasyim Gautama, Hermin Esti S, et al. 2021. Pedoman Desa Wisata KEMENPAREKRAF 2019 *Pedoman Desa Wisata*. <https://www.ciptadesa.com/2021/06/pedoman-desa-wisata.html>.
- Wiswasta, I Gusti Ngurah Alit, Igusti Ayu Ari Agung, and I Made Tamba. 2018. *Analisis SWOT (Kajian Perencanaan Model, Strategi, Dan Pengembangan Usaha)*.

LAMPIRAN

Lampiran A. Desain Survey

Menurut KBBI, survei adalah teknik penelitian dengan batasan data yang jelas, berupa penyelidikan, peninjauan, atau pengukuran. Survei digunakan untuk memperoleh informasi dan pemahaman terhadap topik tertentu (Sendari, 2022), serta dapat diterapkan dalam penelitian eksploratif, deskriptif, dan eksperimental. Desain survei mencakup proses perencanaan dan pelaksanaan untuk memperoleh data secara efisien (McMillan dalam Ibnu Hadjar, 1999). Menurut Mantjanagara (2016), survei bertujuan mengumpulkan informasi dari populasi besar melalui sampel kecil. Dalam penelitian ini, data hasil survei menjadi acuan dalam merumuskan strategi pengembangan Desa Wisata Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.

Penyusunan desain survei bertujuan sebagai panduan untuk mempermudah pelaksanaan survei lapangan, khususnya dalam memperoleh data yang diperlukan, baik data primer maupun sekunder mengenai strategi pengembangan Desa Wisata Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data terdiri dari pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder. Untuk memudahkan pengumpulan data tersebut dijabarkan beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

Tabel Variabel Penelitian

Faktor	Variabel	Indikator	Sumber
Atraksi	Kegiatan wisata yang disediakan di desa wisata	a. Wisata berbasis alam	(I Wayan Agus Purnawan, I Gusti Bagus Rai Utama 2023)
		b. Wisata berbasis kebudayaan	
		c. Wisata religi	
Aksesibilitas	Ketersediaan jaringan jalan dan kondisi jalan menuju desa	a. Jalan beraspal kondisi baik	(Filina, Utama, and Putra 2023), (Rahmatillah et al. 2019)
		b. Jalan beraspal kondisi kurang baik	
		c. Jalan belum beraspal	
	Ketersediaan transportasi menuju desa	a. Angkutan kota	(Maria Kurniawati Wona Dheni, Gusti Ngurah J. Adinegara 2023)
b. Ojek			
		c. Kendaraan pribadi	
		a. Penerangan jalan	(Rahmatillah et al. 2019)

Faktor	Variabel	Indikator	Sumber
	Prasarana jalan menuju desa	b. Rambu-rambu jalan	
		c. Petunjuk arah	
Amenitas	Ketersediaan penginapan	a. Hotel	(Filina, Utama, and Putra 2023), (Rahmatillah et al. 2019)
		b. Villa/Homestay	
		c. <i>Guesthouse</i>	
	Ketersediaan rumah makan	a. Rumah makan	(Rahmatillah et al. 2019)
		b. Kafe	
	Ketersediaan air bersih	a. Air PAM	(Tiara maecelia, A. Jalaluddin Sayuti 2021), (I Wayan Agus Purnawan, I Gusti Bagus Rai Utama 2023)
		b. Air sumur	
		c. Air pipanisasi	
	Ketersediaan pembuangan dan pengelolaan sampah	a. TPS	(Rahmatillah et al. 2019)
		b. TPA	
Ketersediaan tempat ibadah	a. Masjid	(Tiara maecelia, A. Jalaluddin Sayuti 2021)	
	b. Mushola		
	c. Gereja		
Fasilitas lainnya	a. Toko oleh-oleh	(Tiara maecelia, A. Jalaluddin Sayuti 2021), (Maria Kurniawati Wona Dheni, Gusti Ngurah J. Adinegara 2023)	
	b. Tempat parkir		
<i>Ancillary Service</i>	Kelembagaan yang mengelola desa wisata	a. Pemerintah	(I Wayan Agus Purnawan, I Gusti Bagus Rai Utama 2023), (Maria Kurniawati Wona Dheni, Gusti Ngurah J. Adinegara 2023)
		b. Masyarakat	
	Layanan pendukung lainnya	a. Promosi digital	(Rahmatillah et al. 2019)
		b. Pusat informasi wisata	

1) Pengumpulan Data Primer

Data primer adalah data yang diambil secara langsung tanpa perantara dari objek yang sedang diteliti. Menurut Sugiyono (2013) dalam Nurjanah (2021) sumber primer ialah sumber data yang langsung didapatkan oleh pengumpul data. Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode wawancara, observasi lapangan, dokumentasi, dan kuesioner.

a. Wawancara

Wawancara ialah mempertemukan dua orang untuk berinteraksi dan berbagi informasi dan ide melalui proses tanya jawab. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang lebih mendalam dan memahami sudut pandang

responden secara lebih menyeluruh. Selain itu, wawancara juga dapat digunakan dalam kajian pendahuluan untuk mengidentifikasi dan merumuskan permasalahan yang perlu diteliti lebih lanjut. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali pengalaman, pendapat, dan pengetahuan responden, sehingga menghasilkan data yang lebih mendalam (Sugiyono (2017) dalam Prawiyogi et al. (2021).

Wawancara dilakukan kepada narasumber yang memenuhi kriteria sebagai responden untuk memenuhi kebutuhan data terkait strategi pengembangan Desa Wisata Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan. Adapun teknik pemilihan narasumber wawancara ialah menggunakan metode purposive sampling. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui potensi-potensi desa wisata serta kondisi fasilitas pendukung desa wisata yang ada di Desa Wisata Cisantana.

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini berupa orang yang dianggap paling tahu mengenai kondisi terkini dari poin penelitian yang sedang dilakukan, atau mungkin merupakan ketua atau atasan sehingga akan memudahkan mendapatkan informasi terkait penelitian.

Pihak yang dijadikan narasumber ialah Pemerintahan Desa Cisantana dan Balai Taman Nasional Gunung Ciremai. Pemilihan narasumber ini karena dianggap mengetahui dan paham terhadap kondisi pariwisata yang berada di Desa Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan, sesuai dengan ruang lingkup wilayah kajian penelitian.

Tabel Topik dan Kriteria Narasumber

Sasaran	Topik Wawancara	Tujuan	Narasumber	Kriteria Narasumber
Identifikasi profil pariwisata Desa Cisantana	Atraksi	Untuk mengetahui daya tarik wisata apa saja yang ada di Desa Cisantana	<ul style="list-style-type: none"> Balai Taman Nasional Gunung Ciremai Pemerintahan Desa Cisantana 	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui kondisi terkini Desa Wiata Cisantana Terlibat dalam pengelolaan wisata desa Memiliki jabatan yang menaungi kawasan
	Aksesibilitas	Untuk mengetahui jaringan jalan beserta kondisinya dan prasarana jalan serta ketersediaan angkutan umum menuju desa wisata.		
	Amenitas	Untuk mengetahui ketersediaan fasilitas		

Sasaran	Topik Wawancara	Tujuan	Narasumber	Kriteria Narasumber
		penunjang pariwisata dan sarana prasarana dasar untuk mendukung kegiatan wisata.		pengembangan pariwisata
	<i>Ancillary Service</i> (Layanan Pendukung)	Untuk mengetahui kelembagaan yang mengelola daya tarik wisata dan layanan pendukung yang terdapat di Desa Wisata Cisantana.		

b. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung menggunakan panca indra, serta melakukan pencatatan terhadap informasi yang didapat langsung dari lapangan untuk digunakan sebagai jawaban permasalahan penelitian (Prawiyogi et al. 2021). Objek observasi berupa kondisi pariwisata sesuai dengan kriteria desa wisata.

Tabel Observasi

Faktor	Variabel	Metode Observasi	Alat	Dokumentasi
Atraksi	Kegiatan wisata yang disediakan di desa wisata	Observasi dilakukan dengan melihat secara langsung keadaan Desa Cisantana Kabupaten Kuningan	<ul style="list-style-type: none"> • Kamera • Alat Rekam • Alat Tulis 	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumentasi • Catatan
Aksesibilitas	Ketersediaan jaringan jalan			
	Kondisi jalan menuju desa			
	Ketersediaan transportasi umum menuju desa			
Amenitas	Prasarana jalan menuju desa			
	Ketersediaan penginapan			
	Ketersediaan rumah makan			
	Ketersediaan air bersih dan pengelolaan sampah			

Faktor	Variabel	Metode Observasi	Alat	Dokumentasi
	Ketersediaan tempat ibadah			
	Fasilitas lainnya			
<i>Ancillary</i>	Kelembagaan yang mengelola desa wisata			
	Layanan pendukung yang terdapat di desa wisata			

c. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait penelitian pada responden. Kuesioner atau disebut juga angket merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Prawiyogi et al. 2021). Kemudian hasil jawaban dari responden tersebut diolah menjadi hasil penelitian. Kuesioner pada penelitian ini diberikan kepada wisatawan yang pernah berkunjung ke Desa Wisata Cisantana. Kuesioner digunakan untuk mengetahui kondisi desa wisata dari sudut pandang wisatawan berupa kelengkapan dan kualitas fasilitas pendukung yang tersedia di Desa Wisata Cisantana.

Teknik sampling yang digunakan untuk menentukan jumlah kuisisioner yang akan disebarakan kepada responden dengan tujuan memenuhi kebutuhan data untuk pengolahan data analisis dengan menyebarkan form kuisisioner. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus Isaac dan Michael. Metode Issac dan Michael ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang telah diketahui jumlah populasinya. Sampel yang digunakan ialah wisatawan yang sudah pernah mengunjungi Desa Wisata Cisantana.

Tabel Rumus Isaac dan Michael berdasarkan jumlah sampelnya

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	115	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	663	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1050	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1100	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1200	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1300	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1400	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1500	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1600	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1700	485	292	235	750000	663	348	271
230	171	139	125	1800	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	1900	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2000	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2200	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	664	349	272

Maka dapat diketahui, dengan jumlah rata-rata wisatawan perbulannya ialah 240 wisatawan maka jumlah responden yang dibutuhkan berdasarkan tabel Isaac dan Michael ialah 127 responden dengan taraf signifikansinya 10%.

2) Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang diperoleh melalui perantara atau pihak terkait kebutuhan datanya. Menurut Sugiyono (2013) dalam Nurjanah (2021) sumber data sekunder ialah data yang didapatkan oleh pengumpul data dengan cara tidak langsung dan melalui orang lain atau melalui dokumentasi. Pengumpulan data sekunder dilakukan untuk mengetahui informasi yang diperoleh dari data-data dan dokumen terkait pengembangan Desa Wisata Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.

Tabel Ceklis Data Sekunder

No	Nama Instansi	Data yang dibutuhkan	Bentuk Data	Tahun yang dibutuhkan
1	Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata	SK Desa Wisata Cisantana	Dokumen	Data tahun terbaru
		Data sebaran wisata di Desa Cisantana	Dokumen	Data tahun terbaru

No	Nama Instansi	Data yang dibutuhkan	Bentuk Data	Tahun yang dibutuhkan
		Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten (RIPPARKAB) Kuningan	Dokumen	Data tahun terbaru
2	Balai Taman Nasional Gunung Ciremai	Data sebaran wisata yang termasuk kawasan TNGC	Dokumen	Data tahun terbaru
3	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Kuningan	SHP Desa Cisantana, berupa: - peta administrasi - peta jaringan jalan	SHP	Data tahun terbaru
		SHP sebaran wisata di Desa Cisantana	SHP	Data tahun terbaru
		Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Kuningan	Dokumen	Data tahun terbaru
4	Pemerintah Kecamatan Cigugur	Profil Kecamatan Cigugur	Dokumen	Data tahun terbaru
5	Pemerintah Desa Cisantana	Profil Desa Cisantana	Dokumen	Data tahun terbaru
		Data sebaran wisata di Desa Cisantana	Dokumen	Data tahun terbaru
		Data sebaran amenities di Desa Cisantana	Dokumen	Data tahun terbaru

2. Mekanisme Survei

Mekanisme survei digunakan sebagai panduan (*manual guide*) untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data. Mekanisme survei yang akan dilakukan ialah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan
 - a. Menyusun metodologi pendekatan kerja.
 - b. Merancang kegiatan survei untuk memperoleh data dan informasi sebagai dasar penyusunan rencana.
 - c. Mempelajari rencana kerja yang telah dibuat
2. Tahap Survei
 - a. Survei data primer, dilakukan dengan wawancara kepada Pemerintah Desa Wisata Cisantana dan Balai Taman Nasional Gunung Ciremai untuk mengetahui strategi pengembangan pariwisata yang dilakukan

Serta dengan melakukan observasi lapangan untuk melihat kondisi pariwisata yang ada di Desa Wisata Cisantana.

- b. Survei data sekunder, dilakukan dengan mengunjungi Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Kuningan, Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kabupaten Kuningan, Balai Taman Nasional Gunung Ciremai, Pemerintahan Kecamatan Cigugur, serta Pemerintahan Desa Cisantana untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

3. Jadwal Pelaksanaan Survei

Jadwal pelaksanaan survei pada penelitian ini ialah sebagai berikut :

Tabel Jadwal Pelaksanaan Survei

No	Kegiatan	Hari Pelaksanaan Survei					
		Hari Ke-1	Hari Ke-2	Hari Ke-3	Hari Ke-4	Hari Ke-5	Hari Ke-6
1	Pengambilan Data Sekunder kepada DPUTR, Disporapar dan BTNGC						
2	Pengumpulan data primer berupa wawancara terhadap BTNGC dan Pemerintahan Desa Cisantana						
3	Pengumpulan data primer berupa observasi lapangan dan kuesioner terhadap wisatawan						



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PASUNDAN

Format Wawancara

(Ditujukan kepada Instansi Pemerintah Desa Cisantana)

Penelitian ini terkait dengan kajian Strategi Pengembangan Desa Wisata Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan, dimana salah satu pengumpulan data primer berupa wawancara. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data yang akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Tujuan dari wawancara ini ialah untuk mengetahui kondisi eksisting Desa Wisata Cisantana berdasarkan komponen pariwisatanya.

Tanggal :

Surveyor :

A. Identitas Pribadi

1. Nama :
2. Usia : (Tahun)
3. Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan
4. Jabatan :
5. Pendidikan Terakhir :

Pertanyaan :

1. Apa saja daya tarik wisata yang dimiliki Desa Wisata Cisantana?
2. Bagaimana pengelolaan objek wisata di Desa Wisata Cisantana?
3. Bagaimana kondisi sumber air bersih bagi masyarakat maupun wisatawan Desa Wisata Cisantana?
4. Bagaimana kondisi pengelolaan sampah di Desa Wisata Cisantana?
5. Kendala yang dihadapi dalam pengembangan pariwisata di Desa Wisata Cisantana?

Rekapitulasi Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan pada tanggal 14 Maret 2024, Narasumber wawancara ini ialah bapak Ano Suratno sebagai Kepala Desa Cisantana. Desa Cisantana memiliki potensi wisata yang didominasi oleh wisata berbasis alam. Tercatat terdapat 16 objek wisata yang tersebar di wilayah desa, dengan pengelolaan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pemerintah desa dan kelompok masyarakat. Kelompok masyarakat tersebut dibentuk secara mandiri oleh warga, kemudian diajukan kepada pemerintah desa atau Balai Taman Nasional untuk mendapatkan legalitas. Setiap objek wisata dikelola oleh kelompok masyarakat atau Pokmas. Contohnya, objek wisata Lamping Kidang dikelola oleh kelompok masyarakat karena berada dalam kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai, sehingga izin pengelolaannya diajukan ke pihak taman nasional. Meski demikian, secara kelembagaan seluruh proses pembentukan kelompok harus mendapat persetujuan dan sepengetahuan pemerintah desa. Pemerintah desa tidak akan mengizinkan pembentukan kelompok pengelola jika tidak dibentuk secara resmi oleh desa, termasuk dalam pelaksanaan kegiatan yang harus tetap bersinergi dengan pemerintah desa. Sistem manajemen operasional berada di tangan masing-masing kelompok pengelola, termasuk pengelolaan keuangan. Dalam beberapa kasus, kelompok juga berkewajiban menyetorkan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) kepada Balai Taman Nasional, sesuai dengan penetapan wilayah pengelolaan. Pemerintah desa lebih berperan sebagai koordinator yang menyatukan kelompok-kelompok tersebut agar bersinergi dan mendukung program pembangunan desa, bukan sebagai pengelola langsung. Tren kunjungan wisata saat ini masih didominasi oleh wisata alam, terutama kegiatan berkemah. Titik-titik lokasi berkemah yang populer antara lain Sukageuri View, Lamping Kidang, Bumi Perkemahan (Buper) Ipukan, dan Buper Palutungan, yang umumnya ramai pada akhir pekan. Untuk kunjungan kelompok seperti sekolah, mereka lebih memilih lokasi dengan area luas seperti Buper. Selain itu, tren wisata juga mulai bergeser ke arah kuliner, dengan destinasi seperti Arunika, Hutan Bintang, dan Pondok Cai Pinus. Terdapat pula kunjungan dengan tujuan menikmati alam, *gathering*, atau kegiatan keluarga ke tempat-tempat seperti Saraeland, Orchid, dan Highland Ipukan. Berdasarkan data kunjungan, Buper Palutungan mencatat jumlah tertinggi, sekitar 125.000 pengunjung per tahun,

disusul oleh Sukageuri View, Buper Ipukan, Lamping Kidang, dan Orchid. Jumlah kunjungan sangat bergantung pada preferensi wisatawan. Terkait infrastruktur, peningkatan akses jalan merupakan program pemerintah yang diusulkan dari daerah untuk mengantisipasi kemacetan akibat lonjakan jumlah pengunjung, terutama saat liburan seperti Idulfitri dan Tahun Baru. Kemacetan yang terjadi berdampak hingga ke wilayah Cigugur dan Cirendang. Rencana awal pelebaran jalan dari Cigugur hingga ke atas terkendala karena lahan sempadan jalan berbatasan langsung dengan pekarangan bahkan bangunan rumah warga, sehingga membutuhkan pembebasan lahan yang besar. Sebagai alternatif, dipilih pembangunan jalan baru dengan anggaran dari APBN berdasarkan Perpres No. 87 karena Cisantana ditetapkan sebagai daerah tujuan wisata nasional. Jalan baru tersebut diresmikan pada Desember 2023. Terkait akomodasi, saat ini belum ada izin untuk pembangunan hotel. Fasilitas menginap yang tersedia berbentuk guest house, homestay, dan glamping, yang tersebar di beberapa titik seperti Palutungan. Untuk sektor kuliner, terdapat berbagai tempat makan seperti Kedai Oma, Bubulak, Warung Jenggot, Arunika, Santana Resto, serta kedai kopi seperti Orchid dan Lamping Kidang, yang berkembang seiring dinamika pariwisata desa. Dari sisi infrastruktur dasar, air bersih di Desa Cisantana berasal dari mata air permukaan, bukan dari PDAM. Sistem distribusi dilakukan melalui PAMDes yang dikelola BUMDes, program PAMSIMAS (di daerah Dano dan Sukamanah), serta jaringan pipanisasi swadaya seperti Mokal. Objek-objek wisata juga mendapatkan suplai air langsung dari mata air seperti Cibunian yang berada di wilayah DAS Cipager. Pengelolaan sampah dilakukan oleh BUMDes, di mana sampah dikumpulkan setiap Senin dan Rabu untuk dibuang ke TPA Ciniru. Saat ini, pengelolaan masih bersifat pengumpulan dan pembuangan. Namun pada tahun ini, sudah mulai dirintis program TPS3R. Desa Cisantana telah resmi ditetapkan sebagai Desa Wisata melalui Surat Keputusan dari Kementerian Desa. Pada tahun 2022, desa ini menerima bantuan pengembangan wisata untuk kawasan Sukageuri View. Kendala yang dihadapi terutama berkaitan dengan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap kegiatan pembangunan desa, serta tantangan dalam mengakomodasi beragam kebutuhan masyarakat yang sangat heterogen. Upaya penyeragaman persepsi dan pembagian tanggung jawab terus dilakukan agar pembangunan berjalan selaras. Untuk

mendukung promosi, pemerintah desa bekerja sama dengan beberapa universitas untuk membentuk akun media sosial resmi Desa Wisata Cisantana. Tiap objek wisata juga memiliki akun media masing-masing untuk mendukung promosi digital.



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PASUNDAN

Format Wawancara

(Ditujukan kepada Instansi Balai Taman Nasional Gunung Ciremai)

Penelitian ini terkait dengan kajian Strategi Pengembangan Desa Wisata Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan, dimana salah satu pengumpulan data primer berupa wawancara. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data yang akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Tujuan dari wawancara ini ialah untuk mengetahui kondisi eksisting Desa Wisata Cisantana berdasarkan komponen pariwisatanya.

Tanggal :

Surveyor :

A. Identitas Pribadi

6. Nama :

7. Usia : (Tahun)

8. Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan

9. Jabatan :

10. Pendidikan Terakhir :

Pertanyaan :

1. Apa saja daya tarik wisata yang dimiliki Desa Wisata Cisantana yang termasuk kawasan taman nasional?
2. Bagaimana pengelolaan objek wisata di Desa Wisata Cisantana yang termasuk kawasan taman nasional?
3. Bagaimana kondisi sumber air bersih bagi wisatawan di setiap objek wisata yang termasuk kawasan taman nasional?
4. Bagaimana kondisi pengelolaan sampah di setiap objek wisata yang termasuk kawasan taman nasional?

5. Kendala yang dihadapi dalam pengembangan pariwisata di kawasan taman nasional?

Rekapitulasi Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan pada tanggal 15 Maret 2024, Narasumber wawancara ini ialah ibu Nisa Syahera sebagai Kepala Bidang Penyuluh Kehutanan Balai Taman Nasional Gunung Ciremai. Saat ini terdapat total 36 objek wisata yang berada di dalam kawasan konservasi, dengan 21 objek di wilayah Kabupaten Kuningan dan 15 objek lainnya di wilayah Majalengka. Objek-objek tersebut sebagian besar dikelola oleh koperasi. Pada awalnya, perizinan pengelolaan wisata di kawasan Balai Taman Nasional Gunung Ciremai (BTNGC) hanya dapat diajukan oleh perorangan atau badan usaha, sedangkan kelompok masyarakat belum dapat mengajukan izin secara langsung. Untuk itu, kelompok masyarakat mengajukan izin atas nama ketua kelompok sebagai representasi resmi. Ketentuan ini berlaku karena sebelumnya kewenangan perizinan berada langsung di bawah Balai Taman Nasional. Namun, kini sistem perizinan telah dialihkan melalui OSS (Online Single Submission), dan klasifikasi baku lapangan usaha Indonesia (KBLI) yang digunakan juga mengalami perubahan, dari kode sebelumnya menjadi KBLI 22029. Kondisi ini berdampak pada koperasi yang sebelumnya telah memiliki izin dengan KBLI lama. Mereka diharuskan memperbarui akta pendirian melalui notaris agar sesuai dengan ketentuan terbaru. Proses pembaruan tersebut tentu membutuhkan biaya tambahan, sehingga beberapa koperasi belum dapat langsung menyesuaikan dan terpaksa mengajukan izin secara perorangan sambil menunggu ketersediaan dana. Ada koperasi yang didukung dengan dana internal, dan ada juga yang mengandalkan bantuan dari kantor atau lembaga terkait. Proses pembentukan koperasi sendiri secara masif terjadi pada tahun 2021–2022. Salah satu contoh, objek wisata Lempong Balong masih dalam tahap pembentukan koperasi dan saat ini dikelola sebagai kelompok masyarakat.

Objek wisata dengan tingkat kunjungan tertinggi adalah Bumi Perkemahan Palutungan. Namun, destinasi yang paling sering menjadi pintu masuk pertama bagi wisatawan adalah Ipukan dan Lamping Kidang. Salah satu tantangan utama dalam pengelolaan objek-objek wisata tersebut adalah karena lokasinya berada di kawasan konservasi, yang seharusnya lebih menonjolkan aspek edukatif dan observasi lingkungan. Namun, sebagian besar masyarakat masih menerapkan pendekatan wisata massal, di mana pengunjung hanya membeli tiket masuk tanpa ada kegiatan edukatif atau interpretatif. Konsep wisata konservasi seharusnya menerapkan prinsip “minim pengunjung, maksimal nilai”, yaitu membatasi jumlah pengunjung namun meningkatkan nilai ekonomis melalui layanan seperti paket wisata harian. Sebagai contoh, tiket masuk sebaiknya dijual seharga sekitar Rp50.000 per orang, tetapi sudah termasuk layanan pemandu dan konsumsi. Model ini tidak hanya menjaga kelestarian lingkungan, tetapi juga mengurangi dampak seperti timbulan sampah. Tantangan lainnya adalah kesiapan sumber daya manusia, di mana pemandu wisata harus memiliki pengetahuan mendalam tentang lokasi dan mampu menjelaskan berbagai aspek lingkungan kepada pengunjung. Terkait pengelolaan sampah, beberapa objek wisata bekerja sama dengan BUMDes untuk pengangkutan sampah ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA), sementara lainnya menangani pembuangan secara mandiri. Pada tahun 2016–2017, Balai Taman Nasional sempat memfasilitasi kendaraan operasional pengangkut sampah untuk lokasi wisata, karena keterbatasan jangkauan Dinas Lingkungan Hidup (DLH). Pengelolaan kendaraan tersebut kini berada di bawah koordinasi Forum Ciremai, yang terdiri dari berbagai kelompok pengelola wisata di kawasan taman nasional, baik wisata alam maupun air. Diharapkan retribusi dari wisatawan dapat masuk ke kas Forum dan digunakan untuk operasional, namun hingga kini pengelolaannya belum optimal karena masih terbatas pada beberapa lokasi dan belum ada petugas tetap yang siaga setiap waktu. Untuk kebutuhan air bersih, objek wisata memanfaatkan langsung mata air dari kawasan konservasi, seperti mata air Kopi Bojong. Sistem distribusi dilakukan secara mandiri oleh pengelola wisata melalui pemasangan jaringan pipa sendiri. Air yang tersedia dialokasikan sebesar 50% untuk kebutuhan masyarakat, PDAM, dan objek wisata. Pendampingan terhadap pengelolaan wisata dilakukan oleh Resort Pemanfaatan Balai Taman Nasional, mencakup kegiatan

wisata alam, pemberdayaan masyarakat, hingga pertanian sehat. Di sisi lain, aspek konservasi tetap dijaga melalui kegiatan monitoring mata air, pengukuran debit air, dan patroli oleh Polisi Kehutanan (Polhut). Patroli ini difokuskan pada kawasan yang rawan gangguan, seperti kebakaran hutan dan perburuan ilegal, meskipun tetap dilakukan pemeriksaan berkala di lokasi wisata. Penebangan liar di kawasan wisata juga menjadi perhatian dan tetap ditindak sesuai dengan ketentuan. Sementara itu, beberapa fasilitas koperasi dibangun dengan dukungan anggaran dari pihak balai, namun hasil dari penjualan tiket dan operasional wisata dikelola oleh masing-masing pengelola. Pihak balai tetap mengatur setoran Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebagai bagian dari kewajiban perpajakan yang harus.



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PASUNDAN

Format Kuesioner

(Ditujukan kepada pengunjung Objek Wisata di Desa Wisata Cisantana)

Penelitian ini terkait dengan kajian Strategi Pengembangan Desa Wisata Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan, dimana salah satu pengumpulan data primer berupa kuesioner. Kuesioner dilakukan untuk mengumpulkan data yang akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Tujuan dari kuesioner ini ialah untuk mengetahui kondisi eksisting Desa Wisata Cisantana berdasarkan komponen pariwisatanya.

Hari/Tanggal :

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan

Pekerjaan :

Penghasilan Perbulan :

Alamat Asal :

Berilah tanda [✓] yang mewakili pendapat anda.

A. ATRAKSI

1. Destinasi wisata mana yang membuat anda tertarik untuk berkunjung ke Desa Wisata Cisantana? (Anda dapat memilih lebih dari 1 destinasi wisata)
 - a. Gua Maria Fatimah Sawer Rahmat
 - b. Taman Cisantana
 - c. Ekowisata Cisantana
 - d. Curug Sawer
 - e. Sukageuri View

- f. D'Orchid Palutungan
- g. Lamping Kidang
- h. Buper Ipukan Palutungan
- i. Curug Cisurian & Curug Payung
- j. Cai Morys Saraeland
- k. Pondok Cai Pinus
- l. Curug Landung & Jurang Landung
- m. Curug Putri & Buper Palutungan
- n. Lempong Balong
- o. Tenjo Laut
- p. Pusat Pendakian Gunung Ciremai

No	Pertanyaan	Sangat Baik	Baik	Cukup	Tidak Baik	Sangat Tidak Baik
2	Berapakah nilai yang anda berikan untuk destinasi wisata yang telah anda kunjungi? (Dari segi keunikan alam maupun kebersihannya)					

B. AKSESIBILITAS

No	Pertanyaan	Sangat Mudah	Mudah	Jarang Ada	Sulit	Sangat Sulit
3	Apakah kondisi jalan menuju Desa Wisata Cisantana yang anda lalui sudah beraspal dengan kondisi baik?					
4	Apakah anda dengan mudah menemukan angkutan kota (angkot) sebagai kendaraan umum menuju Desa Wisata Cisantana?					
5	Apakah anda dengan mudah menemukan ojek pangkalan sebagai kendaraan umum menuju Desa Wisata Cisantana?					
6	Apakah anda dengan mudah menemukan ojek online sebagai kendaraan umum menuju Desa Wisata Cisantana?					

No	Pertanyaan	Sangat Mudah	Mudah	Jarang Ada	Sulit	Sangat Sulit
7	Jika anda menggunakan kendaraan pribadi, apakah anda kesulitan mencari tempat parkir saat berkunjung ke Desa Wisata Cisantana?					
8	Saat menuju Desa Wisata Cisantana apakah anda kesulitan sampai di Desa Wisata Cisantana karena kurangnya penerangan jalan?					
9	Saat menuju Desa Wisata Cisantana apakah anda kesulitan sampai di Desa Wisata Cisantana karena kurangnya rambu-rambu jalan?					
10	Saat menuju Desa Wisata Cisantana apakah anda kesulitan sampai di Desa Wisata Cisantana karena kurangnya petunjuk arah menuju destinasi wisata?					

C. AMENITAS

No	Pertanyaan	Sangat Mudah	Mudah	Jarang Ada	Sulit	Sangat Sulit
11	Apakah anda dengan mudah menemukan hotel sebagai tempat menginap apabila anda berkunjung ke Desa Wisata Cisantana lebih dari satu hari?					
12	Apakah anda dengan mudah menemukan villa/homestay sebagai tempat menginap apabila anda berkunjung ke Desa Wisata Cisantana lebih dari satu hari?					
13	Apakah anda dengan mudah menemukan guesthouse sebagai tempat menginap apabila anda berkunjung ke Desa Wisata Cisantana lebih dari satu hari?					
14	Apakah anda dengan mudah menemukan restoran/rumah makan dengan berbagai menu makanan yang disediakan?					

No	Pertanyaan	Sangat Mudah	Mudah	Jarang Ada	Sulit	Sangat Sulit
15	Apakah anda dengan mudah menemukan Kafe/coffee shop dengan berbagai pilihan menu yang disediakan?					
16	Apakah anda dengan mudah menemukan tempat sampah saat berkunjung di Desa Wisata Cisantana?					
17	Apakah anda dengan mudah menemukan mushola sebagai tempat ibadah saat berkunjung?					
18	Apakah anda dengan mudah menemukan toko pusat oleh-oleh saat berkunjung ke Desa Cisantana?					

D. ANCILLARY

No	Pertanyaan	Sangat Mudah	Mudah	Jarang Ada	Sulit	Sangat Sulit
19	Apakah anda dengan mudah menemukan promosi objek wisata yang ada di Desa Wisata Cisantana melalui media sosial?					
20	Apakah anda dengan mudah menemukan pusat informasi disetiap objek wisata yang ada di Desa Wisata Cisantana?					

Tabel Hasil Kuesioner Pengunjung Objek Wisata Desa Wisata Cisantana

Responden	Atraksi	Aksesibilitas								Amenitas								Ancillary	
		Kondisi jalan	Angkot	Ojek pangkalan	Ojek online	Parkir	Penerangan jalan	Rambu-rambu jalan	Petunjuk arah	Hotel	Villa/Homestay	Guesthouse	Rumah makan	Kafe	Tempat sampah	Mushola	Toko oleh-oleh	Promosi digital	Pusat informasi
Responden 1	4	4	1	4	2	4	4	2	3	4	3	3	5	5	4	5	1	3	4
Responden 2	5	5	2	2	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5
Responden 3	5	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Responden 4	5	5	4	2	5	3	3	3	2	5	3	4	5	5	3	4	3	5	3
Responden 5	1	2	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1
Responden 6	3	3	1	3	1	4	4	3	5	1	2	2	4	2	4	4	3	2	2
Responden 7	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Responden 8	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5
Responden 9	5	5	3	3	3	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	3	4	4
Responden 10	4	4	2	2	4	3	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4
Responden 11	5	5	2	3	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5
Responden 12	4	4	4	5	4	4	3	3	4	4	4	4	5	5	3	5	3	5	5
Responden 13	5	5	1	5	5	5	1	1	1	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5
Responden 14	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5
Responden 15	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5
Responden 16	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3
Responden 17	5	5	4	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5
Responden 18	5	5	1	3	4	5	5	4	4	4	3	2	4	4	4	5	3	4	3
Responden 19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Responden 20	5	5	3	3	3	5	5	4	5	3	3	3	5	4	4	5	4	4	4
Responden 21	5	5	4	3	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5
Responden 22	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Responden 23	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3
Responden 24	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4
Responden 25	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3
Responden 26	4	4	3	4	5	4	4	4	5	1	1	3	3	5	5	4	3	5	5
Responden 27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

Responden	Atra kksi	Aksesibilitas								Amenitas								Ancillary	
		Kondisi jalan	Angkot	Ojek pangka lan	Ojek online	Parkir	Penerangan jalan	Rambu-rambu jalan	Petunjuk arah	Hotel	Villa/ Homestay	Guesthouse	Rumah makan	Kafe	Tempat sampah	Mushola	Toko oleh-oleh	Promosi digital	Pusat informasi
Responden 28	5	5	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	
Responden 29	5	4	2	1	4	3	3	2	3	3	2	3	5	5	3	4	2	3	
Responden 30	3	4	4	4	2	4	3	3	4	2	4	2	4	5	3	3	4	4	
Responden 31	4	2	1	2	2	4	2	2	3	1	2	2	3	3	2	2	2	2	
Responden 32	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	
Responden 33	4	3	1	2	2	4	1	1	1	1	1	1	3	4	1	1	1	2	
Responden 34	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	3	5	4	
Responden 35	5	5	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
Responden 36	4	5	4	4	5	4	4	3	2	4	5	5	5	5	4	5	4	5	
Responden 37	5	5	3	4	4	3	4	2	4	3	4	4	5	5	4	4	5	4	
Responden 38	5	5	2	3	2	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	
Responden 39	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	2	
Responden 40	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	
Responden 41	5	5	3	3	3	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	
Responden 42	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
Responden 43	5	4	2	2	5	5	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	
Responden 44	3	3	2	4	2	5	3	2	2	1	1	1	4	4	3	5	1	2	
Responden 45	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	
Responden 46	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	
Responden 47	5	5	2	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	
Responden 48	5	4	2	2	2	5	3	3	4	2	3	4	5	5	4	5	3	4	
Responden 49	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	
Responden 50	4	5	3	5	4	1	1	1	1	2	3	5	5	5	3	5	4	5	
Responden 51	5	5	3	3	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	
Responden 52	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	
Responden 53	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	3	5	5	3	3	3	5	
Responden 54	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	5	5	3	4	5	4	
Responden 55	5	5	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4	5	5	4	5	5	2	
Responden 56	5	5	1	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
Responden 57	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	

Responden	Atraksi	Aksesibilitas								Amenitas								Ancillary	
		Kondisi jalan	Angkot	Ojek pangkalan	Ojek online	Parkir	Penerangan jalan	Rambu-rambu jalan	Petunjuk arah	Hotel	Villa/Homestay	Guesthouse	Rumah makan	Kafe	Tempat sampah	Mushola	Toko oleh-oleh	Promosi digital	Pusat informasi
Responden 58	4	5	2	3	4	5	5	5	5	2	3	3	5	5	5	5	5	5	5
Responden 59	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4
Responden 60	5	4	3	4	4	5	4	5	5	3	3	3	5	5	5	5	3	4	5
Responden 61	5	4	4	5	5	5	5	5	5	3	3	4	5	5	5	5	5	4	4
Responden 62	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3
Responden 63	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5
Responden 64	5	5	3	3	3	5	4	4	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5
Responden 65	3	3	2	3	3	4	3	2	5	3	3	3	5	5	5	5	2	4	4
Responden 66	4	4	2	4	3	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3
Responden 67	5	5	2	4	3	3	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5
Responden 68	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4
Responden 69	5	5	3	3	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5
Responden 70	5	5	2	2	3	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	3
Responden 71	5	4	4	4	5	5	4	4	4	2	2	4	5	5	4	4	4	4	2
Responden 72	5	5	2	2	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5
Responden 73	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3
Responden 74	4	3	2	2	1	5	1	5	5	2	1	2	5	5	3	3	5	5	5
Responden 75	5	5	3	3	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5
Responden 76	5	5	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
Responden 77	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
Responden 78	5	5	2	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	5	4
Responden 79	3	4	2	3	4	5	2	2	4	1	1	1	5	4	3	3	3	5	4
Responden 80	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4
Responden 81	4	3	2	2	3	4	3	2	3	3	3	3	5	5	4	4	4	5	4
Responden 82	5	5	3	3	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	4
Responden 83	4	4	1	2	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	3	4	4	3	2
Responden 84	4	4	5	3	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5
Responden 85	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3
Responden 86	5	4	1	2	5	3	2	2	4	2	4	2	4	5	3	3	5	3	4
Responden 87	2	5	4	2	3	5	5	4	5	4	5	3	4	5	5	5	4	2	3

Responden	Atraksi	Aksesibilitas								Amenitas								Ancillary	
		Kondisi jalan	Angkot	Ojek pangkalan	Ojek online	Parkir	Penerangan jalan	Rambu-rambu jalan	Petunjuk arah	Hotel	Villa/Homestay	Guesthouse	Rumah makan	Kafe	Tempat sampah	Mushola	Toko oleh-oleh	Promosi digital	Pusat informasi
Responden 88	3	3	4	3	4	4	2	3	3	4	4	3	5	5	4	4	4	3	3
Responden 89	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	5	4	4	3	4	3
Responden 90	5	4	3	4	3	5	5	4	4	4	2	2	5	5	4	5	5	5	5
Responden 91	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Responden 92	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4
Responden 93	4	5	4	4	4	5	4	3	4	4	4	3	5	5	4	5	4	4	5
Responden 94	5	4	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3
Responden 95	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Responden 96	3	4	2	3	2	4	2	2	3	4	4	4	5	5	3	3	3	3	3
Responden 97	4	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Responden 98	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5
Responden 99	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3
Responden 100	5	5	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Responden 101	5	4	5	5	5	5	5	4	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5
Responden 102	4	5	4	4	5	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	5	4	4	3
Responden 103	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4
Responden 104	5	5	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Responden 105	4	3	2	2	2	3	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3
Responden 106	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	4	3	2	3
Responden 107	5	5	3	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4
Responden 108	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Responden 109	4	3	3	4	4	5	2	3	3	3	3	3	5	5	4	4	4	5	5
Responden 110	4	4	3	4	4	5	5	5	5	4	4	3	5	5	4	5	4	4	4

Responden	Atraksi	Aksesibilitas								Amenitas								Ancillary	
		Kondisi jalan	Angkot	Ojek pangkalan	Ojek online	Parkir	Penerangan jalan	Rambu-rambu jalan	Petunjuk arah	Hotel	Villa/Homestay	Guesthouse	Rumah makan	Kafe	Tempat sampah	Mushola	Toko oleh-oleh	Promosi digital	Pusat informasi
Responden 111	5	5	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
Responden 112	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4
Responden 113	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	3	4	5	5	5	4	4	3	3
Responden 114	5	4	3	3	5	5	4	3	4	3	5	3	5	5	4	5	3	3	3
Responden 115	4	5	3	3	4	5	3	1	3	2	2	3	4	5	3	2	2	3	2
Responden 116	4	5	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
Responden 117	4	3	2	2	2	4	2	2	4	2	3	2	5	5	3	3	2	5	3
Responden 118	5	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4
Responden 119	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	3	4	3	4	4	4	4	5	5
Responden 120	3	3	1	1	1	3	2	2	2	2	2	2	4	3	2	3	2	2	3
Responden 121	4	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3
Responden 122	5	5	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Responden 123	5	5	2	3	4	5	5	5	5	3	3	4	5	5	4	5	5	3	4
Responden 124	5	5	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3
Responden 125	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	3	4	4
Responden 126	5	3	1	4	3	5	3	3	3	3	3	2	4	5	5	5	3	4	2
Responden 127	5	5	2	2	2	5	3	5	5	3	3	3	5	5	1	3	1	1	1

Lampiran B. Administrasi Pelaksanaan Tugas Akhir

1. SK Pembimbing



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS PASUNDAN**

Nomor: 315/UNPAS.FT-PWK.D/SK/Q/II/2023

Tentang

Pengangkatan Pembimbing Tugas Akhir

Dekan Fakultas Teknik Universitas Pasundan

- Menimbang : 1. Bahwa untuk kelancaran studi mahasiswa Fakultas Teknik yang melakukan penelitian, perlu ditunjuk Pembimbing Utama dan atau Pembimbing Pendamping;
2. Bahwa untuk maksud tersebut di atas perlu ditetapkan Pembimbing dengan Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No.02 Tahun 2012 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang No.12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah No.04 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Mendikbud nomor: 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Pengurus Yayasan Pendidikan Tinggi Pasundan No.755/YPTP/A/2015 tentang Statuta Universitas Pasundan;
6. Surat Keputusan Rektor Universitas Pasundan No.205/Unpas.R/SK/XII/2018 Tentang Pengangkatan dan Pemberhentian Para Dekan di Lingkungan Universitas Pasundan.
- Memperhatikan : 1. Keputusan Ketua Prodi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota;
2. Keputusan Pimpinan Fakultas Teknik.
- Menetapkan : **Memutuskan :**
- Pertama: Terhitung mulai tanggal 06-02-2023 pada semester **GENAP** tahun akademik **2022/2023** mengangkat saudara, sebagai berikut :
1. Nama : DR. IR. H. ARI DJATMIKO, MT.
Kode/NIP/NIDN : PL003/15110186/0410027101
Pangkat/Jabatan : (kosong)
Sebagai : Pembimbing Utama
2. Nama : APRIADI BUDI RAHARJA, ST., M.SI.
Kode/NIP/NIDN : PL162 / - / 0403048602
Pangkat/Jabatan : (kosong)
Sebagai : Pembimbing Pendamping
- Diberi tugas sebagai Pembimbing Tugas Akhir, di Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Pasundan Bandung, untuk mahasiswa sebagai berikut :
- NPM : 193060057
Nama : TITIN ANGRAENI
Judul : STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN DI KABUPATEN KUNINGAN
- Kedua: Menugaskan kepada dosen tersebut di atas untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan penuh rasa tanggung jawab sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- Ketiga: Kepada Pembimbing tersebut di atas diberikan honorarium sesuai peraturan yang berlaku di Fakultas Teknik;
- Keempat: Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan selesainya Tugas Akhir mahasiswa ybs, dan semua ketentuan yang bertentangan dengan surat keputusan ini dianggap tidak berlaku, dengan ketentuan bilamana didalamnya terdapat kesalahan dan atau kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.


ditetapkan di Bandung
pada tanggal: 06-02-2023
Dekan Fakultas Teknik,



(Dr. Ir. Yusman Taufik, M.P)
NPIY: 15110230

Tembusan kepada :
1. Ketua Prodi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
2. Yang Bersangkutan
3. Pertinggal

2. Form Bimbingan dan Bukti ACC Pembukuan



UNIVERSITAS PASUNDAN
Fakultas Teknik

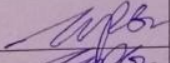

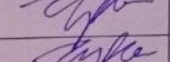

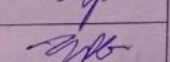
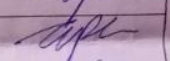
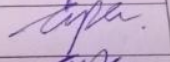
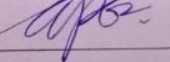
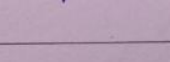
Teknik Industri 022 - 2019339
 Teknik Pangan 022 - 2019339
 Teknik Mesin 022 - 2019352
 Teknik Informatika 022 - 2019371
 Teknik Lingkungan 022 - 2009574
 Teknik Plastiologi 022 - 2006466

FORMULIR BIMBINGAN TUGAS AKHIR Form : TA-2

Nama/Nrp. : Titin Angraeni / 193060057
 Judul TA : Strategi Pengembangan Desa Wisata Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan

Pembimbing Utama : Dr. An Djalmaro, Ir. MT.
 Co-Pembimbing : Apriadi Budi Raharja, ST.M.Si

Uraian Bimbingan TA :

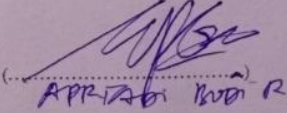
No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	21 maret 2024	- Variabel penelitian	
2.	27 maret 2024	- Standar desa wisata	
3.	7 mei 2024	- Gambaran Umum	
4.	20 juni 2024	- Gambaran umum kebijakan - Strategi berbagai wilayah	
5.	11 juli 2024	- Nilai keunikan tiap objek wisata - kuesioner	
6.	1 Agustus 2024	- Sampel cari metode lain - populasi menggunakan rata-rata perbulan	
7.	25 sept 2024	- Paragraf (deskripsi hasil observasi & kuesioner) - Hasil kuesioner di marafkan dlm laporan	
8.	16 januari 2025	- Perhitungan SWOT - Peta	
9.	25 januari 2025	- Hasil SWOT kesimpulan dan Rekomendasi	
10.			

Disetujui untuk melaksanakan Sidang Pembahasan pada tanggal :

Pembimbing Utama,

(.....)

Co-Pembimbing,


APRIADI BUDI R.

Pembayaran Biaya Bimbingan :

Semester Th akd. /	Semester Th akd. /	Semester Th akd. /	Semester Th akd. /

Keterangan : Bimbingan dilayani bila telah memenuhi persyaratan administrasi

Jl. Setiabudi No. 193 Bandung - 40153 DEKANAT W 022- 2019435 (HUTING) 2019433 2019407 Fax 022 - 2019329

TABEL KENDALI REVISI SIDANG AKHIR

No	Catatan Revisi	Halaman	Keterangan
17 Juli 2025			
1	Apakah benar strategi atau lebih mengarah pada arahan pengembangan		
2	Apa rencana, prioritas, dan tahapannya	18	
3	Keunikan yang dimiliki	71 – 75	
4	Kesimpulan berisi strategi yang memperkaya	127	
Disetujui untuk melaksanakan pembukuan pada tanggal :			

Penguji I

Ir. Supratignyo Aji, MT.

TABEL KENDALI REVISI SIDANG AKHIR

No	Catatan Revisi	Halaman	Keterangan
17 Juli 2025			
1	Kelengkapan laporan (Abstrak)	i – ii	✓
2	Masukan dan kaitkan dengan kategori desa wisata	126 – 127	✓
3	Pada metodologi jelaskan cara menyimpulkan hasil observasi dan kuesioner	13	✓
4	Pada metodologi jelaskan nilai asal bobot dan rating	17	✓
5	Sampah jangan langsung TPA namun dari pemilahannya saja dulu	127	✓
6	Ancillary masuk bab gambaran umum	88 – 89	✓
Disetujui untuk melaksanakan pembukuan pada tanggal :			

Penguji II

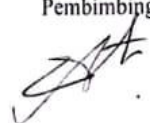


Meyliana Lisanti, ST., M.Si

TABEL KENDALI REVISI SIDANG AKHIR

No	Catatan Revisi	Halaman	Keterangan
17 Juli 2025			
1	Menyandingkan kriteria desa wisata, kenapa ambil 4A	33 - 34	
2	Penetapan desa wisata dan aspeknya termasuk dalam klasifikasi apa	126	
Disetujui untuk melaksanakan pembukuan pada tanggal :			

Pembimbing Utama

 29-09-2025

Dr. Ir. H. Ari Djatmiko, MT.

TABEL KENDALI REVISI SIDANG AKHIR


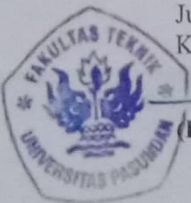
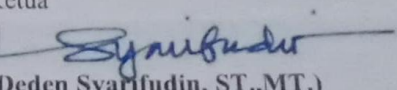
No	Catatan Revisi	Halaman	Keterangan
17 Juli 2025			
1	Keanekaragaman atraksi wisata	71 – 75	✓
2	Pengaruh desa wisata kajian terhadap desa lainnya	89	✓
Disetujui untuk melaksanakan pembukuan pada tanggal : 25/9/2025			

Co-Pembimbing




Apriadi Budi Raharja, ST., M.Si

3. Surat Pengantar Izin Kesbangpol Kabupaten Kuningan

	UNIVERSITAS PASUNDAN Fakultas Teknik	Teknologi Pangan <input type="checkbox"/> 022 - 2019339
		Teknik dan Manajemen Industri <input type="checkbox"/> 022 - 2019335
		Teknik Mesin <input type="checkbox"/> 022 - 2019352
		Teknik Informatika <input type="checkbox"/> 022 - 2019371
		Teknik Lingkungan <input type="checkbox"/> 022 - 2009574
		Teknik Planologi <input type="checkbox"/> 022 - 2006466
		Bandung, 23 September 2023
No.	: 265/Unpas-FT.PWK/K.3/IX/2023	
Lamp.	: -	
Hal.	: Permohonan Surat Pengantar Ijin Penelitian	
Kepada Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa & Politik Provinsi Jawa Barat di Tempat		
<i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i>		
Sehubungan dengan kegiatan pengumpulan data & penelitian dengan judul " <i>Strategi Pengembangan Desa Wisata Cisantana Kabupaten Kuningan</i> " yang akan digunakan sebagai bahan input data dalam melengkapi Mata Kuliah Tugas Akhir di Jurusan Perencanaan Wilayah & Kota Universitas Pasundan, maka dengan ini kami memohon agar dibuatkan surat pengantar ijin bagi kegiatan tersebut yang ditujukan pada :		
<ol style="list-style-type: none">1. Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Kuningan.2. Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Kuningan.3. Balai Taman Nasional Gunung Ciremai.4. Kantor Kecamatan Cigugur.5. Kantor Desa Cisantana.		
Adapun mahasiswa yang mengikuti kegiatan tersebut adalah :		
Nama		Nrp.
1. Titin Angraeni.		193060057
demikianlah surat ini kami sampaikan. Atas perhatian & kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.		
<i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i>		
		Mengetahui, Fakultas Teknik – UNPAS Jurusan Perencanaan Wilayah & Kota Ketua
		 (Deden Syarifudin, ST.,MT.)
Jl. Setiabudi No 193 Bandung - 40153 DEKANAT (Tlp) 022- 2019435 (HUTNG) 2019433 2019407 Fax 022 - 2019329		

4. Surat Kesbangpol Kabupaten Kuningan

**PEMERINTAH KABUPATEN KUNINGAN**
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan RE. Martadinata No. 94 Ciporang Telp. (0232) 872678
KUNINGAN Kode Pos 45515

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 072 / 87 / Tahbang/2024

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
2. Peraturan Bupati Kuningan Nomor 184 Tahun 2021 Tentang Kedudukan Susunan Organisasi, Tugas Pokok, Fungsi Dan Uraian Tugas serta Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Kuningan.
3. Surat dari Ketua Fakultas Teknik Universitas Pasundan Nomor : 265/Unpas-FT.PWK/K.3/IX/2023 Tanggal 23 September 2023 Perihal Permohonan Izin Penelitian

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuningan, dengan ini menerangkan Universitas Pasundan Fakultas Teknik akan melaksanakan Penelitian di wilayah Kabupaten Kuningan dengan data, objek dan lokasi penelitian sebagai berikut :


Nama : **Titin Anggraeni**
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM/NIP/NIK : 193060057
Alamat : Rt 06 Rw 02 Desa Dukuh Lor Kec. Sindangagung Kab. Kuningan
Maksud : Izin Penelitian
Keperluan : Skripsi
Judul/Topik Penelitian : Strategi Pengembangan Desa Wisata Cisantana Kabupaten Kuningan
Waktu Penelitian : 21 Februari s/d 21 Mei 2024
Peserta Penelitian : 1 (satu) orang
Penanggung jawab : **Deden Syarifudin, ST.,MT**
Lokasi Penelitian : DISPORAPAR Kab. Kuningan, DPUTR Kab. Kuningan, BTNGC Kab. Kuningan, Kantor Kec. Cigugur Kab. Kuningan dan Desa Cisantana Kec. Cigugur Kab. Kuningan

Dengan ketentuan :

1. Agar terlebih dahulu berkoordinasi dan berkonsultasi dengan aparat terkait serta memelihara hubungan baik dengan aparat dan masyarakat setempat.
2. Tidak mengganggu keamanan dan ketertiban sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta tidak menyimpang dari kegiatan yang telah ditetapkan.
3. Menyampaikan hasil penelitian kepada Bupati Kuningan melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuningan paling lama 1 (satu) bulan setelah selesainya penelitian.
4. Surat keterangan ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila tidak memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


Kuningan, 21 Februari 2024
a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN KUNINGAN
KEPALA BIDANG KETAHANAN BANGSA


Drs. H. Hidayat Saleh
Pembina
19661208 199303 1 004

Tembusan :

1. Bupati Kuningan (sebagai laporan)
2. Kepala Badan Kesbangpol Kab. Kuningan (sebagai laporan)
3. Kepala DISPORAPAR, DPUTR, BTNGC Kab. Kuningan
4. Camat Cigugur Kab. Kuningan
5. Kepala Desa Cisantana Kec. Cigugur Kab. Kuningan
6. Ketua Fakultas Teknik UNPAS
7. Pemohon

5. Surat Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang

**PEMERINTAH KABUPATEN KUNINGAN**
DINAS PEKERJAAN UMUM DAN TATA RUANG
Jalan RE. Martadinata Nomor 528 – Telephone / Faximile (0232) 876146
KUNINGAN
Kode Pos 45571

Kuningan, 27 September 2023

Nomor : 4234 / 1862 / Sekret
Sifat : Biasa
Lampiran : -

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Teknik
Universitas Pasundan

Perihal : Ijin Penelitian

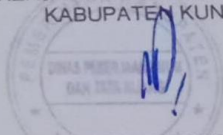
di
BANDUNG

Berdasarkan Surat Ijin Penelitian dari Dekan Fakultas Teknik Universitas Pasundan Bandung Nomor : 265/Unpas-FT.PWK/K.3/IX/2023 yang Kami terima, dengan ini Kami beritahukan bahwa siswa tersebut **DITERIMA** Permohonan Ijin Penelitian di Dinas Pekerjaan Umum Dan Tata Ruang Kabupaten Kuningan. Nama-nama siswa tersebut adalah :

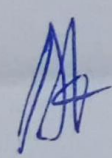
No	Nama Siswa	NPM
1	Titin Anggraeni	193060057

Demikian pemberitahuan dari kami, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.


**KEPALA DINAS
PEKERJAAN UMUM DAN TATA RUANG
KABUPATEN KUNINGAN**


Ir. PUTU BAGIASNA, MT
Pembina Utama Muda
NIP. 1967011 2199403 1 007

NB
Yang Givir
Mohon difasilitasi


16/10/22

6. Surat Kecamatan Cigugur

**PEMERINTAH KABUPATEN KUNINGAN**
KECAMATAN CIGUGUR
Jalan RA. Moertasiah Soepomo No. 02 Telp/Fax (0232) 874005
CIGUGUR
Kuningan 45552

REKOMENDASI
NOMOR : 072/08 /Trantibum

Menindaklanjuti Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuningan Nomor : 072/459/Tahbang/2023 Tanggal 25 September 2023 Perihal Rekomendasi Permohonan Izin Riset/Penelitian dalam rangka penyusunan Sekripsi dengan Judul/Topik Strategi Pengembangan Desa Wisata Cisantana Kabupaten Kuningan dari Universitas Pasundan Fakultas Teknik Pada Prinsipnya kami tidak keberatan dan memberikan ijin kepada :

Nama : TITIN ANGRAENI
NIM/NPM : 193060057
Alamat : RT. 06 RW. 02 Desa Dukuh Lor Kec. Sindangagung Kab. Kuningan


Untuk melaksanakan Izin Riset/Penelitian yang akan dilaksanakan dari tanggal 25 September 2023 s/d 25 Desember 2023 bertempat di Desa Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.

Kepada Semua pihak yang terkait demi terjalannya hubungan dan kerja sama yang harmonis guna tercapainya maksud dan tujuan penelitian, agar membantu sebagai mana mestinya.

Dengan Catatan :

1. Tidak mengganggu keamanan dan ketertiban sesuai dengan ketentuan peraturan Perundang- undangan yang berlaku dan tidak menyimpang dari kegiatan yang telah di tetapkan;
2. Selama melaksanakan Penelitian, agar berkoordinasi dengan aparat terkait;
3. Memelihara hubungan baik dengan para Pejabat Setempat dan Masyarakat;
4. Setelah kegiatan berakhir, agar menyampaikan laporan kepada Bupati Kuningan melalui Camat Cigugur;
5. Kepada Pupuhi Masyarakat Adat Karuhun Urang Sunda Wwitan Kecamatan Cigugur agar membantu/mempasilitasi kepada yang bersangkutan yang berkaitan dengan obyek/keperluan penelitian
6. Surat rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku lagi apabila tidak memenuhi ketentuan yang telah di tetapkan.

Demikian agar maklum untuk diketahui dan di pergunakan sebagaimana mestinya.

Kuningan 29 September 2023
CAMAT CIGUGUR
KUSUMAHARTI
u.b
Kast. Trantibum

IUS HADIRUSAMSI, Bc, An.
Penata Tk.I
NIP. 19660201 199203 1 009

TEMBUSAN :

1. Yth. Kepala Badan Keasatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuningan
2. Yth. Kepala Desa Cisantana.